

Annual Report
Laporan Tahunan

2018



DAFTAR ISI

Table of Contents

02	Daftar Isi <i>Table Of Contents</i>	35	Dewan Direksi <i>Board Of Directors</i>
04	Visi, Misi & Nilai-nilai Dasar <i>Vision, Mission & Corporate Values</i>	39	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
06	Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>	41	Komposisi Pemegang Saham <i>Composition Of Shareholders</i>
		42	Entitas Asosiasi Dan Anak Perseroan <i>Associated Entities And Subsidiaries</i>
		43	Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institutions And Professional Services</i>
		46	Penghargaan Dan Sertifikasi <i>Awards And Certifications</i>
		48	Peristiwa Tahun 2018 Perseroan <i>Company Events in 2018</i>

01 Laporan Manajemen *Report From Management*

10	Laporan Dewan Komisaris <i>Board Of Commissioners' Report</i>
16	Laporan Dewan Direksi <i>Board Of Directors' Report</i>

02 Profil Perusahaan *Company Profile*

27	Riwayat Singkat Perseroan <i>A Brief History Of The Company</i>
27	Kegiatan Usaha Perseroan Serta Jenis Produk Yang Dihasilkan <i>The Company's Business Activities And Types Of Products</i>
28	Visi Dan Misi Perusahaan <i>Company Vision And Mission</i>
29	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
30	Dewan Komisaris <i>Board Of Commissioners</i>

03 Analisis Dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion And Analysis*

60	Tinjauan Operasi Per Segmen <i>Overview Of Operation Per Segment</i>
61	Analisis Keuangan <i>Financial Analysis</i>

04 Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance (GCC)*

- | | | | |
|----|--|-----|--|
| 72 | Dewan Komisaris
<i>Board Of Commissioners</i> | 94 | Informasi Mengenai Kode Etik & Budaya Perseroan
<i>Information Regarding The Company Code Of Conduct & Culture</i> |
| 75 | Dewan Direksi
<i>Board Of Directors</i> | 95 | Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan
<i>Employee Share Ownership Programs</i> |
| 77 | Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
<i>General Meeting Of Shareholders (GMS)</i> | 95 | Sistem Pelaporan Pelanggaran
<i>Whistleblowing</i> |
| 82 | Komite Audit
<i>Audit Committee</i> | 96 | Tanggung Jawab Sosial Perseroan
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> |
| 84 | Sekretaris Perseroan
<i>Corporate Secretary</i> | 100 | Surat Pernyataan Dewan Komisaris Dan Direksi
<i>Statement Letter From The Board Of Commissioners And The Board Of Directors</i> |
| 86 | Audit Internal
<i>Internal Audit</i> | 101 | Informasi Perseroan
<i>Corporate Information</i> |
| 88 | Komite Nominasi Dan Remunerasi
<i>Nomination And Remuneration Committee</i> | | |
| 89 | Sistem Pengendalian Internal
<i>Internal Control System</i> | | |
| 91 | Manajemen Risiko Usaha Perseroan
<i>Company Business Management Risk</i> | | |
| 93 | Perkara Penting Yang Dihadapi Perseroan
<i>Cases/Claims Faced By The Company</i> | | |
| 94 | Informasi Tentang Sanksi Administratif
<i>Information On Administrative Sanctions</i> | | |

05 Laporan Keuangan *Financial Statements*

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI DASAR

*Vision, Mission and
Corporate Values*



VISI *Vision*

Produsen plastik film yang inovatif dan terpilih.
To be an innovative and preferred producer of plastic film.

MISI *Mission*

Untuk Para Pelanggan / For Customers

Meningkatkan bisnis pelanggan dengan solusi yang inovatif.
Improve customers' businesses through innovative solutions.

Untuk Para Pemegang Saham / For Shareholders

Memaksimalkan pertambahan nilai bagi pemegang saham.
Maximize added value for shareholders.

Untuk Para Karyawan / For Employees

Menjadi tempat pilihan untuk mengembangkan karir di industri plastik film.
Be the workplace of choice for nurturing a career in the plastic film industry.

NILAI-NILAI DASAR *Value*

Integritas / Integrity

Bersikap dan bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan kode etik yang berlaku di perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
Behave and act in a manner consistent with the Company's values, rules and code of ethics to achieve its goals.

Profesionalisme / Professionalism

Bertanggung jawab dalam memberikan hasil kerja terbaik bagi perusahaan.
Responsibly aim for excellence in all the Company's endeavors.

IKHTISAR DATA KEUANGAN • Financial Highlights

Dalam milyar Rupiah , kecuali dinyatakan lain / in Billion IDR , unless otherwise stated

Keterangan	2018	2017	2016	Remark
Penjualan Neto	2.387,42	2.064,86	2.047,22	Net Sales
Laba kotor	222,40	198,83	249,14	Gross profit
Laba usaha	158,50	87,20	126,59	Operating profit
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali	64,23	13,33	52,39	Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain-setelah pajak	42,99	0,59	(34,41)	Other comprehensive income - net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan neto	107,22	13,92	17,98	Net comprehensive income for the year
Aset Lancar	1.233,72	1.003,03	870,15	Current Assets
Aset tidak lancar	1.836,69	1.742,30	1.745,76	Non-current assets
Jumlah Aset	3.070,41	2.745,33	2.615,91	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	1.215,37	961,28	770,89	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	621,21	657,43	724,99	Long term liabilities
Jumlah liabilitas	1.836,58	1.618,71	1.495,87	Total liabilities
Ekuitas neto	1.233,83	1.126,61	1.120,04	Net equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3.070,41	2.745,33	2.615,91	Total liabilities and Equity
Rata2 jumlah saham beredar (jutaan saham)	612	612	612	Average share outstanding (million shares)
Nilai buku per saham (dalam rupiah penuh)	2,015	1,840	1,830	Share book value (in Full Rupiah amount)
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam rupiah penuh)	105	22	86	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (in full Rupiah)
Rasio Lancar	101,51%	104,34%	112,88%	Current ratio
Rasio kewajiban terhadap aset ,	59,82%	58,96%	57,18%	Debt to total assets ratio
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	148,85%	143,68%	133,56%	Debt to total equity ratio
Rasio laba terhadap jumlah aset	2,09%	0,49%	2,00%	Return on assets
Rasio laba terhadap ekuitas	5,21%	1,18%	4,68%	Return on equity
Margin laba kotor	9,32%	9,63%	12,17%	Gross profit margin
Margin laba usaha	6,64%	4,22%	6,18%	operating profit margin
Margin laba tahunan berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	2,69%	0,65%	2,56%	Profit margin for the year atributableto owners of the parent entity and non controlling sharholders

HARGA SAHAM 2 TAHUN TERAKHIR

Share Price for the last 2 Years

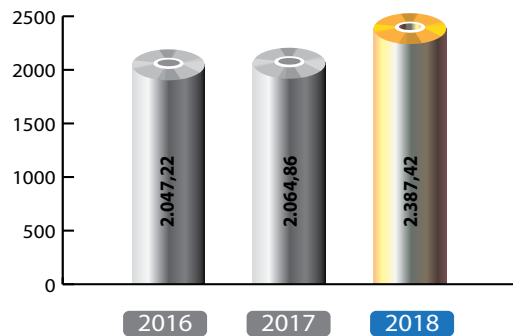
Periode Period	Harga / Price (in Rupiah)						Volume Saham (unit) Share Volume (unit)	
	Tertinggi/Highest		Terendah/Lowest		Penutupan/Closing			
Triwulan/Quarter	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017
I	840	1.040	630	600	815	870	53.000	54.400
II	1.000	1.080	710	800	840	900	8.100	15.500
III	1.010	1.000	710	680	840	915	168.800	54.000
IV	1.220	870	600	615	700	725	395.900	34.100

Periode Period	Jumlah Saham Tercatat (Unit Saham) Number of Listed Share (Share Unit)		Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah) Market Capitalization Amount (in Rupiah)	
Triwulan/Quarter	2018	2017	2018	2017
I	680.000.000	680.000.000	554.200.000.000	591.600.000.000
II	680.000.000	680.000.000	571.200.000.000	612.000.000.000
III	680.000.000	680.000.000	680.000.000.000	622.200.000.000
IV	680.000.000	680.000.000	666.400.000.000	493.000.000.000

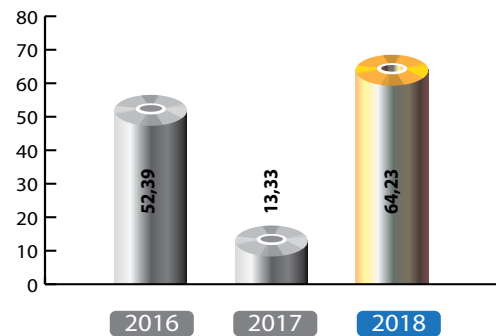
GRAFIK 2016, 2017 dan 2018

Graph 2016, 2017 and 2018

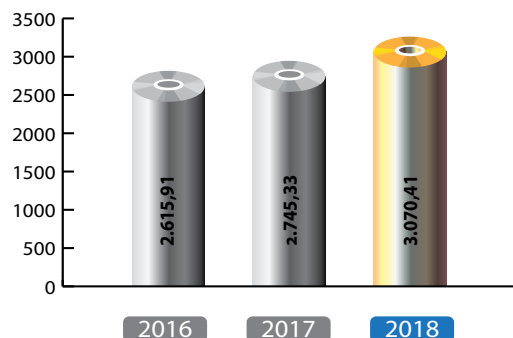
Penjualan Bersih
Net Sales



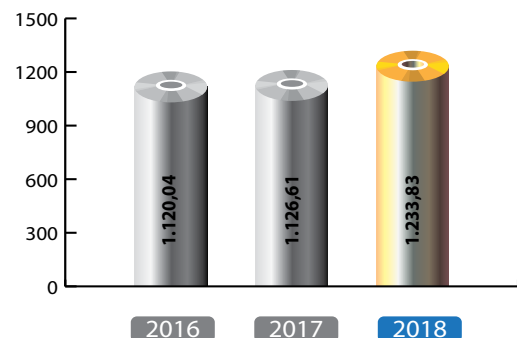
Laba Tahun Berjalan yang dapat didistribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non pengendali
Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non controlling interest



Jumlah Aset
Total Asset



Ekuitas Neto
Net Equity



01

LAPORAN MANAJEMEN

*Report from
Management*





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Sepanjang tahun 2018, dengan persaingan produk BOPP yang semakin ketat, diperlukan inovasi produk dan pembukaan ceruk pasar baru yang dinilai potensial, baik dari dalam maupun luar negeri serta penerapan langkah-langkah strategis guna melakukan penetrasi pada pasar-pasar tersebut sehingga diharapkan dapat diserap oleh pasar secara optimal. Adanya penambahan mesin metalizing di akhir kuartal empat memberikan kenaikan penjualan premium produk yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi Perseroan.

Throughout 2018, amid increasingly fierce BOPP (biaxially-oriented polypropylene) product competition and new niche markets both domestically and abroad, the Company implemented strategic measures through continuous product innovations to effectively penetrate and capture potential markets. Towards the fourth quarter, the Company added metalizing machines to boost sales of premium products which would ultimately increase profits.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Perekonomian global tahun 2018 penuh tantangan dengan pertumbuhan tidak merata, penuh ketidakpastian dan cenderung stagnan. Adanya perang dagang antara China dan Amerika Serikat dengan perlakuan hambatan berupa kenaikan tarif ekspor China ke Amerika menyebabkan pertumbuhan ekonomi China melambat dari tahun sebelumnya. Hal ini tentunya sangat berdampak kepada negara-negara mitra dagang China sebagai pemasok bahan baku seperti Indonesia dan negara-negara lain. Selain itu, adanya kenaikan tingkat suku bunga acuan the Fed dapat memicu kenaikan beban pinjaman dan terdepresiasi mata uang dunia terhadap mata uang US Dollar.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 berada pada kisaran 5,15% atau naik tipis dari tahun sebelumnya sebesar 5,07%. Hal-hal lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2018 adalah terjaganya stabilitas ekonomi, yang tercermin dari inflasi yang terkontrol, serta berbagai langkah kebijakan yang dibuat pemerintah seperti peningkatan infrastruktur, dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dari sisi eksternal, faktor investasi dan kenaikan harga komoditas juga memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sepanjang tahun 2018, dengan persaingan produk BOPP yang semakin ketat, diperlukan inovasi produk dan pembukaan ceruk pasar baru yang dinilai potensial, baik dari dalam maupun luar negeri serta penerapan langkah-langkah strategis guna melakukan penetrasi pada pasar-pasar tersebut sehingga diharapkan dapat diserap oleh pasar secara optimal. Adanya penambahan mesin metalizing di akhir kuartal empat memberikan kenaikan penjualan premium produk yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi Perseroan.

Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,39 triliun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 222,40 milyar dan Rp 158,50 milyar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 64,23 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 381,85% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 13,33 milyar.

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

In 2018, the imbalance of world economies, rising uncertainty and tendency for sluggish growth characterized a challenging global environment. The escalation of trade tensions between two of the world's largest economies that resulted to rising tariffs for Chinese exports to United States caused China's economic growth to slow down from the previous year. This certainly created wide-ranging repercussions on China's trading partners and suppliers for raw materials such as Indonesia and other countries. Moreover, another hike in the Federal Reserve's benchmark interest rate could trigger increases in the burden of debts expenses and further depreciate world currencies against the US Dollar.

Indonesia's economy grew modestly to 5.15% in 2018, slightly up from 5.07% recorded in the previous year. Several factors contributed to the year's economic growth, particularly the government's focus on economic stability, reflected through controlled inflation and various government policies and measures that included infrastructure development and employment opportunities. While from external side, investment factors and increases in commodity prices also have a good impact on Indonesia's economic growth.

Throughout 2018, amid increasingly fierce BOPP (biaxially-oriented polypropylene) product competition and new niche markets both domestically and abroad, the Company implemented strategic measures through continuous product innovations to effectively penetrate and capture potential markets. Towards the fourth quarter, the Company added metalizing machines to boost sales of premium products which would ultimately increase profits.

The Company successfully booked net sales value of Rp2.39 trillion. In terms of profitability, the Company managed to record gross profit and operating profit of Rp222.40 billion and Rp158.50 billion respectively. The current year's profit attributable to the owners of the parent entity and non-controlling Interests registered Rp64.23 billion, an increase of 381.85% compared to the previous year's Rp13.33 billion.

Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,39 triliun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 222,40 milyar dan Rp 158,50 milyar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 64,23 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 381,85% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 13,33 milyar.

The Company successfully booked Net Sales value of Rp2.39 trillion.

In terms of profitability, the Company managed to record Gross Profit and Operating Profit of Rp222.40 billion and Rp158.50 billion respectively. The current year's Profit Attributable to the Owners of the Parent Entity and Non-controlling Interests registered Rp64.23 billion, an increase of 381.85% times compared to the previous year's Rp13.33 billion.

Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja dan pencapaian target Perseroan oleh Direksi pada tahun 2018 relatif cukup baik. Hal ini terlihat dari strategi-strategi yang solid, operasional yang efektif dan efisien, dan inovasi yang diterapkan mampu bersaing di dalam maupun luar negeri. Penerapan strategi-strategi oleh Direksi mampu beradaptasi secara dinamis terhadap persaingan pasar yang semakin ketat dan semakin kompleks.

Sepanjang tahun 2018, kami juga telah melakukan kajian-kajian atas target usaha Perseroan yang telah disampaikan jajaran Direksi dan manajemen yang merupakan refleksi strategi jangka panjang perusahaan dan akan dicapai pada tahun-tahun mendatang. Perlu kami garis bawahi bahwa penerapan tata kelola bisnis yang baik (GCG) dalam semua aspek operasional Perseroan secara konsisten dan berkelanjutan pada akhirnya akan membuat kinerja Perseroan akan meningkat dan mampu memberikan keuntungan yang optimal. Kami senantiasa selalu mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku dan menerapkan transparansi, profesionalisme dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha Perseroan. Dewan Komisaris terus melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat-rapat rutin dan diskusi dengan jajaran Direksi mengenai berbagai strategi-strategi Perseroan, perkembangan isu-isu terakhir mengenai masalah perekonomian dan berbagai topik bahasan yang berhubungan dengan Perseroan.

The Board of Commissioners recognizes the excellent performance of the Board of Directors in achieving the Company's target in 2018. This became evident from the solid strategies, effective and efficient operations, and innovations that enabled the Company to compete both locally and internationally. The Board of Directors implemented strategies that paved the way for the Company to dynamically adapt to increasingly fierce and complex market competition.

Throughout 2018, the Board of Commissioners evaluated both Board of Directors and management's delivery of business targets which reflect the Company's long-term strategy and goals in the coming years. The Board of Commissioners emphasizes consistent and sustained implementation of Good Corporate Governance (GCG) in all aspects of the Company's operations. This eventually enables the Company to perform better and ultimately provide optimal benefits. The Company maintains absolute compliance with all applicable rules and regulations, along with the application of transparency, professionalism and responsibility in running the business. The Board of Commissioners continues to implement its supervisory duties through regular meetings and discussions with the Board of Directors regarding various strategies, industry issues, economic developments and other related topics.

Pada bulan Mei tahun 2018, Perseroan mengalami kejadian kebakaran mengakibatkan mesin BOPP Line 2 dan Line 3 tidak dapat beroperasi kembali. Upaya yang telah dilakukan oleh Perseroan untuk pemulihan dampak kebakaran ini sangat diapresiasi dimana koordinasi dengan pihak asuransi dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Kendala mengenai turunnya pasokan yang dapat menghambat pemenuhan pelanggan dapat diatasi oleh Perseroan. Begitu pula upaya pergantian mesin BOPP Line 2 dan 3 yang terbakar masih terus berlanjut dengan pihak asuransi dan diharapkan dapat difinalisasi di tahun 2019.

Dengan meninjau pencapaian pada tahun 2018 ini, kami yakin Perseroan akan terus mencapai peningkatan pada tahun 2019 mendatang secara berkelanjutan. Perkiraan pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2019 yang berada pada kisaran 5,4% diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya beli pasar domestik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 akan tercapai bilamana pemerintah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur nasional yang meliputi bidang perhubungan, kelistrikan, dan telekomunikasi serta menjaga kestabilan inflasi dalam negeri dan nilai tukar.

Selama tahun 2018, pertemuan antara Direksi dan Komisaris telah dilakukan sebanyak 4 (empat kali) dimana tingkat kehadiran rata-rata Dewan Direksi adalah 90% dan Dewan Komisaris adalah 80%. Pada pertemuan tersebut, Komisaris dapat langsung memberikan saran dan masukan-masukan mengenai hal-hal strategis yang perlu dan dibutuhkan oleh Perseroan kepada Dewan Direksi. Selain itu juga dilakukan pembahasan-pembahasan seperti evaluasi hasil kinerja Perseroan selama periode berjalan, evaluasi dan penyempurnaan strategi usaha baik untuk saat ini dan masa yang akan datang, strategi pengembangan bisnis dan mencari peluang usaha yang baru. Kemudian dibahas pula strategi bidang pemasaran, produksi dan mencari berbagai solusi terbaik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

In May 2018, the Company suffered a fire that rendered BOPP Line 2 and Line 3 machines inoperational. In recovering from the disastrous fire incident, the Company appreciates the coordination undertaken with insurance companies and other related parties that altogether enable the Company to efficiently overcome constraints in supplies that can potentially affect customer fulfillment. Ongoing efforts with the insurance companies to replace the burnt BOPP Line 2 and 3 machines will be finalized in 2019.

Upon reviewing the achievements in 2018, we believe the Company can achieve even better performance in 2019. The country's 2019 economic growth, which is expected to be around the 5.4% range, will have a positive impact on improving the domestic market's purchasing power. This, in turn, will further raise the Company's performance. The government's economic target in 2019 can be attained as long as it remains on track in maintaining stability in domestic inflation and currency exchange rates, and committed to improving and developing national infrastructure, which includes transportation, electricity and telecommunications.

In 2018, both Boards of Directors and Commissioners held four (4) meetings, wherein the average attendance of the Board of Directors and Board of Commissioners was 90% and 80% respectively. During these meetings, the Board of Commissioners offered advice and provided input to the Board of Directors regarding strategic matters and best solutions required by the Company, notably in the areas of marketing and production. Discussions also involved evaluation of the results of the Company's performance during the current period, along with the assessment and possible improvement of both current and future business development strategies and potential opportunities.

Dalam tahun 2018, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana tetap beranggotakan sebanyak 6 (enam) orang, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Andry Pribadi
- Komisaris : Henry Liem
- Komisaris : Amirsyah Risjad
- Komisaris : Brenna Florence Pribadi
- Komisaris Independen : Johan Paulus Yoranouw
- Komisaris Independen : Widjojo Budiarto

Sebagai penutup, kami menyampaikan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya atas seluruh kerja keras, tanggung jawab, integritas dan dedikasi yang diberikan oleh seluruh jajaran manajemen, karyawan, dan para pemangku kepentingan sehingga Perseroan dapat meraih kinerja yang optimal di tahun 2018 ini. Dengan semangat, kerja keras dan optimisme yang tinggi, kami percaya bahwa Perseroan akan mampu bertahan, beradaptasi, menghadapi tantangan dan meraih berbagai peluang di tahun 2019 mendatang.

Since there were no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2018, the Board still consists of six (6) members, in accordance with the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held last 5 June 2018.

The Company's Board of Commissioners comprises the following members:

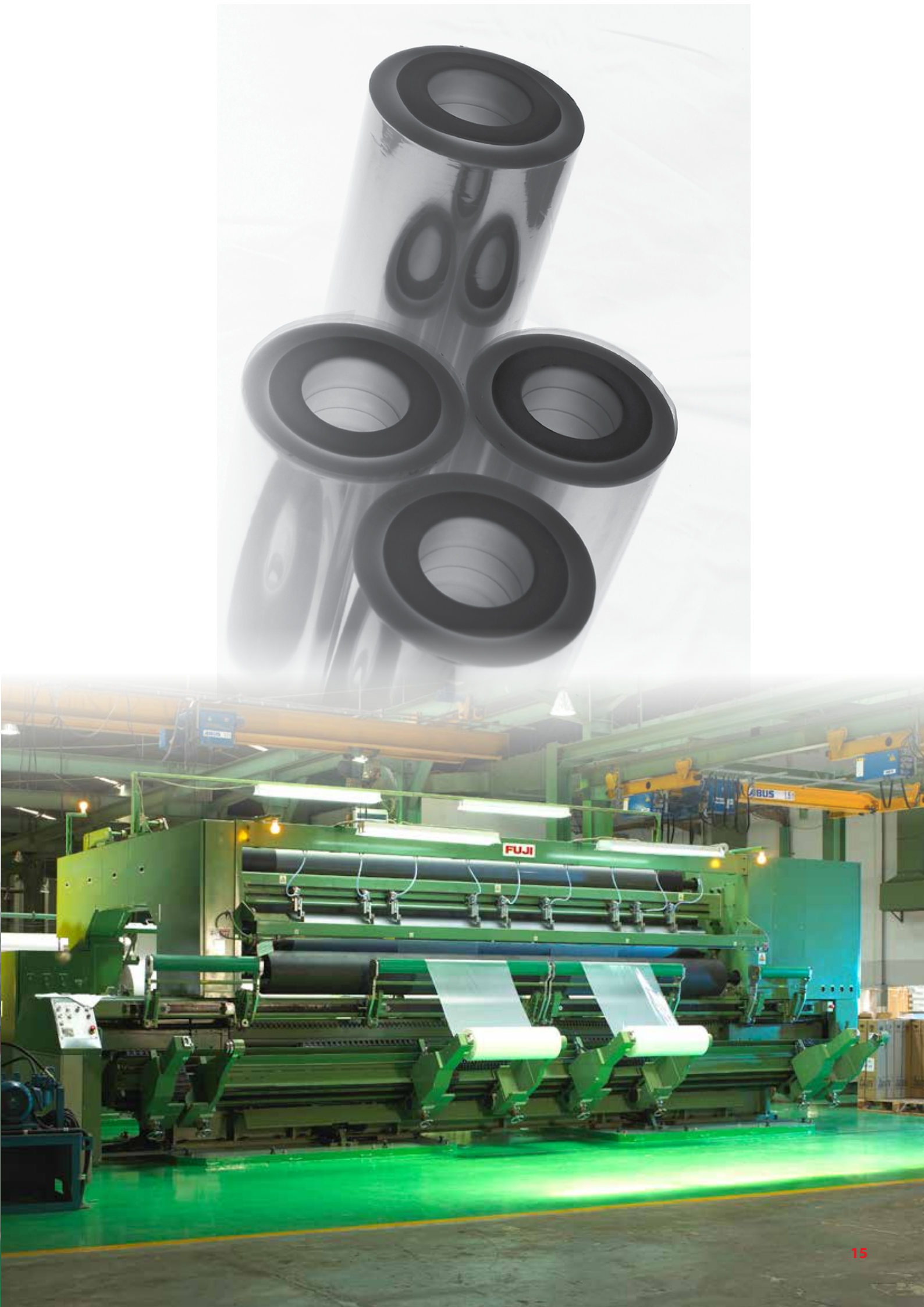
- *President Commissioner : Andry Pribadi*
- *Commissioner : Henry Liem*
- *Commissioner : Amirsyah Risjad*
- *Commissioner : Brenna Florence Pribadi*
- *Independent Commissioners : Johan Paulus Yoranouw*
- *Independent Commissioners : Widjojo Budiarto*

In closing, the Board of Commissioners would like to express its deepest gratitude and appreciation to the entire management, employees and stakeholders whose hard work, responsibility, integrity and dedication contributed to the Company's optimal performance in 2018. With continued enthusiasm, dedication and high optimism, we believe that the Company will surpass and adapt to the challenges and dynamically seize potential opportunities in 2019.

Andry Pribadi

Komisaris Utama / *President Commissioner*





LAPORAN DEWAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Dalam memasuki tahun 2018 ini, Direksi telah menyusun kebijakan serta langkah-langkah strategis antara lain fokus peningkatan penjualan produk kemasan premium yang memberikan kontribusi margin yang lebih baik, meningkatkan kualitas produk, menciptakan beberapa produk inovasi, memperluas rantai pasokan bahan baku serta menekan biaya produksi secara maksimal. Selain itu, Perseroan juga melakukan identifikasi serta menganalisa perkembangan kondisi perekonomian global dan domestik dengan seksama.

At the onset of 2018, the Board of Directors focused on managing policies and implementing strategic measures. These included steps to increase sales of premium packaging products that contribute to better margins, improve product quality, create innovative products, expand raw material supply chains, and reduce production costs to the lowest extent possible. In addition, the Company meticulously identified and analyzed domestic and global economic conditions.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2018 cenderung stagnan yaitu berkisar pada 3,7% sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Dalam kondisi tersebut negara-negara dengan ekonomi kuat seperti Amerika, Uni Eropa, China, Korea dan Jepang menghadapi sejumlah tantangan di bidang ekonomi yang berimbas kepada negara-negara berkembang. Adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi China yang melambat, berdampak pada turunnya nilai ekspor China ke Amerika. Negara-negara kawasan Asia yang merupakan pemasok utama di China seperti Indonesia, terdampak langsung akibat adanya perang dagang ini. Kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat yang agresif selama tahun 2018 menyebabkan kenaikan suku bunga pinjaman dan dapat mempengaruhi investasi.

Selama tahun 2018, ekonomi Indonesia mengalami tekanan yang cukup berat seperti terjadinya penurunan nilai ekspor sehingga menyebabkan defisit neraca perdagangan, daya beli masyarakat yang cenderung stagnan, ditambah lagi dengan inflasi dan terdepresiasi mata uang Rupiah terhadap US Dollar yang mencapai kurang lebih 6,89%. Kenaikan tingkat suku bunga acuan Amerika Serikat juga menyebabkan kenaikan suku bunga pinjaman bank dalam negeri yang memberikan dampak penurunan profit usaha korporasi. Ditengah situasi ekonomi yang cenderung stagnan, pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018 masih bisa mencapai 5,15% atau masih mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yang hanya sebesar 5,07%.

Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam bidang ekonomi seperti melakukan pembangunan sarana infrastruktur secara nasional terutama dalam bidang perhubungan, kelistrikan, dan telekomunikasi. Dengan infrastruktur yang baik diharapkan dapat menurunkan biaya produksi dan mempercepat pasokan antar daerah yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia khususnya peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan investasi di Indonesia juga merupakan sasaran pemerintah untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional, disamping pertumbuhan konsumsi sektor rumah tangga dan pemerintah.

Board of Directors' Report

The world economy in 2018 exhibited a sluggish tendency as growth ranged around the 3.7% level similar to previous years. Under this condition, strong economic countries such as the United States, European Union, China, Korea and Japan faced a number of economic challenges that inevitably affected developing countries. The possibly escalating trade war between United States and China has brought about a slowdown in the latter's economic growth, which is a direct impact of its declining exports to the US. As the main suppliers of raw materials to China, Asian countries such as Indonesia, have felt the repercussions of the ongoing trade war. In related developments during the same year, the aggressive increase in US benchmark interest rates resulted to a proportional hike in lending rates that might affect investments.

Indonesia's economy experienced considerable pressure in 2018 such as declining export value caused a trade balance deficit while consumer purchasing power remained weak as the Rupiah, down by approximately 6.89% from the previous year, depreciated against the US Dollar. The increase in US benchmark interest rates also resulted to an upsurge in interest rates on domestic bank loans which, in turn, caused a considerable decline in corporate business profits. In the trend of a stagnant economic situation, national economic growth in 2018 could reach 5.15% still increase compared to 2017 which was 5.07%.

The government continued efforts to spur the economy, notably in national infrastructure facilities such as transportation, electricity, and telecommunications. These initiatives are expected to benefit a wide range of industries through reduced production costs and acceleration of supply between regions, which in turn will have a positive impact on the Indonesian economy, notably in increasing consumer purchasing power. Aside from domestic spending and household consumption, the government is also focusing on increasing investments to meet the national economic growth target.

Dengan dilakukannya penerapan kebijakan dan langkah-langkah strategis di atas, Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,39 triliun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 222,40 milyar dan Rp 158,50 milyar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 64,23 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 381,85% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 13,33 milyar.

Upon implementation of the policies and strategies, the Company managed to record Net Sales value of Rp2.39 trillion. In terms of profitability, the Company achieved Gross Profit and Operating Profit of Rp222.40 billion and Rp158.50 billion respectively. The 2018 financial year's Profit Attributable to the Owners of the Parent Entity and Non-controlling Interests recorded Rp64.23 billion, representing an increase of 381.85% times compared to the previous year's value of Rp13.33 billion.

Dalam memasuki tahun 2018 ini, Direksi telah menyusun kebijakan serta langkah-langkah strategis antara lain fokus meningkatkan penjualan produk kemasan premium yang memberikan kontribusi margin yang lebih baik, meningkatkan kualitas produk, menciptakan beberapa produk inovasi, memperluas rantai pasokan bahan baku serta menekan biaya produksi secara maksimal. Selain itu, Perseroan juga melakukan identifikasi serta menganalisa perkembangan kondisi perekonomian global dan domestik dengan seksama.

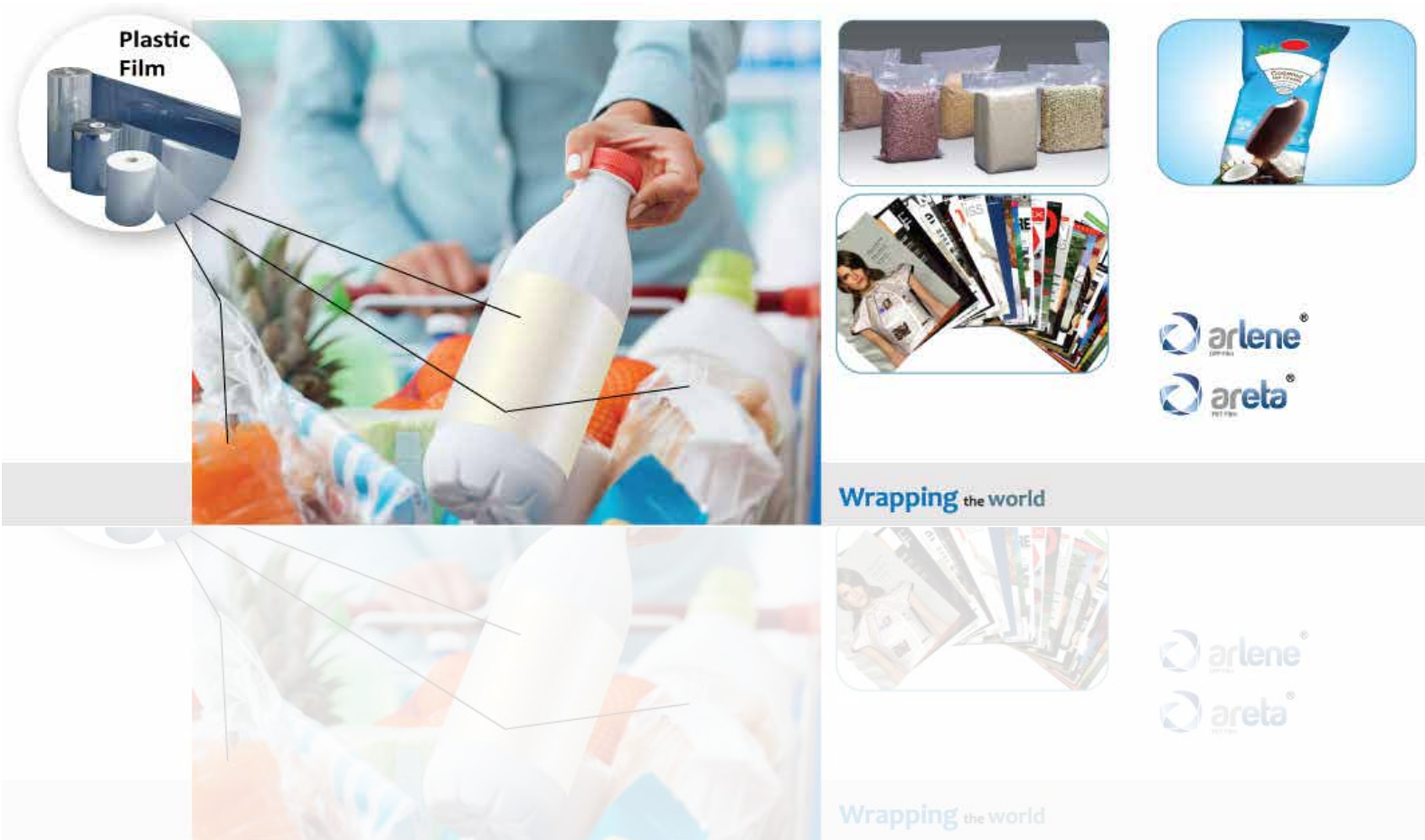
Selama tahun 2018, untuk pasar domestik masih banyak dipengaruhi oleh permintaan dan daya beli masyarakat terhadap bahan-bahan konsumsi. Sementara itu kondisi pasar ekspor kemasan fleksibel belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang signifikan dimana masih ditandai oleh pelemahan daya beli pasar, dan tingkat persaingan yang sangat ketat sehingga menjadikan harga jual produk cenderung kompetitif.

Fungsi kontrol internal yang dijalankan oleh Komite Audit memastikan agar Perseroan tetap pada koridor yang tepat guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Budaya kerja keras, etika, tanggung jawab dan kedisiplinan senantiasa diwujudkan dalam semua unit kerja sehingga memberikan nilai tambah bagi kekuatan operasional Perseroan. Penerapan strategi

At the onset of 2018, the Board of Directors focused on managing policies and implementing strategic measures. These included steps to increase sales of premium packaging products that contribute to better margins, to improve product quality, create innovative products, expand raw material supply chains, and reduce production costs to the lowest extent possible. In addition, the Company meticulously identified and analyzed domestic and global economic conditions.

In 2018, the demand and purchasing power for consumption materials mainly influenced the domestic market. In the meantime, the flexible packaging export segment has not shown signs of significant development and marked a tendency for price competitiveness due to weakened market purchasing power and very tight level of competition.

The Audit Committee's internal control function ensures that the Company remains in the right direction towards achieving set performance targets. All work units operate within a culture of hard work, ethics, responsibility and discipline so they can, together, add value to the Company's operational strength. Guided by its vision and mission, and application of Good Corporate Governance (GCG) in the



bisnis yang berpedoman pada visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan serta penerapan tata kelola Perusahaan yang baik atau GCG di lingkungan kerja telah berhasil dalam menghadapi tantangan dan ketatnya persaingan yang terjadi.

Dengan dilakukannya penerapan kebijakan dan langkah-langkah strategis di atas, Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,39 trilyun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 222,40 milyar dan Rp 158,50 milyar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 64,23 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 381,85% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 13,33 milyar.

working environment, the Company's business strategy has been successful in overcoming the challenges and prevailing on top of tight competition.

Upon implementation of the policies and strategies, the Company managed to record net sales value of Rp2.39 trillion. In terms of profitability, the Company achieved gross profit and operating profit of Rp222.40 billion and Rp158.50 billion respectively. The 2018 financial year's Profit attributable to the owners of the parent entity and non-controlling interests recorded Rp64.23 billion, representing an increase of 381.85% compared to the previous year's value of Rp13.33 billion.

Selama tahun 2018, Perseroan menghadapi beberapa kendala utama yang disebabkan oleh fluktuasi harga dan pasokan bahan baku sebagai dampak dari harga minyak mentah dunia yang masih belum stabil sehingga para pelaku pasar melakukan pembelian sesuai kebutuhan atau lebih banyak dalam posisi menunggu. Bahan komoditas dunia serta kondisi permintaan pasokan di pasar juga cenderung stagnan diiringi dengan peningkatan biaya operasi khususnya biaya energi dan sumber daya manusia, pelemahan daya beli masyarakat serta tingkat kompetisi antar industri yang sangat ketat merupakan kendala-kendala yang harus dihadapi Perseroan di tahun berjalan. Apresiasi mata uang US Dollar terhadap Rupiah akibat kenaikan suku bunga Fed menyebabkan penurunan daya beli customer lokal dan kenaikan biaya bunga pinjaman yang cukup membebani Perseroan.

Pada bulan Mei tahun 2018 telah terjadi peristiwa kebakaran pada mesin BOPP Line 2 dan 3 dimana mesin tersebut terdampak cukup serius sehingga tidak dapat beroperasi kembali. Kapasitas mesin yang terbakar diatas tidak signifikan dan dapat dialihkan ke mesin BOPP Line 6 dan 7 yang masih bisa ditingkatkan utilisasi produksinya. Perseroan telah mengantisipasi kejadian tersebut dengan melakukan koordinasi dengan pihak asuransi dan pihak terkait untuk melakukan pemulihan dampak kebakaran ini. Sampai akhir tahun 2018, proses klaim asuransi masih terus berlanjut dan diharapkan akan selesai di tahun 2019.

Adalah tugas Perseroan untuk memenuhi kecukupan permintaan pelanggan tanpa terkendala dan pemulihan-pemulihan yang dilakukan secara efektif terutama penggantian mesin-mesin tersebut di tahun berikutnya. Pergantian mesin-mesin tersebut diupayakan secepatnya agar supaya Perseroan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus tumbuh setiap tahunnya.

Selama tahun 2018, penerapan GCG pada semua lini aktifitas Perseroan telah mendapat dukungan penuh dari Dewan Komisaris, dengan dibantu oleh Komite Audit dan unit Audit Internal yang melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi dan manajemen sehingga setiap kebijakan dan aksi korporasi yang ditempuh oleh Perseroan selalu mengarah pada visi, misi dan nilai-nilai dasar Perseroan serta berada dalam koridor hukum yang berlaku. Praktik-praktik pengembangan GCG

During 2018, the Company faced several major obstacles due to price fluctuations and raw material supplies as a result of unstable world crude oil prices. Market players purchased raw materials either on a need basis or wait-and-see attitude. Global commodity materials, and the market's demand and supply conditions presented difficulties owing to increased operating costs especially in the areas of energy and human resources plus fierce industry competition. Appreciation of the US Dollar against the Rupiah due to the increase in Federal Reserve benchmark interest rates weakened purchasing power of local customers. The corresponding increase in loan interest costs contributed to those obstacles which the Company faced in 2018.

In May 2018, a fire damaged the BOPP Line 2 and 3 machines which rendered them inoperational. Both burnt machines' capacity posed insignificant threat to production, however, since their operation can be transferred to the BOPP Line 6 and 7 machines whose production capacities can still be increased. The Company remedied the unfortunate fire incident by coordinating with the insurance and other related parties. As of end of 2018, the process of insurance claims is still ongoing and expected to be finalized in 2019.

The Company remains committed to its duty of adequately meeting customer demand without constraints through effective recovery by replacing the inoperational machines in the following year. By replacing these machines as soon as possible, the Company can effectively fulfill the yearly growing needs of customers.

The Board of Directors managed and supported the implementation of GCG across all business lines and activities of the Company throughout 2018. Assisted by the Audit Committee and Internal Audit unit, the Board of Directors and management ensured that all policies and corporate actions undertaken led towards the Company vision and remained consistent with its mission, core values and in compliance with applicable laws and regulations. Continuous and harmonious GCG

secara berkesinambungan dan harmonis akan memberikan perlindungan dan perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, pengelola dan pemangku kepentingan lainnya sehingga pada akhirnya akan memberikan nilai tambah yang maksimal bagi Perseroan. Pencapaian kinerja yang baik dapat dipertahankan secara konsisten jika Perseroan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara terus menerus. Penerapan GCG adalah suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik.

Dalam tahun 2019 mendatang, kondisi perekonomian dunia masih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara-negara besar seperti Amerika, Uni Eropa dan China, kelanjutan dari hasil Brexit, dan kenaikan suku bunga the Fed. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada pasar keuangan dunia, dan peningkatan risiko geopolitik di negara-negara emerging market.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia menetapkan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2019 pada kisaran angka 5,2%, atau kurang lebih mendekati dari pencapaian tahun 2018. Dengan kondisi ini, maka pasar domestik akan memiliki daya beli yang kurang lebih sama atau stagnan seperti tahun sebelumnya. Produk-produk inovatif dan efisien sangat dibutuhkan untuk peningkatan penjualan pada tahun 2019 yang penuh dengan tantangan dan persaingan ketat.

Dalam tahun 2018 terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan, dimana sebelumnya beranggotakan sebanyak 5 (lima) orang menjadi 6 (enam orang), sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 5 Juni 2018.

Susunan Direksi Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama : Wilson Pribadi
- Direktur : Jeyson Pribadi
- Direktur : Jimmy Tjahjanto
- Direktur : Edward Djumali
- Direktur : Folmer Adolf Hutapea
- Direktur : Elius Pribadi

development practices provide protection and fair treatment to all shareholders, managers and other stakeholders which altogether maximize value for the Company. The Board of Directors believes that the continuous application of GCG principles leads to optimal performance. In managing the Company, the implementation of GCG is a must to maintain transparency and accountability to the public.

In the coming year, the economic developments in major countries of United States, China and the European Union, ongoing Brexit talks, and the US Federal Reserve's interest rate hike will continue to exert tremendous influence on the global economy, specifically the world's financial markets, and further weigh on geopolitical risks affecting emerging market countries.

On the other hand, the Indonesian government has set the country's 2019 growth target at 5.2%, which is approximately close to its 2018 economic achievement. This projection signifies that the domestic market will have, more or less, similar purchasing power conditions as the previous year. Amid the challenges and intense competition, the Company must strive for innovation and product efficiency to increase sales in 2019.

The Company changed the composition of its Board of Directors in 2018 by adding another Director, approved according to the deed of resolution by the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 5 June 2018. Previously consisting of five (5) members, including the President Director, the Board of Directors is now comprised of six (6) members.

The current composition of the Board of Directors is as follows:

- *President Director : Wilson Pribadi*
- *Direktur : Jeyson Pribadi*
- *Direktur : Jimmy Tjahjanto*
- *Direktur : Edward Djumali*
- *Direktur : Folmer Adolf Hutapea*
- *Direktur : Elius Pribadi*

Perkenankanlah kami pada kesempatan ini untuk menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan penuh yang diberikan selama tahun 2018. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan secara khusus kepada Dewan Komisaris serta seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah memberikan kontribusi untuk kemajuan Perseroan. Diharapkan Perseroan akan dapat meraih pertumbuhan kinerja yang lebih baik lagi dimasa mendatang dengan dukungan semua pihak.

We would like to take this opportunity to express our highest appreciation to the shareholders, business partners and other stakeholders for their full support in 2018. We also want to extend our gratitude notably to the Board of Commissioners, and entire management and employees who contributed to the Company's progress. With unwavering support from all parties, we expect the Company to perform better and achieve greater value in the future.

Wilson Pribadi,
Direktur Utama / *President Director*

Our environment have evolved to induce
positive emotion in human for nature



Our production plants, surrounded by green environment as part of our contribution to the world

02

PROFIL PERUSAHAAN

*Company
Profile*





PROFIL PERUSAHAAN

Riwayat Singkat Perseroan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., yang juga bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan dan anak perusahaan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 132.500 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.

COMPANY PROFILE

Brief Company History

Founded in 1980, PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the Company), more commonly known as Argha, pioneered the flexible packaging industry in Indonesia. It began commercial operations in 1982 through its Citeureup factory located in Bogor, West Java.

In 1993, the Company established a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn Bhd, which also engages in the flexible packaging industry through its factory located in the Bandar Baru Bangi area, Malaysia. Currently, the Company has installed a total production capacity of almost 132,500 tons per year, making Argha one of the leading flexible packaging companies in Southeast Asia.

Identitas Perseroan

Nama : PT Argha Karya Prima Industry Tbk
Alamat : Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup 16810, Bogor - Jawa Barat
Telepon : +62 21 875 2707
Facsimile : +62 21 879 02109
Email : marketing@arkaprin.co.id
Website : www.arghakarya.com
Bidang Usaha : Industri kemasan fleksibel

Company Identity

Name : PT Argha Karya Prima Industry Tbk
Address : Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup 16810, Bogor - Jawa Barat
Phone : +62 21 875 2707
Facsimile : +62 21 879 02109
Email : marketing@arkaprin.co.id
Website : www.arghakarya.com
Business fields : Flexible packaging industry

Kegiatan Usaha Perseroan Serta Jenis Produk Yang Dihasilkan

Berdasarkan Anggaran Dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik tersebut adalah termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate.

Produk utama yang dihasilkan Perseroan adalah kemasan fleksibel berupa plastik film jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau Polyester. Produk jenis plastik film tersebut dipasarkan dengan merek dagang ARLENE dan ARETA. Merek dagang

The Company's Business Activities and Types of Products Produced

Based on its Articles of Association of The Company, the Company's business activities engage in the production and marketing of plastic products, including Polypropylene and Polyethylene Terephthalate films.

The main product, produced by the Company, refers to flexible packaging in the form of plastic film types BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) and BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) or Polyester. These types of plastic film products are marketed under the ARLENE and ARETA trademarks which are popular locally

tersebut telah dikenal cukup luas di dalam negeri atau di luar negeri dan banyak digunakan atau diaplikasikan sebagai kemasan makanan, kemasan rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.

Dalam proses produksinya, Perseroan telah mengacu pada beberapa standar internasional, antara lain standar manajemen mutu ISO 9001:2015, FSSC 22000 : 2018, SEDEX Ecovadis dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) guna menghasilkan produk kemasan fleksibel yang bermutu tinggi. Pada tahun 2019 yang akan datang Perseroan telah mencanangkan untuk mengaplikasikan ISO 14001 : 2015 yaitu sebuah spesifikasi internasional untuk sistem manajemen lingkungan yang membantu perusahaan Anda mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengatur risiko-risiko lingkungan sebagai bagian dari praktek bisnis normal. Semua standar itu diterapkan Perseroan dalam melakukan aktifitas operasionalnya guna pemenuhan pada masing-masing bidang yang disyaratkan baik oleh pelanggan, pemasok atau pemerintah.

Visi dan misi Perusahaan

Visi : Menjadi produsen plastik film yang inovatif dan terpilih.

Misi : **Untuk para pelanggan :**
Meningkatkan bisnis pelanggan dengan solusi yang inovatif.
Untuk para Pemegang Saham :
Memaksimalkan pertambahan nilai bagi pemegang saham.
Untuk Para Karyawan :
Menjadi tempat pilihan untuk mengembangkan karir di industri plastik film.

and abroad, and applied widely for food packaging, cigarette packaging, paper lamination, labels and other general packaging.

To produce high-quality flexible packaging products, the Company's production process conforms to several international standards, including Quality Management Standards ISO 9001: 2015, FSSC 22000: 2018, SEDEX, Ecovadis and Occupational Safety and Health Management System (SMK3). In 2019, the Company intends to launch a plan to apply ISO 14001: 2015, an international specification for environmental management systems to help companies identify, prioritize and manage environmental risks as part of their regular business activities. The Company implements all standards throughout its operational activities to fulfill all requirements of customers, suppliers and the government.

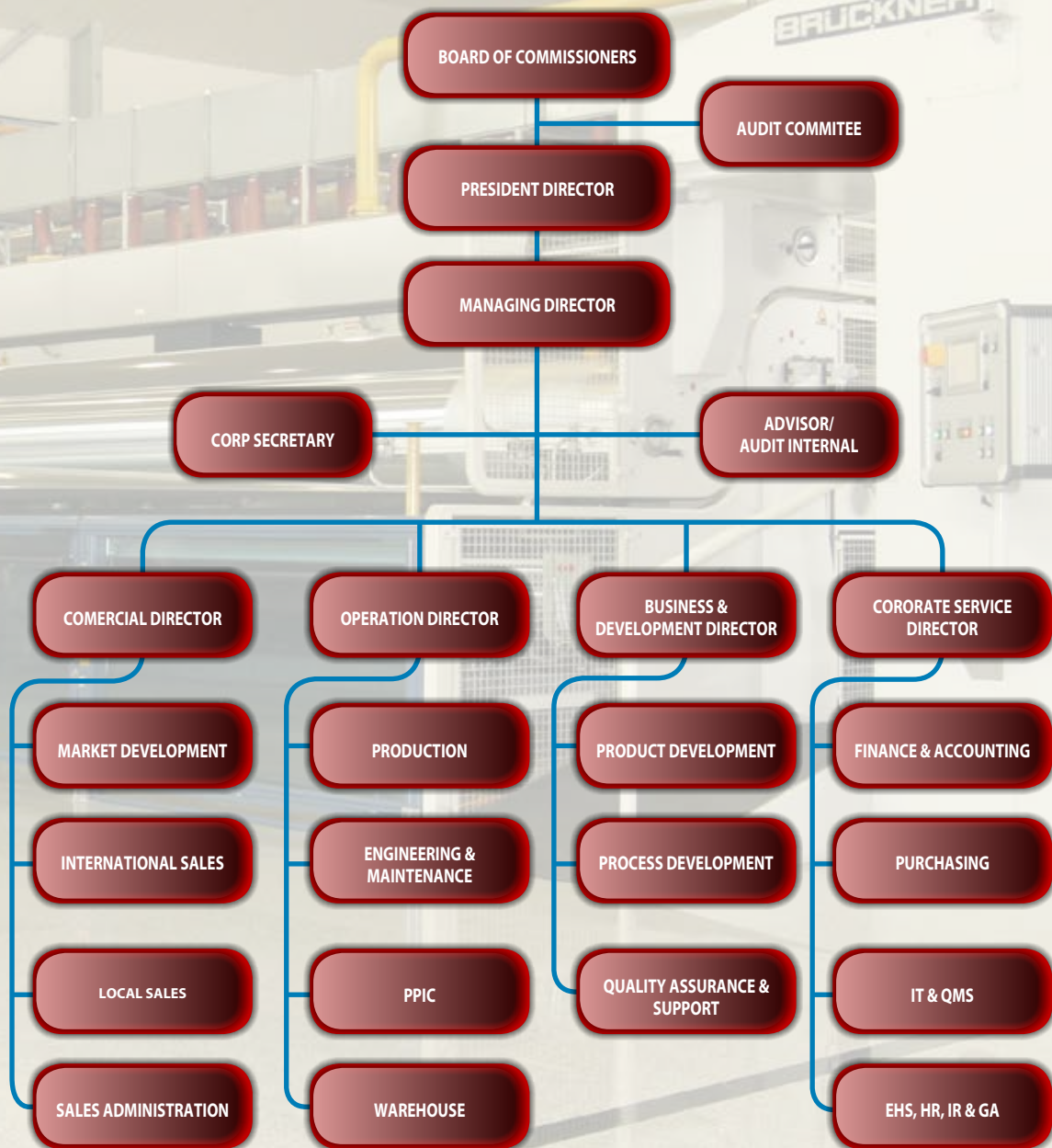
Vision and mission of the company

Vision : *To be an innovative and the most preferred film plastic producer.*

Mission: For customers:
to increase customer business with innovative solutions.
For Shareholders:
to maximize added value for shareholders.

For Employees:
to be the place of choice for developing a career in the plastic film industry.

Struktur Organisasi Perseroan | *Organizational Structure of the Company*



DEWAN KOMISARIS

Saat ini Perseroan memiliki Dewan Komisaris yang beranggotakan 6 (enam) orang, terdiri dari Komisaris Utama, 3 (tiga) orang Komisaris dan 2 (dua) orang sebagai Komisaris Independen. Selama tahun 2018, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juni tahun 2018.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Company's Board of Commissioners currently consists of six (6) members, namely: a President Commissioner, three (3) Commissioners and two (2) Independent Commissioners. There were no changes in the composition of its Board of Commissioners in 2018, based on the decision of the Company's AGM (Annual General Meeting of Shareholders) dated 5 June 2018.

Andry Pribadi

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 69 tahun / *Age: 69 years old*



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Selain jabatan ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Presiden Direktur PT Sumatra Prima Fibreboard. Beliau merupakan lulusan dari Stamford College, Singapura.

He has been President Commissioner since 2003, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated 27 June 2003. He concurrently serves as President Director of PT Sumatra Prima Fibreboard. He graduated from Stamford College in Singapore.

Henry Liem

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 70 tahun / *Age: 70 years old*



Jabatan ini dipercayakan kepada beliau sejak tahun 1983, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tahun 1983. Saat ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Sanggraha Daksamitra. Beliau telah menempuh pendidikan di Kilburn Polytechnic, London, Inggris dan lulus pada 1972..

He has held this position since 1983 based on the decision of The Company's Annual General Meeting of Shareholders. Concurrently, he sits as Commissioner in PT Sanggaha Daksa Mitra. He graduated from Kilburn Polytechnic in London, England in 1972.

Amirsyah Risjad

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 51 tahun / *Age: 51 years old*



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai bidang seperti industri minyak kelapa sawit, perkebunan, keuangan dan energi. Saat ini, beliau juga memangku jabatan di beberapa perusahaan antara lain CEO Ibris Holdings and Risjadson Holding & Investments, Komisaris Primarindo Finance Corporation, Komisaris PT Primarindo Argatile, Wakil Presiden Komisaris PT Primarindo Daya Investama, Komisaris PT Intidaya Sistelindomitra, Komisaris PT Primarindo Dana Bersama dan Komisaris PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Management Trainee First Pacific Pte. Ltd, Singapore, President Director PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness dan Komisaris PT Bank RSI. Beliau menempuh pendidikan di Northrop University, Los Angeles, USA pada tahun 1985 dan meraih gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1989.

He has held this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated 13 June 2013. He has more than 15 years of experience in various industries, such as palm oil plantation, finance and energy. Currently, he also holds executive positions in various companies, namely: CEO of Ibris Holdings and Risjadson Holdings & Investments; Commissioner of Primarindo Finance Corporation, PT Primarindo Argatile, PT Intidaya Sistelindomitra, PT Primarindo Dana Bersama, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk and PT Bank RSI; Vice President Commissioner of PT Primarindo Daya Investama; Management Trainee First Pacific Pte. Ltd., Singapore; and President Director of PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness. He studied at Northrop University, Los Angeles, USA in 1985 and earned a Bachelor of Science degree from University of Southern California, USA in 1989.

Brenna Florence Pribadi

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 33 tahun / *Age: 33 years old*



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjabat sebagai Purchasing Head di PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan menjalani Internship di The_Groop dan Genlux Fashion Magazine, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 2009 dari DeVry University - Los Angeles, Amerika Serikat dan Bachelor of Fine Arts pada tahun 2007 dari Art Center College of Design - Los Angeles, Amerika Serikat.

She has held this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated 13 June 2013. During the course of her professional career, she served as Purchasing Head at PT Argha Karya Prima Industry Tbk and underwent internship at The Groop and Genlux Fashion Magazine in Los Angeles, USA.

She earned a Master of Business Administration degree in 2009 from DeVry University, Los Angeles, USA and holds a bachelor's degree in Fine Arts in 2007 from the Art Center College of Design, Los Angeles, USA.

Johan Paulus Yoranouw

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 75 tahun / *Age: 75 years old*



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2001, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 20 Desember 2001. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai National Managing Partner Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan. Karir profesional beliau, antara lain adalah sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, serta Internal Management Consultant Salim Group, sebagai dosen di Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Katolik Atmajaya dan Universitas Tarumanegara. Beliau juga pernah berkarir sebagai Konsultan Pajak, Konsultan Manajemen PT SGV Utomo serta Auditor Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1971 dari Universitas Airlangga, dan Sarjana di bidang Manajemen pada tahun 1969 dari Universitas Airlangga. Selain sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Mei 2002.

He has acted as Independent Commissioner since 2001, based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company dated 20 December 2001. Aside from his current position, he has also served as Chair of the Company's Audit Committee since May 2002.

His professional career covers various posts related to education and accounting fields, notably: Accounting Department Chair of the Faculty of Economics, Tarumanegara University; Salim Group Internal Management Consultant; lecturer at Airlangga University, Surabaya University, Surabaya Widya Mandala Catholic University, Atmajaya Catholic University and Tarumanegara University; and Tax Consultant and Management Consultant at PT SGV Utomo; and Auditor for Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). He concurrently serves as National Managing Partner of Public Accounting Firm Johan Malonda Mustika & Partners. He obtained a bachelor's degree in Management (1969) and Bachelor of Economics degree in Accounting (1971), both from Airlangga University.



Widjojo BudiartoKewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*Usia : 50 tahun / *Age: 50 years old*

Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2004, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 25 Juni 2004. Beliau adalah Advokat Indonesia dan Solicitor of the Senior Courts of England and Wales yang telah memiliki pengalaman praktek lebih dari 20 tahun sebagai penasehat hukum di berbagai bank, grup perseroan maupun kantor hukum. Beliau adalah lulusan Bournemouth University dan School of Oriental and African Studies, University of London, Inggris.

He has been the Company's Independent Commissioner since 2004, based on the decision of the Company's AGM dated 25 June 2004. As an Indonesian Advocate and Solicitor of the Senior Courts of England and Wales, he has more than 2 decades of practical experience as legal counsel in various banks, groups, companies and law offices. He graduated from Bournemouth University and the School of Oriental and African Studies, University of London, England.

DEWAN DIREKSI

Direksi Perseroan beranggotakan 6 orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur. Selama tahun 2018, susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan, dimana tetap sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juni tahun 2018.

BOARD OF DIRECTORS

The Company's Board of Directors consists of six (6) members, namely a President Director and five (5) Directors. In 2018, the Board of Directors' composition underwent changes based on the resolution of the Company's AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) dated in 5 June 2018.

Wilson Pribadi

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 68 tahun / *Age: 68 years old*



Beliau merupakan salah seorang pendiri Argha, dimana sejak tahun 2001 telah menjabat sebagai Direktur Utama, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 27 Juni 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola Argha hingga tahun 2000. Jabatan lain yang dipegang oleh beliau adalah Direktur Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, Presiden Komisaris PT Sumatra Prima Fibreboard, Presiden Komisaris PT Swasthi Parama Mulya. Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration pada tahun 1977 dari Sir George William University, Montreal, Kanada, dan sebelumnya pada tahun 1974 meraih gelar Bachelor of Computer Science dari Technische Universität Berlin, Jerman.

As one of the founders of Argha, he has served as President Director since 2001, based on the decision of the Company's AGM dated 27 June 2001. He previously held Managing Director until 2000. He concurrently acts as Director of Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, President Commissioner of PT Sumatra Prima Fibreboard and President Commissioner of PT Swasthi Parama Mulya. He earned a bachelor's degree in Business Administration (1977) from Sir George William University in Montreal, Canada, and bachelor's degree in Computer Science from Technische Universität Berlin, Germany (1974).

Jimmy TjahjantoKewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*Usia : 55 tahun / *Age: 55 years old*

Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Saat ini, beliau membawahi divisi Corporate Service Perseroan dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Financial Controller PT Sumatra Prima Fibreboard, Vice President - Finance Division Grup Napan, Accounting Manager di Stenta Films (M) Sdn. Bhd., Malaysia, dan Auditor Touche Ross International, Indonesia. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 1992 dari University of The East Manila, Filipina, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1986 dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

He has held this position since 2003, based on the decision of the Company's AGM dated 27 June 2003. Currently, he oversees the Corporate Service Division of the Company and previously served as the PT Sumatra Prima Fibreboard Financial Controller, Napan Group Vice President for Finance Division, Stenta Films (M) Sdn Bhd Malaysia Accounting Manager and Touche Ross International (Indonesia) Auditor. In 1992, he earned a Master of Business Administration degree from the University of the East in Manila, Philippines, and in 1986, obtained a Bachelor of Economics degree in Accounting from Tarumanegara University, Jakarta.

Edward DjumaliKewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*Usia : 60 tahun / *Age: 60 years old*

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2000, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 21 Juni 2000, dan saat ini membawahi divisi Komersial Perseroan. Beliau pernah berkarir sebagai Direktur pada beberapa Perseroan industri Grup Napan, serta menjadi Consultant & Business Advisor pada Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto, Price Waterhouse, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi Manajemen pada tahun 1989 dari Universitas Indonesia, serta Sarjana Manajemen Marketing pada tahun 1984 dari Universitas Kristen Djaya, Jakarta.

He has held this position since 2000, based on the decision of the Company's AGM dated 21 June 2000. He also currently oversees the Company's commercial division. He served as Director in several Napan Group industrial companies, and acted as Consultant and Business Advisor for Drs Hadi Sutanto's Public Accounting Office, Price Waterhouse, Indonesia. He earned a Bachelor of Economics degree in Management Accounting in 1989 from University of Indonesia, and a Bachelor of Marketing Management degree in 1984 from Djaya Christian University, Jakarta.

Jeyson Pribadi

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 36 tahun / *Age: 36 years old*



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2009, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 9 Juni 2009. Terhitung tahun 2017, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola, yang juga membawahi divisi Teknologi Informasi & QMS, HR, GA & IR, EHS, Market R&D serta Legal & Corporate Secretary. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Swasthi Parama Mulya. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjalani Internship di Prudential Financial Inc, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration - Management pada tahun 2006 dan Bachelor of Business Administration – Finance & Marketing pada tahun 2004 dari Loyola Marymount University - Los Angeles di Amerika Serikat.

He has held the post of Director since 2009, based on the decision of the Company's AGM dated June 9, 2009. Starting 2017, he began serving as Managing Director overseeing various divisions such as Information Technology, QMS, HR, GA & IR, EHS, research and development, and Legal & Corporate Secretary. He concurrently serves as Director of PT Swasthi Parama Mulya. During the course of his professional career, he underwent internship at Prudential Financial Inc. in Los Angeles, USA. He earned a Master of Business Administration degree in Management in 2006 and a bachelor's degree in Business Administration - Finance & Marketing in 2004 from Loyola Marymount University, Los Angeles, USA.



**Folmer Adolf Hutapea**

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 61 tahun / *Age: 61 years old*

Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2013, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah meniti karir di Argha sejak tahun 1982 dan saat ini dipercaya untuk membawahi Divisi Operasi Perseroan. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia pada tahun 1982 dari Institut Teknologi Bandung.

He has held this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated 13 June 2013. Having been involved in the Company since 1982, he also currently oversees the Company's Operations Division. He earned a bachelor's degree in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1982.

**Elius Pribadi**

Kewarganegaraan : Indonesia / *Indonesian citizen*

Usia : 26 tahun / *Age: 26 years old*

Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2018, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018. Beliau dipercaya untuk membawahi Divisi Pengembangan Usaha Perseroan yang terbentuk sejak tahun 2017. Beliau meraih gelar Sarjana bidang Business Administration dari Marymount University (USA) dan Master of Arts in Systematic Theology dari Biola University (USA).

He began serving this position in 2018, based on the decision of the Company's AGMS dated 5 June 2018. He oversees the Company's Business Development division which was formed in 2017. He holds a bachelor's degree in Business Administration from Marymount University (USA) and Master of Arts in Systematic Theology from Biola University (USA).

Status afiliasi dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Board of Commissioners and Board of Directors status of affiliation

Nama Name	Jabatan Title	Status
Andry Pribadi	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	Terafiliasi / <i>Affiliated</i>
Henry Liem	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Amirsyah Risjad	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Brenna Florence Pribadi	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Johan Paulus Yoranouw	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Widjojo Budiarto	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Wilson Pribadi	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Jeyson Pribadi	Direktur/ <i>Director</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Elius Pribadi	Direktur/ <i>Director</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Edward Djumali	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Jimmy Tjahjanto	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Folmer Adolf Hutapea	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>

Sumber Daya Manusia

Pada tanggal 31 Desember 2018, tercatat jumlah karyawan Perseroan sebanyak 968 orang, tidak termasuk dari jumlah karyawan pada anak perusahaan. Jumlah karyawan ini mengalami penurunan sebesar 8,33% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber daya manusia adalah salah bagian terpenting dalam menjalankan bisnis Perseroan. Untuk kesuksesan dalam pencapaian visi dan misi nya, Perseroan berkomitmen dan berupaya secara optimal untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun kompetensi para karyawan dengan berkesinambungan, sehingga diharapkan nantinya potensi pribadi dan professional dari setiap karyawan akan dapat terwujud secara maksimal serta dapat memberikan kontribusi positif, baik terhadap pengembangan diri karyawan dan pencapaian visi misi Perseroan.

Human Resources

As of 31 December 2018, the Company employed 968 personnel, excluding the number of employees working in the subsidiaries. The number of employees decreased by 8,33% compared to the previous year.

The Company's Human Resources represent one of the vital aspects in running the business. To achieve its vision and mission, the Company remains committed and optimally strives to provide a conducive working environment while continuously enhancing competency of employees. In doing so, the Company expects each employee's personal and professional potential will be optimized and thereafter contribute positively in terms of both self-development and achievement of the Company's vision and mission.

Sesuai dengan misi Perseroan dimana Argha menjadi tempat pilihan untuk mengembangkan karir di industri plastik film maka Perseroan membuka kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk terus berkarya dan mendapat kesempatan menaiki jenjang karir yang lebih tinggi. Perseroan berupaya membangun sumber daya manusia dari proses perekrutan yang dilakukan secara cermat dan dilanjutkan dengan pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia.

Perseroan menerapkan sistem manajemen kinerja dari semua karyawan yang berfokus pada kompetensi untuk pengembangan seluruh karyawan serta penerapan berbagai program pengembangan dan kesejahteraan karyawan. Penilaian kinerja terhadap karyawan dilakukan setahun sekali dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan agar dapat memberikan nilai tambah atau kontribusi terhadap Perseroan. Perseroan juga melakukan evaluasi yang berasal dari karyawan dengan melalui angket untuk mendapatkan masukan-masukan dari karyawan yang tentunya dapat digunakan untuk perbaikan-perbaikan di masa datang.

Salah satu tuntutan Perseroan terhadap karyawan adalah sikap disiplin, baik dalam hal disiplin kehadiran, disiplin dalam menjalankan prosedur kerja, penggunaan alat-alat kerja dan aktifitas lain yang mendukung pekerjaan. Disiplin juga merupakan salah satu indikator dalam mendukung kinerja karyawan.

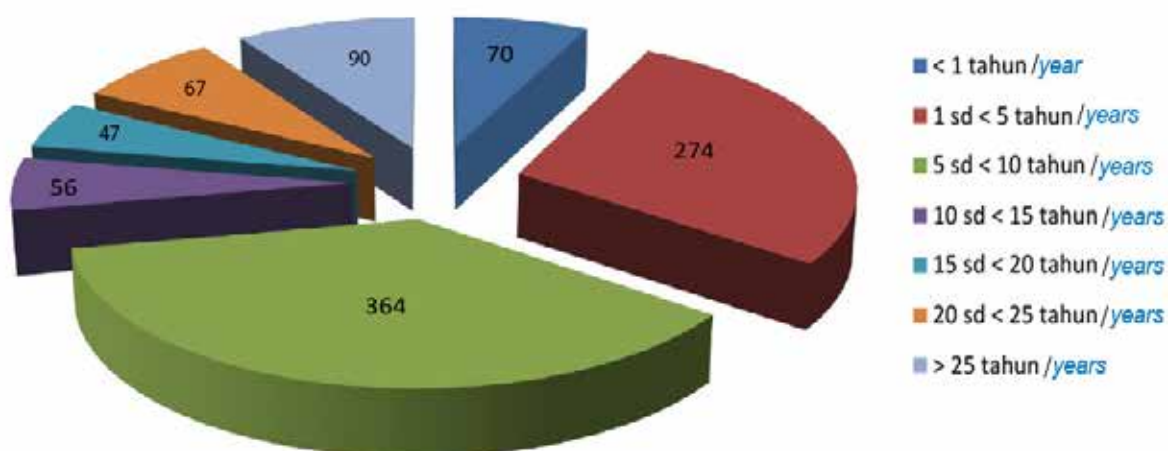
Berikut adalah profil karyawan berdasarkan masa kerja per tanggal 31 Desember 2018 :

In pursuit of its mission to become the place of choice for developing careers in the plastic film industry, the Company provides equal opportunity for every employee to rise up the corporate ladder. The Company builds its human resources starting from a stringent recruitment process all the way to constant development.

The Company implements a performance management system for all employees focused on development of employee competencies through implementation of various development and general welfare programs. Employee performance appraisals, conducted once a year, aim to improve individual performance so each can contribute and provide added value to the Company. The appraisal also involves an evaluation questionnaire wherein employees can input their thoughts and recommendations for the Company's future improvement.

The Company requires discipline from all employees, in terms of both attendance and in carrying out work procedures involving use of tools and other activities that support operations. Discipline serves as one of the indicators in evaluating employee performance.

The following pie chart describes employee profile based on tenure, as of 31 December 2018:



Perseroan menyelenggarakan program-program pelatihan secara terus-menerus dan sistematis pada setiap unit kerja atau individu sesuai dengan pandangan Perseroan yang menilai karyawan sebagai aset dalam pencapaian produktivitas dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

In treating employees as valuable assets to achieve productivity and sustainable growth, the Company regularly organizes systematic training programs for each work unit or individual.

Selama tahun 2018, Perseroan telah menyelenggarakan beberapa program pelatihan untuk para karyawan, baik secara internal maupun eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program pelatihan tersebut meliputi antara lain kepemimpinan, teknis produksi, peningkatan mutu, standardisasi mutu internasional, keselamatan dan kesehatan kerja serta program pelatihan khusus lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab karyawan, seperti teknologi informasi, akuntansi dan keuangan, perpajakan, pasar modal, dan produksi.

In 2018, the Company organized several internal and external training programs aimed at improving the quality of human resources. These training programs covered various topics, including leadership, technical production, quality improvement, international quality standardization, occupational safety and health, and other specialized training programs in accordance with employee's duties and responsibilities, such as information technology, accounting and finance, taxation, capital markets, and production.

Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki komposisi pemegang saham sebagai berikut:

Shareholder Composition

Based on the List of Shareholders issued by the Securities Administration Bureau, PT Raya Saham Registra as of 31 December 2018, the Company's shareholders are composed of the following:

Pemegang Saham / Share Holders	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % of Ownership
Manajemen / <i>Management</i>		
Henry Liem (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	20.639.459	3,37%
Amirsyah Risjad (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	10.433.162	1,70%
Non Manajemen / <i>Non Management</i>		
PT Tiara Inti Mahkota	218.315.781	32,11%
PT Prismaatama Nugraha	165.726.537	24,37%
PT Nawa Panduta	92.133.534	13,55%
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) / <i>Others (each ownership, less than 5%)</i>	104.999.527	15,44%
Sub Total	612.248.000	90,04%
Modal Saham yang diperoleh kembali/ <i>Treasury Stock</i>	67.752.000	9,96%
Total Saham / Total of Shares	68.000.000	100,00%

Berdasarkan data pemegang saham per tanggal 31 Desember 2018, anggota Dewan Komisaris yang tercatat sebagai pemegang saham yaitu Bapak Henry Liem dan Bapak Amirsyah Risjad masing-masing sebesar 20.639.459 dan 10.433.162 lembar saham. Sedangkan anggota Direksi tidak ada yang tercatat sebagai pemegang saham.

Kelompok pemegang saham masyarakat dan lain-lain per tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Pemodal Nasional:

- Perorangan : 273
- Badan Usaha : 40

Pemodal Asing:

- Perorangan : 16
- Badan Usaha : 47

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Tiara Intimahkota yang dimiliki oleh Wilson Pribadi dan PT Prismatama Nugraha yang dimiliki oleh Andry Pribadi.

Entitas Asosiasi dan Anak Perseroan

Perseroan memiliki 2 (dua) entitas anak dengan detail sebagai berikut:

Based on the 31 December 2018 data from shareholders, Commissioners Henry Liem and Amirsyah Risjad are registered shareholders holding 20,639,459 and 10,433,162 shares respectively. None of the Board of Directors is registered as shareholder.

Community shareholders and others, as of 31 December 2018:

Local Investors:

- *Individual : 273*
- *Business Entity : 40*

Foreign Investors:

- *Individual : 16*
- *Business Entity : 47*

PT Tiara Intimahkota owned by Wilson Pribadi and PT Prismatama Nugraha owned by Andry Pribadi represent the Company's controlling shareholders.

Associated Entities and Subsidiaries

The Company has two (2) subsidiaries, as follows:

Nama Name	Alamat Address	Bidang Usaha Business	Kepemilikan Ownership
Stenta Films (M) Sdn. Bhd.	Lot 10, Jl. P/10, Kawasan Perusahaan Seksyen 10, 43650 Bandar Baru Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.	Industri kemasan fleksibel BOPP / <i>BOPP flexible</i> <i>packaging industry</i>	19.25%
International Resources (H.K.) Ltd.	Unit E, 26/F Capital Trade Centre, 62 Tsun Yip Street, Kwun Tong, Kowloon, Hongkong.	Pemasaran kemasan fleksibel/ <i>Marketing of fleksibel</i> <i>packaging</i>	98%

Kronologi Pencatatan Saham

Sejak tahun 1992, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan struktur permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Chronology of Share Listing

Since the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an initial Public Offering in 1992, the development of the Company's capital structure, as of 31 December 2018, has been as follows:

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Tahun Pelaksanaan Year of Implementation	Jumlah Modal (Unit Saham) Capital Amount (Share Unit)		Nominal Saham (Rp) Share Nominal (IDR)
			Modal Dasar Authorized Capital	Modal Disetor Paid of Capital	
1.	Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 16 juta saham. <i>Initial Public Offering of 16 million of shares</i>	1992	125,000,000	80,000,000	1,000
2.	Pembagian Saham bonus sejumlah 40 juta saham <i>Distribution of 40 million bonus shares</i>	1993	250,000,000	120,000,000	1,000
3.	Penawaran Umum Terbatas sebanyak 12 juta saham <i>Right issue of 12 million shares</i>	1994	250,000,000	132,000,000	1,000
4.	Pembagian saham bonus sejumlah 44 juta saham dan pemecahan nominal saham menjadi Rp500,- <i>Distribution of 44 million bonus shares and stock split into IDR500,- nominal share value</i>	1997	500,000,000	352,000,000	500
5.	Penawaran Umum Terbatas (tanpa HMETD) sebanyak 328 juta saham <i>Right issue of 328 million shares (without pre-emptive right)</i>	2003	2,000,000,000	680,000,000	500

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

1. Kantor Akuntan Publik

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Jasa yang diberikan adalah melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan untuk segala aspek yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Perseroan telah

Capital Market Supporting Professionals and Institutions

1. Kantor Akuntan Publik / Public Accountant

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

The Public Accountant is tasked to audit the Company's financial statements for fiscal year ending 31 December 2018 and give opinion on the fairness of the financial statement's presentation in all material aspects, according to applicable financial accounting standards in Indonesia. Since 2015, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja has been auditing the Company's financial statements and the

menugaskan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja untuk melakukan audit atas laporan keuangan mulai tahun buku 2015. Besaran honorarium audit yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk laporan keuangan tahun buku 2018 adalah sebesar Rp 775 juta.

corresponding audit honorarium for the 2018 fiscal year amounted to Rp775 million.

Labelling



2. Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

Jasa yang diberikan adalah melakukan proses administrasi efek, antara lain menyangkut pemeliharaan dan penerbitan data pemegang saham, kewajiban pelaporan data pemegang saham kepada otoritas pasar modal dan konsultasi serta dukungan pelayanan yang menyangkut kegiatan aksi korporasi. Periode penugasan PT Raya Saham Registra dilakukan oleh Perseroan secara regular setiap tahun, sejak tahun 1992. Biaya honorarium yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk biaya administrasi efek sebesar Rp 17 juta.

2. Securities Administration Bureau

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

PT Raya Saham Registra's services cover the securities administration processes, which include the maintenance and issuance of shareholders' data, obligation to report shareholders' data to capital market authorities, consultations and other support services related to corporate action activities. PT Raya Saham Registra has been assigned to carry out these required services for the Company since 1992 and the fee incurred by the Company for its securities administration services amounted to Rp17 million.



Innovation is our **DNA**,
we manufacture it **naturally**

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications



Penghargaan dan Sertifikasi

Perseroan secara konsisten melakukan aktivitas QCC (Quality Control Circle) dalam rangka komitmen terhadap mutu. Selama beberapa tahun terakhir, tim QCC Perseroan telah berhasil meraih prestasi dalam beberapa ajang kompetensi mutu tingkat nasional.

Dalam menjalankan proses bisnisnya di setiap unit kerja, Perseroan telah mengacu kepada beberapa sertifikasi internasional antara lain manajemen mutu ISO 9001:2008 kemudian telah ditingkatkan menjadi ISO 9001:2015 sejak tahun 2017.

Standarisasi FSMS (Food Safety Management System) ISO 22000, yang menjadi pedoman bagi Perseroan untuk meningkatkan standar higienis dalam proses produksi dari produk kemasan fleksibel yang dihasilkan, kemudian telah ditingkatkan menjadi FSSC 22000. Pada dasarnya FSSC 22000 adalah merupakan standar sistem manajemen keamanan pangan global dan mewakili seluruh pendekatan terhadap manajemen risiko keamanan di seluruh rantai pasokan. FSSC 22000 dirancang untuk diterapkan ke seluruh produk makanan, bahan pangan, dan pabrikan pengemasan pangan tanpa melihat besar kecil, sektor, dan lokasi geografis.

SEDEX (Supplier Ethical Data Exchange) yang menjadi pedoman perusahaan untuk menjalankan aktivitas rantai pasokan yang bertanggung jawab termasuk di dalamnya hak-hak pekerja, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, dan etika bisnis.

Ecovadis yang merupakan pelaksanaan penilaian lengkap mengenai tanggung jawab social perusahaan (CSR) mencakup hak buruh, rantai pasokan yang berkelanjutan, kesehatan dan keselamatan serta lingkungan.

SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perseroan telah mendapat sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. Isinya adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Awards and Certifications

As part of its commitment to quality, the Company regularly conducts Quality Control Circle (QCC) programs. Over the past few years, the Company's QCC team has garnered achievements in several quality competitions on a national level.

For guidance on each work unit's business process, the Company refers to several international certifications, including ISO 9001: 2008 quality management which was upgraded to ISO 9001: 2015 in 2017.

In efforts to improve hygienic standards in the production process of flexible packaging products, the Company upgraded ISO 22000 FSMS standardization (Food Safety Management System) into FSSC 22000, a global food safety management standard system covering the entire approach to security risk management throughout the supply chain. FSSC 22000 is designed to apply to all food products, food ingredients, and food packaging manufacturers regardless of size, sector or geographic location.

Meantime, SEDEX (Supplier Ethical Data Exchange) guides companies to responsibly carry out supply chain activities, including employees' rights, occupational health and safety, environment, and business ethics.

The Company implements Ecovadis, which refers to a complete assessment of Corporate Social Responsibility (CSR) including labor rights, sustainable supply chain, and health and environment compliance.

Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The Company obtained a certificate issued by Indonesia's Ministry of Manpower. Its contents form part of the Company's overall management system for controlling risks associated with work activities in order to create a safe, efficient and productive workplace.

PERISTIWA TAHUN 2018 PERSEROAN

Company Events in 2018

Peletakan Batu Pertama (Ground Breaking) Pembangunan Proyek Metalizing 4 (5 Maret 2018)

Acara peletakan batu pertama dan doa bersama pembangunan proyek metalizing 4 dilaksanakan pada hari Senin 5 Maret 2018. Proyek ini telah diselesaikan pada akhir tahun 2018 dan menghasilkan produk unggulan Perseroan.

Ground Breaking for Metalizing 4 Development Project (4 March 2018)

The Company held a groundbreaking ceremony and pray over for the construction of the Metalizing 4 project on 5 March 2018. This project, expected to be completed by end of 2018, enables the Company to further produce superior products.



Pertemuan Manajemen (12 Maret 2018)

Pertemuan Manajemen rutin dilakukan setiap tahun. Agenda acara terdiri dari pemaparan kinerja Perseroan tahun 2017 dan rencana kerja dan target-target Perseroan di tahun 2018.

Management Meeting (12 March 2018)

Held annually, the 2018 management meeting discussed and analyzed the Company's performance in 2017 and subsequent work plans and targets for 2018.



Dokter Masuk Pabrik (Maret 2018)

Program yang dilakukan Perseroan di bidang kesehatan adalah Healthy On the Spot dimana dokter Perseroan yang selama ini hanya berada di klinik melakukan penjemputan bola, yaitu mengunjungi karyawan-karyawan yang bekerja di area masing-masing guna memonitor langsung kesehatan, pola kerja dan kondisi area kerja karyawan.

Doctor Into Factory (March 2018)

In the field of health, the Company organizes a program called 'Healt On the Spot' wherein the Company's doctors conduct visitations, particularly targeting those who work in their respective areas to monitor health, behavior and working area conditions .



Hari Buruh Nasional – May day (1 Mei 2018)

Perseroan memberikan apresiasi terhadap karyawan pada hari Buruh Nasional pada tanggal 1 Mei 2018. Direksi yang mewakili pihak manajemen memberikan sambutan dan bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa bahwa semua karyawan dari semua jajaran masih dapat berkarya dan berkontribusi untuk Perseroan.

National Labor Day - May Day (1 May 2018)

The Company recognizes all employees during National Labor Day (1 May 2018) wherein the Directors, representing the entire management, acknowledge and thank God Almighty for the blessings bestowed on all employees across all levels so they can continue working and contributing to the Company's growth.



Konvensi QCC XI tahun 2018 (3 Mei 2018)

Kontribusi karyawan untuk kemajuan Perseroan salah satunya dilakukan dengan melakukan konvensi QCC di setiap area kerja. Berdasarkan hasil QCC ini diharapkan timbul ide-ide seperti efisiensi dan sebagainya.

QCC XI Convention 2018 (3 May 2018)

An example of employees' contribution to the Company's progress is through the conduct of a QCC convention in their respective work areas. The conduct of the QCC brings out ideas towards greater work efficiency.



**Kegiatan Hari Besar Keagamaan
(Juni - Agustus 2018)**

Berupa pembagian sembako dan pembagian zakat bagi warga sekitar Perseroan dalam rangka hari besar keagamaan di lingkungan pabrik.

***Religious Day Activities
(June to August 2018)***

During religious holidays, the Company distributes basic necessities and zakat for residents of the Company factories' surrounding communities.



Kegiatan Training Leadership (11 agustus 2018)

Pembekalan bagi calon leader di Perseroan dan membentuk sinergi positif bagi para leader di setiap departemen sehingga dapat bekerja sama dengan baik dalam pekerjaan sehari-hari.

Leadership Training Activities (11 August 2018)

The activities involve briefings for potential Company leaders and methods for forming synergies among leaders in each department so that they can work well together during the conduct of their regular tasks.



Turnamen Bola Voli antar Departemen (10 September 2018)

Dalam rangka meningkatkan performa karyawan dan adanya pesta olahraga Asian Games maka Argha menyelenggarakan turnamen bola voli antar departemen. Diharapkan dengan turnamen ini, akan meningkatkan kebersamaan antar karyawan dan memperoleh energi baru dalam kegiatan di perusahaan.



Inter Departmental Volleyball Tournament (10 September 2018)

In lieu of the country's hosting of the Asian Games, the Company organized an inter-department volleyball tournament to promote employee camaraderie, and bring about improved employee performance and renewed energy for engaging in Company activities.



Darmawisata (November 2018)

Merupakan salah satu program Perseroan dalam upaya menggalang rasa kekeluargaan antar karyawan. Dengan darmawisata diharapkan karyawan memperoleh energi baru, semangat baru, kekompakan dan juga kebersamaan.

Excursion (November 2018)

In fostering working relationships and a 'sense of family' among all employees, the Company organized a series of excursions intended to motivate, and provide enthusiasm, cohesiveness and togetherness among all employees.



Kata Terakhir (Desember 2018)

Pelepasan karyawan yang memasuki masa pensiun dan yang mengikuti pensiun dini oleh Manajemen Perseroan. Acara diselenggarakan dengan makan bersama dan penyerahan sertifikat kepada karyawan.



Farewell (December 2018)

The event pays tribute to employees who are either nearing retirement or opt to take early retirement from the Company. The event features joint meals and awarding of certificates to retiring employees.



03

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management Discussion
and Analysis*





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan operasi per segmen

Jenis produk dan kapasitas produksi

Perseroan sampai saat ini telah memproduksi kemasan fleksibel jenis BOPP (*Biaxially Oriented Polypropylene*) dan BOPET (*Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate*) atau dikenal dengan Polyester berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Disamping itu, Perseroan memiliki anak perusahaan, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dengan fasilitas produksi jenis film BOPP yang berada di kawasan industri Bandar Baru, Bangi, Malaysia. Khusus di dalam negeri pada tahun 2018, total kapasitas terpasang adalah sekitar 98.500 ton per tahun untuk BOPP dan 13.000 ton per tahun untuk BOPET.

Proses produksi

Film jenis BOPP dan BOPET memiliki proses produksi yang hampir sama. Bahan baku utama berupa resin homopolimer jenis *Polypropylene* dan *Polyethylene Terephthalate*, yang dipadukan dengan bahan baku tambahan yang terdiri dari resin copolymer dan aditif. Pada tahap awal, bahan baku resin akan dilelehkan dalam extruder dan dicetak dalam bentuk lembaran film tebal. Selanjutnya, dilakukan proses penarikan secara memanjang dan melebar sesuai dengan ukuran ketebalan film kemasan yang dikehendaki. Lembaran film tersebut kemudian digulung dalam bentuk gulungan besar (*jumbo roll*) dan selanjutnya dipotong sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Mesin-mesin produksi yang utama menggunakan mesin dengan teknologi dari Jerman, yang telah terkenal memiliki keunggulan dalam memproduksi kemasan fleksibel yang bermutu tinggi. Sedangkan mesin-mesin pendukung adalah berupa mesin metalizing serta coating film, yang digunakan untuk memberikan nilai tambah khususnya pada karakteristik produk kemasan fleksibel jenis BOPP dan BOPET yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut misalnya untuk meningkatkan daya tahan terhadap uap air, kelembaban udara maupun meningkatkan sisi penampilan kemasan.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Operational Review Per Segment

Product type and production capacity

From its factory in Citeureup, Bogor in West Java, the Company produces flexible types of BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) and BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) packaging, more commonly known as Polyester. The Company also has a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn Bhd, which operates BOPP film production facilities in Bandar Baru industrial area, Bangi, Malaysia. In 2018, the total installed capacity in Indonesia reached approximately 98,500 tons per year for BOPP and 13,000 tons per year for BOPET.

Production process

The production process for BOPP and BOPET films are almost identical. The main raw materials consist of homopolymer resins of Polypropylene and Polyethylene Terephthalate types, which are combined with additional raw materials consisting of copolymer resin and additives. During the initial stage, the resin raw material melts in an extruder and then printed in the form of thick film sheets. Then it undergoes the withdrawal process involving stretching and widening according to the designated size and thickness of the packaging film. The resulting film sheet rolls out and takes the form of a large roll (jumbo roll) and finally cut according to customer's desired specifications.

The main production machines use German technology equipment, which is renowned for its excellence in producing high-quality flexible packaging. Supporting machines, particularly metalizing machines and film coatings, provide added values especially in giving distinct characteristics to the BOPP and BOPET flexible packaging product types. These added values include increased moisture resistance, air humidity and improved packaging appearance.

Analisis keuangan

Pendapatan

Pada tahun 2018, Perseroan mampu mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 2.387,42 milyar, atau mengalami kenaikan sebesar 15,62% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 2.064,86 milyar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan beberapa faktor antara lain adanya kenaikan harga jual produk, kenaikan volume penjualan dan faktor depresiasi mata uang Rupiah terhadap US Dollar. Di sisi lain, Perseroan melakukan import khususnya produk BOPET untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat. Dampak kebakaran yang terjadi di mesin BOPP Line 2 dan 3 tidak terlalu berpengaruh terhadap penjualan Perseroan karena kapasitas di mesin BOPP Line 2 dan 3 tidak terlalu besar dan dapat dialihkan ke mesin BOPP Line 6 dan 7 yang masih bisa ditingkatkan utilisasi produksinya.

Pada tahun 2018 komposisi penjualan Perseroan adalah 28,25% untuk penjualan ekspor dan 71,75% adalah penjualan lokal. Strategi utama Perseroan dalam peningkatan penjualan adalah fokus kepada produk-produk yang memberikan nilai tambah dan memberikan margin yang lebih baik serta memperluas basis konsumen baik di dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Laba Kotor

Selama tahun 2018, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 222,40 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 11,85% dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai Rp 198,83 milyar. Kenaikan margin laba kotor di tahun 2018 terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan di tahun 2018 dibanding tahun 2017.

Sementara itu, beban pokok penjualan di tahun 2018 mengalami kenaikan dari Rp 1.866,03 milyar menjadi Rp 2.165,02 milyar. Kenaikan beban pokok penjualan sejalan dengan kenaikan volume penjualan dan adanya kenaikan harga bahan baku dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Financial analysis

Revenue

In 2018, the Company recorded net sales of Rp2,387.42 billion, an increase of 15.62% compared to the previous year's Rp2,064.86 billion. The Company attributed this growth to several factors, including increase in product selling prices and sales volume, and depreciation of the Indonesian Rupiah against US Dollar. On the other hand, the Company resorted to imports, notably for BOPET products, to meet growing local market demand. The unfortunate fire incident that damaged the BOPP Lines 2 and 3 machines, however, posed little significance since these were of smaller scale and their production capacities were transferred to the BOPP Lines 6 and 7 machines which can still accommodate increased production.

In 2018, the Company's sales comprised of export sales at 28.25% and domestic sales at 71.75%. To further increase sales, the Company's main strategy focuses on products that provide added value and better margins, plus expand the consumer base in both local and overseas markets.

Gross Profit

In 2018, the Company posted gross profit of Rp222.40 billion, an 11.85% increase compared to the 2017 value of Rp198.83 billion, owing to a significant upsurge in sales volume year on year.

Proportionally, the cost of goods sold rose from Rp1,866.03 billion in 2017 to Rp2,165.02 billion in 2018. The hike in cost of goods sold followed the increase in both sales volume and prices of raw materials compared to the previous year.

Laba Usaha

Laba usaha Perseroan tahun 2018 dibukukan sebesar Rp 158,50 milyar atau mengalami kenaikan sebanyak 81,77% dibandingkan tahun 2017, yang mencapai Rp 87,20 milyar. Kenaikan laba usaha terutama disebabkan adanya pendapatan lain-lain yang merupakan hasil klaim dari asuransi akibat kebakaran.

Laba Tahun Berjalan

Tahun 2018, Perseroan berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp 64,23 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 381,56% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 13,33 milyar. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya kenaikan harga jual produk, volume penjualan, dan pendapatan lain-lain yang merupakan hasil klaim dari asuransi akibat kebakaran.

Penghasilan Komprehensif Lain

Tahun 2018, penghasilan komprehensif lain setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 42,40 milyar dibandingkan tahun sebelumnya Rp 0,60 milyar. Hal ini terutama disebabkan adanya penghasilan komprehensif lain akibat selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan

Pos laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibukukan sebesar Rp 64,24 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 381,56% jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai Rp 13,34 milyar.

Beban Penjualan

Selama tahun 2018, beban penjualan sebesar Rp 58,36 milyar atau mengalami penurunan sebesar 1,63% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 59,33 milyar. Beberapa biaya mengalami kenaikan seperti ongkos angkut, gaji dan kesejahteraan karyawan dan ada yang mengalami penurunan seperti komisi dan asuransi.

Operating Profit

In 2018, the Company recorded operating profit of Rp158.50 billion, an 81.77% increase compared to the previous year's Rp87.20 billion, owing mainly to other income generated from fire insurance claims.

Profit for The Year

The Company managed to record a current year's profit of Rp64.23 billion in 2018, an increment of 381.56% times compared to the previous year's Rp13.33 billion. The raise in product selling prices and sales volume, plus other income resulting from fire insurance claims contributed to the increase in current year profit.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income, after tax, also increased to Rp42.40 billion in 2018 compared to the previous year's Rp0.60 billion due to largely to foreign exchange reflected in the financial statements translation.

Profit for The Year Attributable

The current year's profit attributable to owners of the parent entity recorded a value of Rp64.24 billion, an increase of 381.56% times compared to 2017 valued at Rp13.34 billion.

Selling expenses

During 2018, selling expenses amounted to Rp58.36 billion, decreasing 1.63% from the previous year's amount of Rp59.33 billion. Although costs for freight, salaries and employee welfare increased, the Company realized decreased costs in commissions and insurance.

Beban Umum dan Administrasi

Selama tahun 2018, beban umum dan administrasi sebesar Rp 53,57 milyar atau relatif stagnan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 53,67 milyar.

Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Total aset Perseroan dibukukan sebesar Rp 3.070,41 milyar di tahun 2018 atau naik sekitar 11,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,745.33 milyar. Kenaikan nilai aset tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah pos aset lancar yaitu kenaikan piutang usaha dan kenaikan persediaan. Sedangkan kenaikan pos aset tidak lancar disebabkan adanya kenaikan aset tetap karena penambahan mesin metalizing dan adanya selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

Total liabilitas Perseroan di tahun 2018 dan 2017 tercatat masing-masing sebesar Rp 1.836,58 milyar dan Rp 1.618,71 milyar atau mengalami kenaikan sekitar 13,46% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan pos liabilitas pada tahun 2018 terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 254,09 milyar. Kenaikan liabilitas jangka pendek tahun 2018 terutama akibat naiknya pos pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 202,13 milyar, utang usaha sebesar Rp 42,05 milyar dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 22,64 milyar.

Sedangkan penurunan liabilitas jangka panjang tahun 2018 terjadi akibat turunnya pos pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 52,37 milyar dan pos liabilitas imbalan kerja sebesar Rp 7,85 milyar. Disisi lain, pos liabilitas pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar Rp 24 milyar.

Dalam tahun 2018, Perseroan mencatat kenaikan ekuitas bersih sebesar Rp 107,22 milyar atau meningkat 9,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan saldo laba di tahun 2018 sebesar Rp 61,74 milyar dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 44,49 milyar.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses amounted to Rp53.57 billion in 2018, which can be considered more subdued relative to the previous year's Rp59.33 billion.

Assets, Liabilities and Equity

By end of 2018, the Company recorded total assets of Rp3,070.41 billion, up by approximately 11.84% compared to the previous year's value of Rp2,745.33 billion. The increase in current assets, notably in trade receivables and inventory, boosted value of the Company's assets. Non-current assets also moved upwards due to increase in fixed assets, which in turn can be attributed to the addition of metalizing machines and foreign exchange differences as reflected in the financial statements translation.

The Company's total liabilities amounted to Rp1,836.58 billion and Rp1,618.71 billion in 2018 and 2017 respectively, which signified a 13.46% increase due to a hike in short-term liabilities valued at Rp254.09 billion. The Company attributed this increase in short-term liabilities mainly to short-term bank loan accounts that rose to Rp202.13 billion, trade payables worth Rp42.05 billion and the portion of long-term loans that matured in the year amounting to Rp22.64 billion.

Long-term liabilities, on the other hand, experienced a decline due to the decrease in long-term loan items after deducting portion of maturity in one year amounting to Rp52.37 billion and post employee benefit liabilities worth Rp7.85 billion. The deferred tax liabilities, however, increased to Rp24 billion.

In 2018, the Company recorded an increase in net equity of Rp107.22 billion, a 9.52% increase compared to the previous year mainly owing to increase in the year's retained earnings of Rp61.74 billion and Rp44.49 billion worth of foreign exchange gains as reflected in the financial statements translation.

Arus kas

Kas netto dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp 162,51 milyar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban usaha dan pembayaran pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp 406,47 milyar, Rp 4,06 milyar, Rp 5,39 milyar dan Rp 48,12 milyar. Namun kenaikan pembayaran juga diimbangi dengan kenaikan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 296,23 milyar.

Kas netto yang digunakan dari aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp 31,77 milyar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan pos perolehan aset tetap sebesar Rp 36,39 milyar, penurunan pendapatan dividen dari entitas asosiasi sebesar Rp 11,8 milyar dan penerimaan hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi sebesar Rp 72,19 milyar.

Kas netto dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar Rp 177,48 milyar. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan penerimaan pinjaman bank jangka pendek, penerimaan pinjaman jangka panjang masing-masing sebesar Rp 149,21 milyar dan Rp 161,60 milyar. Kenaikan penerimaan juga diimbangi dengan kenaikan pembayaran pinjaman jangka panjang dan pembayaran beban keuangan masing-masing sebesar Rp 138,39 milyar dan Rp 11,41 milyar.

Kemampuan membayar hutang

Dalam tahun 2018, pinjaman jangka pendek dilakukan untuk modal kerja sedangkan penarikan pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan mesin baru telah selesai dilakukan. Adapun, pinjaman bank jangka pendek berasal dari PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank dan PT Bank CTBC Indonesia dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 572,33 milyar. Perseroan juga memiliki pinjaman bank jangka panjang dari UniCredit Bank AG, DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT BCA Finance, dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2018 mencapai Rp 528,34 milyar.

Cash flow

Net cash from operating activities decreased to Rp162.51 billion due largely to increased payments, particularly: suppliers, Rp406.47 billion; employees, Rp4.06 billion; operating expenses, Rp5.39 billion; and income taxes, Rp48.12 billion. Increased receipts from customers valued at Rp 296.23 billion, however, offset the Company's increase in payments.

Net cash used in investing activities decreased to Rp31.77 billion, influenced by an increase in the acquisition of fixed assets valued at Rp36.39 billion, a decrease in dividend income from associates worth Rp11.8 billion and revenue from the sale of fixed assets and insurance claims both valued at Rp72.19 billion.

Net cash from funding activities increased to Rp177.48 billion, attributed mainly to the increase in receipt of short-term bank loans and long-term loans worth Rp149.21 billion and Rp161.60 billion respectively. The proceeds increase ran parallel to the increase in long-term loan payments and financial expenses valued at Rp138.39 billion and Rp11.41 billion respectively.

Ability to pay debt

In 2018, the Company utilized short-term loans for working capital while completing long-term loans that financed new machinery. As of 31 December 2018, short-term bank loans from PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank and PT Bank CTBC Indonesia had combined total loan balance amounting to Rp572.33 billion. Meantime, the Company's long-term bank loans from UniCredit Bank AG, DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT BCA Finance accumulated combined total loan balance of Rp528.34 billion in the same period.

Untuk tahun buku 2018, Perseroan memiliki nilai rasio keuangan yang berada dibawah ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit, terutama rasio lancar. Namun demikian, selama tahun 2018, Perseroan tetap memiliki tingkat kolektibilitas lancar, baik untuk pembayaran pokok maupun bunga dari seluruh pinjaman bank yang dimiliki.

Kinerja rasio keuangan Perseroan selama tahun 2018 antara lain:

- Rasio lancar sebesar 101,51%, menunjukkan Perseroan memiliki likuiditas yang relatif baik untuk melunasi seluruh liabilitas jangka pendek.
- Rasio kewajiban terhadap modal sebesar 148,85%, menunjukan Perseroan masih memiliki jumlah modal yang memadai jika dibandingkan dengan seluruh fasilitas kredit yang diperoleh.
- Rasio kewajiban terhadap total aset sebesar 59,82% yang menunjukkan Perseroan memiliki besaran nilai aset yang masih memadai untuk menutupi seluruh liabilitas yang dimilikinya.

Tingkat piutang usaha Perseroan meningkat dari Rp 434,99 milyar di tahun 2017 menjadi Rp 540,18 milyar di tahun 2018, sebagai akibat dari kenaikan penjualan di tahun 2018. Perseroan melakukan pengontrolan yang ketat terhadap pengiriman barang dan komitmen pembayaran yang baik dari para pelanggan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Tingkat kolektibilitas atas sebagian besar piutang usaha di tahun 2018 berada dalam status lancar. Hal tersebut tercermin dari komposisi umur piutang usaha Perseroan untuk tahun 2018 sebagai berikut:

Belum jatuh tempo	: Rp 307,66 milyar
Telah jatuh tempo	:
• 0-30 hari	Rp 133,68 milyar
• 31-60 hari	Rp 70,14 milyar
• 61-90 hari	Rp 17,63 milyar
• > 91 hari	Rp 11,07 milyar

For fiscal year 2018, the Company had a financial ratio value below the provisions stipulated in the credit agreement, especially in terms of current ratio. The Company, however, continued its smooth collectability rate for payments of both principal and bank loan interests.

In 2018, the performance of the Company's financial ratios included:

- *current ratio of 101.51%, indicating the Company's good liquidity to pay off all short-term liabilities;*
- *liability to capital ratio of 148.85%, indicating adequacy of the Company's capital compared to all credit facilities obtained; and*
- *Liability to total assets ratio of 59.82%, indicating sufficiency of the Company's asset value to cover all its liabilities.*

Due to increased sales, the Company's trade receivables increased from Rp443.99 billion in 2017 to Rp540.18 billion in 2018. The Company exercises caution and strict controls with regards to delivery of goods and customers' payment commitments. In 2018, the collectability of majority of accounts receivables ran smoothly, as reflected in the composition of the Company's trade receivables as follows:

<i>Not yet due: Rp307.66 billion</i>	
<i>Maturity:</i>	
• 0-30 days	<i>Rp133.68 billion</i>
• 31-60 days	<i>Rp70.14 billion</i>
• 61-90 days	<i>Rp17.63 billion</i>
• > 91 days	<i>Rp11.07 billion</i>

Terlihat bahwa hanya 2,05% dari total piutang usaha yang telah berumur diatas 91 hari. Meskipun telah lewat jatuh tempo, sampai saat ini, status pembayaran atas seluruh porsi piutang usaha tersebut masih terus berjalan sehingga tidak dikategorikan sebagai piutang bermasalah. Perseroan juga telah membuat sistem penagihan komprehensif untuk melakukan monitor terhadap piutang jatuh tempo dengan baik.

Struktur permodalan

Perseroan tidak melakukan perubahan yang mendasar berkaitan dengan tujuan dan kebijakan dalam struktur permodalan tahun 2018, dimana tetap melakukan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya secara wajar dan optimal serta memberikan imbal hasil yang maksimal bagi pemegang saham.

Dalam tahun 2018, sebagian besar porsi pembiayaan struktur permodalan Perseroan berasal dari pinjaman bank, baik dari dalam maupun luar negeri, serta pembiayaan dari pihak pemasok yang memberikan termin pembayaran yang lebih panjang namun tetap kompetitif. Selain pembiayaan dari bank diatas, Perseroan tidak memiliki kewajiban dalam bentuk surat hutang lainnya. Perseroan melakukan pemantauan terhadap struktur permodalan antara lain dengan menjaga rasio hutang terhadap modal sebesar 148,85% di tahun 2018, dimana nilai tersebut secara relatif masih mencerminkan kondisi permodalan Perusahaan yang cukup baik.

Ikatan untuk investasi barang modal

Dalam tahun 2018, Perseroan telah selesai melakukan transaksi pelunasan pembayaran investasi barang modal, khususnya yang berkaitan dengan pembelian mesin, peralatan dan fasilitas pendukung lainnya untuk penambahan mesin metalizing yang baru. Untuk pelunasan tersebut, selain dari kas internal, Perseroan juga menggunakan fasilitas kredit investasi dari Bank CIMB Niaga, yang seluruhnya didominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Seluruh barang modal yang dibiayai oleh bank digunakan sebagai jaminan pada bank yang bersangkutan sampai dengan fasilitas pinjaman telah lunas seluruhnya.

Merely 2.05% of total trade receivables went over 91 days old. Although considered overdue, the status of payments for the entire portion of the trade receivables is still ongoing and therefore does not fall under the classification of problematic receivables. The Company continues to monitor maturity of receivables through a comprehensive billing system.

Capital structure

In 2018, the Company did not make fundamental changes to the objectives and policies in the capital structure as it continues to maintain healthy capital ratios to support business, secure funding access with reasonable and optimal costs, and provide maximum returns for shareholders.

Majority of financing for the Company's capital structure came from local and foreign bank loans, as well as from suppliers who provide longer yet competitive term payments. Aside from bank financing, the Company has no obligations in the form of other debt securities. In 2018, the Company monitored its capital structure, among others, by maintaining a debt to equity ratio of 148.85%, wherein the value reflected the Company's good capital condition.

Bond for capital goods investment

In 2018, the Company completed payments for capital goods investments, especially those related to the purchase of machinery, equipment and other supporting facilities referring to additional new metalizing machines. For repayments, the Company used internal cash and investment credit facilities of CIMB Niaga Bank which were denominated in US Dollars. All capital goods financed by banks were utilized as collateral until full payment of the corresponding loan facilities.

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan 2018

Setelah tanggal laporan keuangan tahun 2018, dapat diungkapkan bahwa Perseroan tidak memiliki informasi maupun kejadian atau fakta yang bersifat material, yang mungkin dapat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan operasi Perseroan di masa mendatang.

Prospek usaha

Pertumbuhan ekonomi global dalam tahun 2019 mendatang diprediksi belum menunjukkan kenaikan yang berarti. Secara nasional, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan berada pada kisaran 5,20% atau lebih kurang sama dengan pertumbuhan tahun 2018, sehingga permintaan pasar domestik diproyeksikan belum akan mengalami perkembangan yang signifikan. Namun demikian, perlu kiranya dicermati bahwa dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 250 juta jiwa, akan terus memiliki pertumbuhan sektor konsumtif domestik yang relatif kuat sehingga permintaan pasar akan kemasan fleksibel tetap menjanjikan. Namun yang perlu diwaspadai adalah terjadinya fluktuasi harga bahan baku, yang disebabkan antara lain karena gejolak harga minyak bumi dan nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

Selain itu, dengan kondisi ekonomi dunia yang cenderung masih relatif belum stabil, maka pasar ekspor kemasan fleksibel diperkirakan tidak akan mengalami perubahan yang signifikan dan kompetisi yang terjadi akan semakin ketat. Hal ini terutama akibat dari daya beli pasar yang kurang mendukung disamping terjadinya gejolak harga minyak yang akan menjadikan harga jual semakin kompetitif. Perseroan tetap dan terus mencermati peluang-peluang dari pasar ekspor yang cukup potensial dan membuka daerah pemasaran yang baru khususnya di kawasan Asia, Eropa dan Afrika. Wilayah-wilayah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi margin yang baik bagi penjualan ekspor Perseroan.

Material information and facts after the 2018 financial statement date

After the submission date of the 2018 financial statements, there were no material information, events or facts that may affect the smooth standing and continuity of the Company's future operations.

Business prospect

In 2019, analysts predict no significant increase in global economic growth. In Indonesia, the government set its economic growth target in the range of 5.20% which is roughly similar to the country's economic performance in 2018, hence indicating insignificant development from domestic market demand. It should, however, be noted that Indonesia's population of more than 250 million people will continue to influence growth in domestic consumption which benefits market demand for flexible packaging. The Company, however, keeps a watchful eye on possible price fluctuations in raw materials due in part to volatility of oil prices and Indonesia Rupiah exchange rate against the US Dollar.

In view of the relatively subdued condition of the world economy, the Company does not expect any significant changes in the flexible packaging export segment but believes that competition will remain increasingly strict due to the lack of purchasing power and oil price fluctuations which will make sales prices more competitive. The company remains and continues to examine opportunities in the potential export market and open up new marketing areas, especially in Asia, Europe and Africa which may possibly contribute good margins to the Company's sales exports.

Kebijakan dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain menyangkut perolehan laba bersih Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, surplus kas dari kegiatan operasional, kebutuhan pembiayaan untuk investasi barang modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi ekonomi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besaran pembagian deviden ditentukan sepenuhnya dalam RUPS sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan hasil keputusan RUPST pada tanggal 5 Juni 2018, Perseroan tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham dari laba bersih untuk tahun buku 2017. Hal ini berkaitan dengan kondisi pencapaian laba Perseroan yang relatif kurang baik di tahun 2017. Laba bersih Perseroan dimasukan sebagai laba ditahan untuk menambah modal operasional Perseroan.

Dividend policy

Distribution of dividends to shareholders takes into consideration several important aspects, including the Company's acquired net profit in the fiscal year, cash surplus from operational activities, financing needs for investment in capital goods and future working capital with respect to economic conditions and applicable rules and regulations.

The GMS determines the dividends to be distributed in accordance with the rules contained in the Company's Articles of Association. Based on the AGMS resolution dated 5 June 2018, the Company agreed not to distribute cash dividends to shareholders from its 2017 fiscal year net income due to unremarkable profits. The Company's net income was considered retained profits to be used for increasing operational capital.



Informasi material dan transaksi benturan kepentingan

Pada bulan Mei tahun 2018 telah terjadi peristiwa kebakaran pada mesin BOPP Line 2 dan 3 dimana mesin tersebut terdampak cukup serius sehingga tidak dapat beroperasi kembali. Kapasitas mesin yang terbakar diatas tidak signifikan dan dapat dialihkan ke mesin BOPP Line 6 dan 7 yang masih bisa ditingkatkan utilisasi produksinya. Perseroan telah mengantisipasi kejadian tersebut dengan melakukan koordinasi dengan pihak asuransi dan pihak terkait untuk melakukan pemulihan dampak kebakaran ini. Seluruh properti Perseroan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.

Perubahan kebijakan Akuntansi

Perseroan melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh perincian dari kebijakan-kebijakan Akuntansi ini dapat dilihat secara terperinci dalam catatan laporan keuangan Perseroan tahun 2018, khususnya pada butir 2.

Material Information and conflict of interest in transactions

In May 2018, a fire seriously damaged the BOPP Lines 2 and 3 machines which rendered them inoperational. The burnt machines, however, remained relatively insignificant as far as production is concerned since their respective workload was transferred to the BOPP Lines 6 and 7 machines whose production capacities can still be increased. Since all Company's properties possess sufficient insurance coverage, the Company attended to this unfortunate fire incident by coordinating with the insurance and related parties to minimize the impact and restore normalcy.

Changes in Accounting Policies

The Company prepares and presents financial statements based on Indonesian Financial Accounting Standards which include Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK), Indonesian Accountants Association and regulations relating to presentation and disclosure of financial statements issued by the Financial Services Authority. All details of these accounting policies can be seen in the notes to the Company's financial statements for 2018, especially in point 2.



Once a **pioneer** in this industry,
now a **benchmark**

04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

*Good Corporate
Governance*



TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE)

Tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance merupakan mode pengelolaan perusahaan secara professional yaitu pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu syarat mutlak untuk menjamin kelangsungan aktivitas usaha dan merupakan landasan utama dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan. Berdasarkan POJK Nomor 21/POJK.04/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan SEOJK nomor 32/SEOJK.04/2015 mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka secara garis besar adalah merupakan pedoman penerapan GCG pada seluruh aspek operasional Perseroan. Di lingkungan Perseroan, implementasi GCG dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran untuk seluruh jajaran karyawan dari setiap tingkatan atau lini organisasi. Argha menyadari pentingnya pelaksanaan dan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada seluruh kegiatan operasional Perseroan. Tata kelola perusahaan yang baik jika diterapkan secara konsisten akan memberikan manfaat dan keuntungan secara berkesinambungan, sehingga nantinya akan menghasilkan kinerja yang memuaskan baik untuk pemangku kepentingan pada umumnya dan untuk pemegang saham pada khususnya.

Dewan Komisaris

Berdasarkan pada aturan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, dimana seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama dan lainnya diangkat sebagai Komisaris. Secara garis besar tugas pokok Dewan Komisaris secara kolegal adalah mengawasi, memberikan masukan atau saran serta memberikan arahan kepada Direksi untuk menjalankan tugas dan wewenang Perseroan di dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Tugas dan kewajiban pokok Dewan Komisaris antara lain:

1. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan memberikan arahan dan masukan mengenai langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh Perseroan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) is a professional mode of corporate management which separated between ownership and management. GCG helps ensure business continuity and acts as the major foundation in building the Company's vision and mission. Both POJK Number 21 / POJK.04 / 2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance and SEOJK number 32 / SEOJK.04 / 2015 referring to the Guidelines for Governance of Public Company essentially outline regulations for implementing GCG in all aspects of the Company's operations. The Company implements GCG by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness to all employees across all levels and in every organizational line. In upholding the importance of GCG throughout its entire operational activities, the Company ensures its consistent implementation to provide continuous benefits and produce satisfactory performance benefitting stakeholders in general and shareholders in particular.

Board of Commissioners

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners should consist of a minimum of two (2) members, one of which acts as President Commissioner while the other is appointed as Commissioner. Generally, the main tasks of the Board of Commissioners are to collectively supervise, provide input or suggestions and give direction to the Board of Directors in the performance of their duties and authorities towards achievement of the Company's vision and mission. The Board of Commissioners observes the following major duties and obligations:

1. *Supervise implementation of the Company's annual work plan;*
2. *Monitor developments of the Company's activities and provide direction and input regarding the corrective steps, if necessary;*

3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS, khususnya tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan tata kelola Perseroan.
4. Memberikan tanggapan dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Direksi Perseroan.
5. Melakukan tindakan pengawasan lainnya yang dianggap perlu bagi kelancaran pengelolaan dan kelangsungan usaha Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas 6 (enam) orang. Sesuai dengan RUPST pada bulan Juni 2018, Rapat memutuskan untuk mengangkat kembali Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Andry Pribadi
Komisaris	: Henry Liem
Komisaris	: Amirsyah Risjad
Komisaris	: Brenna Florence Pribadi
Komisaris Independen	: Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen	: Widjojo Budiarto

Masa kerja Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPS tahun buku kelima yaitu pada tahun 2023. Dalam menjalankan fungsinya selama tahun 2018, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat bersama dengan Direksi, dimana dalam setiap rapat, rata-rata dihadiri oleh 4 (empat) orang anggota Komisaris. Agenda dalam rapat tersebut antara lain membahas tentang :

1. Evaluasi hasil kinerja Perseroan selama tahun berjalan.
2. Pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan strategi usaha baik saat ini dan masa datang.
3. Pengembangan bisnis dan mencari peluang usaha yang baru.
4. Pembahasan isu-isu seperti isu-isu pemasaran atau isu-isu lain yang berhubungan erat dengan Perseroan di masa depan serta pembahasan berbagai permasalahan operasi penting lainnya.

Komisaris Perseroan dalam melakukan aktifitasnya memiliki Piagam yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya mengawasi, memberikan nasehat / arahan kepada Dewan Direksi. Piagam Dewan Komisaris disusun sesuai prinsip-prinsip dan tatakelola Perseroan yang baik dan benar.

3. *Provide opinions and suggestions to the GMS, especially regarding important matters relating to Company governance;*
4. *Give feedback and evaluate implementation of the Board of Directors' annual work plan; and*
5. *Carry out other supervisory actions that are deemed necessary for the smooth management and continuity of the Company's business.*

The Company's Board of Commissioners consists of six (6) members. The June 2018 AGMS passed a resolution reappointing the Board of Commissioners, as follows:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Andry Pribadi</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Henry Liem</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Amirsyah Risjad</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Brenna Florence Pribadi</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Johan Paulus Yoranouw</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Widjojo Budiarto</i>

The tenure of the Board of Commissioners lasts until the fifth fiscal year of the GMS or specifically until 2023. In fulfilment of its functions during 2018, the Board of Commissioners held four (4) joint meetings with the Board of Directors, with four (4) members of the Board of Commissioners in attendance at each meeting. The meeting agenda included the following:

1. *Evaluation of the Company's performance during the year;*
2. *Assessment and improvement of current and future business strategies;*
3. *Business development, including exploration of new business opportunities; and*
4. *Discussion of business and operational issues, including marketing and other important issues that will be relevant to the Company in the future.*

The Board of Commissioners follows a Charter which contains the rules and guidelines in performing its duties of overseeing, and providing advice and direction to the Board of Directors. This Charter is prepared in accordance with GCG principles.

Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 6 orang dimana 2 diantaranya adalah merupakan Komisaris Independen. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris adalah merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, kemudian juga mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan Perseroan, berdasarkan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

Dewan Komisaris memiliki penilaian tersendiri terhadap kinerjanya (self assessment) dimana dilakukan setiap tahun. Pencapaian kinerja tersebut berdasarkan indikator yang dibuat dalam kerangka kerja tahunan dari Perseroan (dalam hal ini Dewan Komisaris). Penilaian sendiri dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kinerja berdasarkan pedoman-pedoman seperti berikut :

- Penetapan arah dan pencapaian Perseroan.
- Pengetahuan dan keahlian yang mendukung untuk kemajuan perseroan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- Dapat memberikan saran atau solusi bagi Perseroan khususnya untuk bidang yang bersifat strategis.

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan yang terkait pengunduran anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Anggaran dasar Perseroan yaitu pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan ayat 12 : Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir bila pada butir f : "Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan lainnya".

Di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diputuskan mengenai jumlah maksimum atas gaji dan/atau tunjangan bagi seluruh anggota Dewan Komisaris untuk periode 1 (satu) tahun. Dasar penetapan jumlah remunerasi tersebut adalah adalah pencapaian target kinerja dan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan serta kondisi perekonomian saat ini dan tahun-tahun mendatang.

Besaran remunerasi bagi anggota Komisaris juga ditentukan dari hasil RUPS setiap tahunnya berdasarkan pencapaian indikator kinerja Perseroan. Struktur remunerasi nya terdiri dari gaji pokok dan tunjangan

The Company's Board of Commissioners consists of six (6) members, of which two (2) are Independent Commissioners. The Company's Nomination and Remuneration Committee determines the number of members of the Board of Commissioners and recommends members based on the Company's needs and conditions, plus the required diversity of expertise, knowledge and experience.

The Board of Commissioners annually conducts self-assessment of performance. Performance achievement relies on the basis of indicators described in the Company's annual framework (in this case the Board of Commissioners). Guidelines for self-assessment are as follows:

- *Determination of the Company's direction and achievements;*
- *Knowledge and expertise to support the Company's short and long term progress; and*
- *Ability to provide advice or solutions, especially for the Company's strategic fields.*

The Board of Commissioners strictly enforces a policy regarding termination of any member of the Board of Commissioners who have been found guilty of any financial crime. This policy is described in the Company's Articles of Association, specifically Article 14, paragraph 12: "The position of members of the Board of Commissioners ends if in point f: "No longer fulfills the requirements as a member of the Board of Commissioners based on this Articles of Association and other laws and regulations".

The Annual General Meeting of Shareholders (AGM) decides on the maximum amount of salary and / or allowances for all members of the Board of Commissioners for a period of one (1) year. The basis for determining the amount of remuneration takes into consideration the achievement of target, financial condition of the Company, as well as current and future economic conditions.

The amount of remuneration for members of the Board of Commissioners also considers the resolution of the AGMS which evaluates the Company's achievement through performance indicators. The remuneration structure

dalam satu tahun. Realisasi total remunerasi untuk anggota Komisaris pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 5,67 milyar.

Dewan Direksi

Direksi adalah merupakan bagian internal yang bertindak sepenuhnya untuk memimpin dan mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari dengan berpedoman pada rencana kerja serta visi dan misi yang telah ditetapkan Perseroan. Berdasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dan lainnya diangkat sebagai Direktur.

Sesuai dengan RUPST pada bulan Juni 2018, terjadi perubahan struktur Dewan Direksi yaitu adanya penambahan Direksi baru yang membawahi bidang pengembangan bisnis Perseroan sementara posisi Direksi lain tidak mengalami perubahan. Posisi tersebut dipercayakan kepada bapak Elius Pribadi yang mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 2017 dan diangkat berdasarkan RUPST pada bulan Juni 2018. Adapun susunan Direksi masa bakti tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	: Wilson Pribadi
Direktur	: Jeyson Pribadi
Direktur	: Jimmy Tjahjanto
Direktur	: Edward Djumali
Direktur	: Folmer Adolf Hutapea
Direktur	: Elius Pribadi

Dalam melakukan tugasnya, Direksi Perseroan memiliki Piagam Direksi yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Piagam Direksi adalah penjabaran dari Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan.

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan berperan sesuai pada bidang masing-masing dengan penuh tanggung jawab, itikad baik, dan profesional. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi memiliki beberapa tugas pokok antara lain:

consists of basic salary and allowance for a period of one year. In 2018, the total remuneration granted to members of the Board of Commissioners amounted to Rp5.67 billion.

Board of Directors

The Board of Directors forms an internal part of the Company tasked to lead and manage operational activities on a daily basis in reference to the workplan and established vision and mission. Based on the Company's Articles of Association, the Board of Directors consists of at least two (2) members: a President Director and Director.

In June 2018, the AGMS approved changes in the structure of the Board of Directors, specifically the addition of a new Director to handle business development. The position was entrusted to Mr. Elius Pribadi who joined the Company in 2017 and was appointed based on the June 2018 AGMS. The Board of Directors, who will serve a tenure from 2018 until 2023, consists of the following:

<i>President Director</i>	<i>: Wilson Pribadi</i>
<i>Director</i>	<i>: Jeyson Pribadi</i>
<i>Director</i>	<i>: Jimmy Tjahjanto</i>
<i>Director</i>	<i>: Edward Djumali</i>
<i>Director</i>	<i>: Folmer Adolf Hutapea</i>
<i>Director</i>	<i>: Elius Pribadi</i>

In carrying out its duties, the Company's Board of Directors follows a Charter containing its specific guidelines and work procedures. The Board of Directors' Charter follows Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation No.33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Commissioners of Public Listed Companies, and the Company's Articles of Association.

Members of the Board of Directors perform assigned duties according to their respective field of expertise with full responsibility, good faith and professionalism. In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors' duties and responsibilities include:

1. Memimpin dan melakukan pengendalian operasional sesuai dengan tujuan yang ditetapkan Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
2. Memelihara, menjaga dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Melakukan penyusunan rencana kerja tahunan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.

Dalam menjalankan operasi Perseroan, Direktur Utama berperan melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan anggota Direksi lainnya dari beberapa divisi yang berbeda. Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

1. Divisi Operasi - bertanggung jawab atas perencanaan produksi, pengendalian atas persediaan dan gudang, pemeliharaan, pengembangan dan penyempurnaan fasilitas produksi serta pengembangan dan kualitas (quality assurance) produk.
2. Divisi Komersial - bertanggung jawab atas pemasaran produk, pengembangan pasar, sistem administrasi pemasaran dan layanan purna jual kepada para pelanggan, baik untuk pasar domestik maupun internasional.
3. Divisi Pelayanan Korporasi - berperan untuk mendukung kelancaran bagi operasi Perseroan, meliputi bagian pembelian, ekspor dan impor, logistik, akuntansi, keuangan serta manajemen akuntansi dan audit.
4. Divisi ini juga membawahi bidang Teknologi Informasi dan QMS (Quality Management System), HR, General Affairs dan Industrial Relation serta Environmental Health & Safety.
5. Divisi pengembangan bisnis Perseroan yaitu mencari terobosan-terobosan, inovasi, pengembangan produk yang ditunjang sistem kontrol yang baik guna peningkatan kinerja Perseroan.

Remunerasi Direksi diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dikuasakan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji dan/atau tunjangan seluruh anggota Direksi untuk periode 1 (satu) tahun. Besaran remunerasi bagi anggota Direksi ditentukan dari berdasarkan pencapaian indikator kinerja Perseroan, pencapaian target kinerja dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan juga aspek-aspek ekonomi baik

1. *Lead and implement operational controls in accordance with the objectives set by the Company while constantly improving efficiency and effectiveness of the Company.*
2. *Maintain and manage the Company's assets.*
3. *Formulate an annual workplan which shall be submitted to the Board of Commissioners for approval.*

In carrying out the Company's operations, the President Director coordinates and works with other members of the Board of Directors from several different divisions. The scope and responsibilities of each Director are as follows:

1. *Operations Division - responsible for production planning, control of inventory and warehouses, maintenance, development and improvement of production facilities, and product development and quality.*
2. *Commercial Division - responsible for product marketing, market development, marketing administration systems and after-sales service to customers, both for local and international markets.*
3. *Corporate Services Division - supports the Company's smooth operations, including purchasing, export and import, logistics, accounting, finance, and accounting and audit management.*
4. *Other operating divisions within the Company, covering the fields of Information Technology and QMS (Quality Management System), HR, General Affairs, Industrial Relations, and Environmental Health & Safety.*
5. *The Company's business development division continuously seeks breakthroughs, innovation, and product development supported by a good control system to improve the Company's performance.*

The remuneration of the Board of Directors is decided based on the Annual General Meeting of Shareholders, which authorizes the Board of Commissioners to determine the total salary and / or allowances for all members of the Board of Directors for a period of one (1) year. The amount of remuneration for members of the Board of Directors is determined based on the achievement of the Company's performance indicators, attainment of the Company's performance targets and financial conditions for the relevant financial year. It also takes into consideration the

domestik maupun internasional, dan dari survey pasar tenaga kerja. Struktur remunerasi nya terdiri dari gaji pokok dan tunjangan. Realisasi total remunerasi untuk anggota Direksi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 11,4 milyar.

Direksi memiliki kebijakan untuk menilai kinerja Direksi dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap tahunnya. Kebijakan penilaian Dewan Direksi adalah bersifat self assesment yaitu dilakukan bagi Dewan Direksi untuk menilai kinerjanya sendiri selama 1 (satu) tahun mengenai pencapaian / hasil dari rencana kerja. Review mengenai hasil yang dicapai untuk kinerja tersebut dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Kebijakan terkait pengunduran anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Tata Tertib Direksi Perseroan dan pengunduran anggota Dewan Direksi tersebut diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi wajib mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam sebulan. Selama tahun 2018 ini, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak kurang lebih 3 (tiga) kali dalam satu bulan, dimana dalam setiap rapat rata-rata dihadiri oleh 5 (lima) anggota Direksi.

Direksi akan diminta pertanggungjawabannya mengenai pencapaian kinerja tersebut dalam pembahasan di setiap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Kinerja tahunan Direksi dinilai berdasarkan kemampuan dalam memimpin jajaran-jajaran dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugasnya, penyusunan strategi dan perencanaan kerja baik jangka pendek atau jangka panjang serta pencapaian kinerja berdasarkan target yang telah ditetapkan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi Perseroan. RUPS merupakan sarana dimana Manajemen yang diwakili oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada para Pemegang Saham terkait dengan masa tugas dan tanggung jawab memimpin Perseroan.

local and global economic conditions and labor market surveys. The remuneration structure consists of basic salary, facilities and benefits. In 2018, the total remuneration for members of the Board of Directors amounted to Rp11.4 billion.

The Board of Directors has a policy to assess its performance and is also subject to annual evaluation by the Board of Commissioners. The Board of Directors practices self-assessment in evaluating its performance during a one-year period taking into consideration the achievement / results of the workplan. The Board of Commissioners reviews the results of the Board of Directors' performance.

Policies related to the termination of any member of the Board of Directors, if found guilty of any financial crime, are regulated in the Rules for Directors of the Company and the resignation of members of the Board of Directors as stipulated in the Company's Articles of Association.

In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors must hold regular meetings at least once a month. In 2018, the Board of Directors held approximately three (3) meetings per month, wherein each meeting had an average attendance of five (5) members from the Board of Directors.

The Board of Directors stands accountable for performance achievement upon evaluation by the AGMS. Evaluation of the Directors' annual performance is based on their ability to lead their respective ranks in carrying out their corresponding functions, formulation of strategies and both short and long-term workplans, as well as achievement of pre-determined targets.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The Annual General Meeting of Shareholders (GMS) represents the Company's highest authority. The GMS is a means by which the management, represented by the Board of Commissioners and Board of Directors, submits the accountability report to the shareholders pertaining to the period of service and responsibility in leading the Company.



Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada setiap tahunnya, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan oleh Perseroan setiap waktu jika diperlukan. Pada hari Rabu tanggal 5 Juni 2018, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan, yang telah memutuskan beberapa hal penting sebagai berikut :

Keputusan RUPS Tahunan:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Limited) sebagaimana ternyata dari laporannya nomor RPC-5944/PSS/2018 tanggal 23 Maret 2018, selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et decharge) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.

In accordance with the provisions of the Articles of Association, the Company holds an Annual GMS every year, no later than six (6) months after closure of the Company's financial year. The Company can organize an Extraordinary GMS anytime, if necessary. On 5 June 2018, the Company held its Annual GMS, which decided on several important matters as follows:

Annual GMS Decisions:

1. *Approved and ratified the Company's Annual Report for fiscal year 2017, including the Company's Activity Report, Board of Commissioners' Supervision Report and the Company's Financial Report audited by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountant (member of Ernst & Young Global Limited) with report number RPC-5944 / PSS / 2018 dated 23 March 2018, and provided full repayment and release of responsibility (acquitt et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for management and supervisory actions undertaken during the 2017 financial year, as reflected in the Annual Report.*

2. a. Menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2017 sebesar Rp 13.342.446.000,- digunakan sebagai berikut:
 - i. Sebesar Rp 2.500.000.000,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan;
 - ii. Sebesar Rp 10.842.446.000,- atau sekitar 81,26% dari total Laba Bersih tahun buku 2017 dibukukan sebagai Laba Ditahan, untuk menunjang kegiatan Perseroan
 - iii. Dalam tahun 2017 Perseroan tidak membagikan dividen baik berupa dividen kas atau lainnya.
 - b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 3. a. Mengangkat dan menetapkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan bagi seluruh anggota Dewan Komisaris
2. a. *Established the current year's Net Profit or Profit Attributable to the Owners of the Parent Entity in 2017 at Rp13,342,446,000, - used as follows:*
 - i. *Rp. 2,500,000,000 - set aside as a reserve fund to fulfill the provisions of article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and article 25 of the Company's Articles of Association;*
 - ii. *As much as Rp. 10,842,446,000, or around 81.26% of the total net profit for the 2017 financial year, recorded as Retained Earnings, to support the Company's activities;*
 - iii. *For 2017, the Company did not distribute dividends in the form of cash dividends or other dividends.*
 - b. *Provided power and authority to the Directors of the Company to carry out any and all actions required in connection with the decisions mentioned above, in accordance with applicable laws and regulations.*
 3. a. *Appointed and determined the composition of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors in connection with the expiration of the term for all members of the Board of*



dan Direksi, dengan masa jabatan dan berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2023, sehingga susunan lengkap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS:

- Bapak Andry Pribadi, sebagai Komisaris Utama
- Bapak Henry Liem, sebagai Komisaris
- Bapak Amirsyah Risjad, sebagai Komisaris
- Ibu Brenna Florence Pribadi, sebagai Komisaris
- Bapak Johan Paulus Yoranouw, sebagai Komisaris Independen
- Bapak Widjojo Budiarto, sebagai Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI:

- Bapak Wilson Pribadi, sebagai Direktur Utama
- Bapak Edward Djumali, sebagai Direktur
- Bapak Jimmy Tjahjanto, sebagai Direktur
- Bapak Jeyson Pribadi, sebagai Direktur
- Bapak Folmer Adolf Hutapea, sebagai Direktur
- Bapak Elius Pribadi, sebagai Direktur

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk menuangkan dan menandatangani akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat dihadapan Notaris atas pengangkatan dan penetapan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, yang selanjutnya memberitahukannya pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

4. a. Menetapkan gaji bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2018 seluruhnya sebesar sama dengan tahun sebelumnya serta tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan, dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan

Commissioners and Directors, with term of office effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2023. Members of the Board of Commissioners and Directors of the Company were approved as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS:

- *Mr. Andry Pribadi, as President Commissioner*
- *Mr. Henry Liem, as Commissioner*
- *Mr. Amirsyah Risjad, as Commissioner*
- *Ms. Brenna Florence Pribadi, as Commissioner*
- *Mr. Johan Paulus Yoranouw, as Independent Commissioner*
- *Mr. Widjojo Budiarto, as Independent Commissioner*

BOARD OF DIRECTORS:

- *Mr. Wilson Pribadi, as Managing Director*
- *Mr. Edward Djumali, as Director*
- *Mr. Jimmy Tjahjanto, as Director*
- *Mr. Jeyson Pribadi, as Director*
- *Mr. Folmer Adolf Hutapea, as Director*
- *Mr. Elius Pribadi, as Director*

b. Granted authority and power to the Board of Directors of the Company, with the right to transfer this power to others, and signed Deed of Statement of Meeting Decisions made before a Notary regarding the appointment and determination of the composition of the members of the Board of Commissioners and Directors, notified the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and carried out all and every necessary action in accordance with applicable laws and regulations.

4. a. Determined salaries for all members of the Board of Commissioners of the Company for 2018 equal to the previous year and other benefits upon the Company's discretion, and delegated authority to the Board of Commissioners of the Company to decide on large allocations and types of salary and

untuk memutuskan pengalokasian besar dan jenis pemberian gaji dan tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut;

- b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang serta pengalokasian besar dan jenis gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2018.
5. a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (member Ernst & Young Global Limited) untuk mengaudit buku Perseroan tahun buku 2018.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti maupun memberhentikan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bilamana sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melakukan / menyelesaikan tugasnya.
- c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan penunjukan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut.

Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2018 :

1. Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2018 sebesar Rp 16,99 milyar atau secara total mengalami kenaikan sebesar 5,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2018, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup dan mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham pada acara RUPST. Teknis pengumpulan suara (voting) diatur dalam tata tertib RUPS yang dibacakan sebelum dilaksanakan RUPS dan di dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam hal ini bertujuan mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Pemungutan suara yang terkait dengan agenda RUPS dilakukan secara

other benefits upon the Company's discretion for each member of the Board of Commissioners;

- b. *Granted authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the distribution of duties and authorities as well as large allocations and types of salaries and other benefits for members of the Company's Board of Directors for 2018.*
5. a. *Appointed Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Global Limited) Public Accounting Office to audit the Company's books for fiscal year 2018.*
- b. *Granted authority and power to the Board of Commissioners to appoint a substitute Public Accountant or terminate the appointed Public Accountant, if for reasons based on the provisions of the Capital Market in Indonesia, the appointed Public Accountant cannot carry out / complete the assigned task.*
- c. *Granted authority and power to the Board of Directors to determine the honorarium and other designated requirements for the Public Accountant.*

Decisions of the Annual GMS that were realized in the 2018 financial year:

1. *Provided other salaries and allowances for members of the Board of Commissioners and Directors for 2018 amounting to Rp16.99 billion, an increase of 5.57% compared to the previous year.*
2. *Appointed KAP Purwantono, Sungkoro and Surja as Public Accountants to audit the Company's books in 2018, with the approval of the Company's Board of Commissioners.*

The Company has a technical voting method of open and closed votation, and prioritizes independence and interests of shareholders at the AGMS. The technical votes (voting), as regulated in the GMS rules, are read out before implementation of the GMS. In this case, the Company's Articles of Association aim to prioritize the independence and interests of shareholders. Voting related to the GMS agenda is carried out openly by raising hands in accordance with the direction of the chairman of the GMS meeting. Shareholders or their proxies who do not agree

terbuka yaitu dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan arahan pimpinan rapat RUPS. Pemegang saham atau kuasanya yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dapat mengangkat tangan kemudian dicatat dan diverifikasi oleh Notaris sesuai tata tertib penyelenggaraan RUPS.

Dalam RUPS tahun 2018, kehadiran Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut :

- Kehadiran Direksi dari 5 anggota Direksi adalah 100%
- Kehadiran Komisaris dari 6 anggota Komisaris adalah 83%

Komite Audit

Komite Audit yang telah dibentuk Perseroan bertujuan membantu kegiatan Dewan Komisaris antara lain : penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan resiko bisnis dan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan dan mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite Audit Perseroan dibentuk sejak tahun 2002, berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Periode jabatan anggota Komite Audit ditetapkan selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya.

Perseroan memiliki Komite Audit yang beranggotakan 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham utama dan bukan merupakan pemegang saham Perseroan.

or abstain from the proposal can raise their hands, and then recorded and verified by the Notary in accordance with the GMS rules of conduct.

In the 2018 AGMS, the Directors and Commissioners had the following attendance rate:

- *100% attendance for all five (5) members of the Board of Directors*
- *83% attendance for all six (6) Commissioners*

Audit Committee

The Audit Committee, established by the Company, aims to assist the activities of the Board of Commissioners, which include: the application of Good Corporate Governance, business risk management and the effectiveness of the Company's internal control system, and supervision of the financial reporting process. The Company's Audit Committee was formed in 2002, based upon the approval of the Board of Commissioners. The term of office of the Audit Committee members is set for 5 years and can be re-appointed for the next period.

The Company's Audit Committee consists of three (3) members who have no affiliation with the Company, members of the Boards of Commissioners and Directors nor shareholders of the Company.



Anggota dari Komite Audit Perseroan terdiri dari:



Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai Ketua Komite Audit, sekaligus sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001.



Willie Tandanu, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2004. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice President di Apex Oil & Gas Ltd., Perwakilan dari Continental Energy Corporation, Kanada, pejabat di perusahaan multifinance Orix, Crédit Lyonnais dan Audit Officer di Kantor Akuntan Publik Siddharta & Siddharta. Meraih gelar Sarjana di bidang Business Studies, jurusan Keuangan dari Ngee Ann Polytechnic, Singapura.



Benito Sutarna, menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2016 menggantikan Iwan Budijanto Suryadi. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1982 dan pernah berkarir sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV Utomo serta Kepala Akuntansi dan Keuangan di PT Amalgam Corporation. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Manager Management Service di PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang merupakan pedoman kerja utama yang secara jelas memberikan definisi mengenai peranan, tanggung jawab dan lingkup pekerjaan dari Komite Audit. Piagam Komite Audit disusun sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tahun 2012 dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

The Company's Audit Committee consists of the following members:

- 1. Johan Paulus Yoranouw has served as Chairman of the Audit Committee, as well as Independent Commissioner of the Company, since 2001.*
- 2. Willie Tandanu has been member of the Audit Committee since 2004. He previously served as Vice President of Apex Oil & Gas Ltd., Representative of Continental Energy Corporation, Canada, officer at finance companies Orix and Crédit Lyonnais, and Audit Officer at the public accounting office of Siddharta & Siddharta. He holds a bachelor's degree in Business Studies, majoring in Finance from Ngee Ann Polytechnic, Singapore.*
- 3. Benito Sutarna has been in the Audit Committee since 2016 upon replacing Iwan Budijanto Suryadi. He holds a bachelor's degree in Economics majoring in Accounting from Tarumanegara University, Jakarta (1982). His career experience included working as Senior Auditor at SGV Utomo Public Accounting Office and Head of Accounting and Finance at PT Amalgam Corporation. He also previously served as Senior Manager for Management Services at PT Argha Karya Prima Industry Tbk.*

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter which offers basic guidelines that clearly provide definitions of the roles, responsibilities and scope of work of the Audit Committee. The Audit Committee Charter is prepared in accordance with Bapepam-LK No.IX.I.5 regulations in 2012 and approved by the Board of Commissioners.

Berikut adalah ringkasan kegiatan utama dari Komite Audit Perseroan yang telah dilakukan selama tahun 2018 antara lain:

1. Membahas tentang temuan audit dari bagian Audit Internal dan memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem dan prosedur kerja, kebijakan Perseroan, aksi untuk perbaikan setiap unit kerja dan sebagainya.
2. Membahas dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, khususnya dalam hal independensi, lingkup penugasan, pembebanan biaya dan sebagainya.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
4. Mengkaji dan membahas hal-hal penting berkaitan dengan Akuntansi dan pelaporan keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan.
5. Melakukan penelaahan dan pembahasan atas laporan keuangan Perseroan, baik secara internal maupun bersama Auditor Eksternal.
6. Membahas rekomendasi Auditor Eksternal bersama dengan Direksi dan manajemen.

Dalam tahun 2018, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, yang mana setiap pertemuan rata-rata dihadiri oleh 2 (dua) orang anggota Komite Audit, termasuk Ketua Komite Audit.

Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan berperan sebagai penghubung komunikasi antara Perseroan dengan para pemegang saham, publik, pemodal dan otoritas pasar modal. Sekretaris Perseroan bertugas untuk memberikan informasi tentang Perseroan yang diperlukan oleh para pemodal dan publik, merencanakan dan mengatur pelaksanaan aksi korporasi Perseroan serta menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan pasar modal terkini yang berlaku.

The following summarizes the main activities of the Company's Audit Committee carried out in 2018.

1. *Discussed audit findings from the Internal Audit Unit and provided input for improving work systems and procedures, Company policies, actions to develop each work unit and other similar activities.*
2. *Discussed and provided input to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountant, especially in terms of independence, scope of assignment, charging fees and so on.*
3. *Reviewed the Company's compliance with applicable laws and regulations.*
4. *Reviewed and discussed important matters relating to accounting and financial reporting, and the implementation of corporate governance.*
5. *Reviewed and discussed the Company's financial statements, both internally and with the external auditor.*
6. *Discussed recommendations of the external auditor along with the Directors and management.*

In 2018, the Audit Committee held four (4) meetings, wherein each meeting was attended by two (2) members of the Audit Committee, including the Audit Committee Chairman.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as a communication liaison between the Company and its shareholders, public, investors and capital market authorities. The Corporate Secretary is tasked to provide information about the Company as required by investors and the public. The Corporate Secretary also plans and regulates implementation of the Company's corporate actions as well as ensures the Company's compliance with applicable legislations and capital market regulations.



Berdasarkan surat penunjukan Direksi No. 007/DD/CS/III/2017, jabatan Sekretaris Perseroan dipegang oleh Tjoe Mun Lie. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan Perseroan. Karir profesional beliau antara lain sebagai Kepala Akuntansi di

PT Rea Kaltim Plantations, Auditor Senior di Prasetio, Utomo & Co (member dari Arthur Andersen) serta Akuntan Senior di PT Sewangi Sejati Luhur. Beliau meraih gelar Magister Manajemen di bidang keuangan pada tahun 2005 dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1997 dari Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Dalam tahun 2018, beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perseroan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal dan peraturan-peraturan terkini yang berlaku di pasar modal dan memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal dan peraturan hukum yang terkait lainnya.
2. Menjalin komunikasi dengan otoritas pasar modal serta profesi penunjang pasar modal lainnya, seperti Biro Administrasi Efek, notaris, konsultan hukum dan penilai aset Perseroan.
3. Melakukan sejumlah kegiatan keterbukaan informasi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain menyangkut laporan keuangan berkala, RUPS dan paparan publik serta informasi lain yang diperlukan pemegang saham.
4. Memelihara dan memeriksa daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek Perseroan serta melakukan pelaporan registrasi pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih.
5. Melakukan koordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2018 serta melaksanakan paparan publik pada tanggal 22 Desember 2018.

Based on the Board of Directors' Letter of Appointment No. 007 / DD / CS / III / 2017, the Company assigned Tjoe Mun Lie to be the Corporate Secretary. He also serves as Head of the Company's Accounting and Finance Division. His professional career includes Head of Accounting at PT Rea Kaltim Plantations, Senior Auditor at Prasetio, Utomo & Co (member of Arthur Andersen) and Senior Accountant at PT Sewangi Sejati Luhur. He obtained a Masters in Management degree in Finance in 2005 from Pelita Harapan University, Jakarta, and a Bachelor of Economics degree in Accounting in 1997 from HKBP Nommensen University, Medan.

The activities of the Corporate Secretary in 2018 were as follows:

- 1. Kept abreast of capital market developments and the latest applicable regulations, and monitored the Company's compliance with relevant laws and regulations in the capital market;*
- 2. Established communication with capital market authorities and other capital market supporting institutions and professionals, such as the Securities Administration Bureau, notary, legal consultant and appraiser of the Company's assets;*
- 3. Conducted several Company information disclosure activities through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK), including periodic financial reports, GMS and public exposures, and other information needed by shareholders;*
- 4. Maintained and checked the registry of shareholders through the Company's Securities Administration Bureau as well as the registry of shareholders who have ownership of 5% or more; and*
- 5. Coordinated conduct of the Annual GMS held on 5 June 2018 and carried out public exposure on 22 December 2018.*

Perseroan belum memiliki kebijakan khusus yang mengatur tentang masa jabatan untuk Sekretaris Perseroan.

Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan investor atau pemegang saham seperti : pengelolaan situs web Perseroan yang menyediakan informasi mengenai Perseroan itu sendiri. Corporate Secretary yang dapat memberikan informasi bagi pemegang saham atau masyarakat yang ingin mengetahui informasi dan kondisi Perseroan.

Perseroan memberikan informasi kepada para pemegang saham atau masyarakat dalam situs web perseroan : www.arghakarya.com . Dalam situs tersebut para pemegang saham atau masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kondisi Perseroan berupa Laporan Keuangan, Kinerja Perseroan dan lain-lain. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web adalah seperti : linkedIn dan Instagram.

Audit Internal

Divisi Audit Internal berfungsi mengoptimalkan pengelolaan manajemen resiko dan penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan menjaga kepatuhan setiap unit kerja terhadap standar operasi, peraturan dan sistem pengendalian internal sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Perseroan.

Perseroan telah memiliki divisi Audit Internal sejak tahun 1990, yang selanjutnya disempurnakan pada tahun 2009 dengan berpedoman pada peraturan Bapepam & LK No. IX.I.7, termasuk mengukuhkan penunjukan Kepala Unit Audit Internal oleh Direktur Utama. Kualifikasi dan persyaratan yang ditentukan bagi Unit Audit Internal Perseroan antara lain:

- Memiliki integritas yang tinggi, jujur, disiplin dan independen.
- Memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen resiko dalam pengelolaan operasi perusahaan serta praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam lingkungan kerja perusahaan.
- Memiliki latar belakang, pengetahuan, pendidikan dan/atau pengalaman dibidang teknis audit dan disiplin ilmu/bidang operasional yang relevan sesuai cakupan pekerjaannya.

Today, the Company does not have a specific policy regulating the term of service for the Corporate Secretary.

Likewise with this website, shareholders and the public can obtain information about the condition of the Company in the form of financial statements, company performance and other details.

The Company's website, www.arghakarya.com exemplifies the Company's information and communication policy with investors or shareholders. The Corporate Secretary can provide further information for shareholders or the public who want to know about the Company's conditions and other pertinent details through this website. Aside from its website, the Company avails of Information Technology services through social media, such as LinkedIn and Instagram.

Internal Audit

The Internal Audit Unit takes responsibility for risk management and the application of Good Corporate Governance principles while maintaining each work unit's compliance with operating standards, regulations and internal control systems according to Company guidelines.

The Company's establishment of the Internal Audit Unit dates back to 1990, and it was subsequently upgraded in 2009 based on Bapepam & LK No. IX.I.7. This included the appointment of the Head of the Internal Audit Unit by the President Director. The qualifications and requirements to become a member of the Company's Internal Audit Unit include:

- *High integrity, honesty, discipline and independence;*
- *Adequate knowledge about risk management in company operations and Good Corporate Governance practices in the work environment;*
- *Background, knowledge, education and / or experience in auditing technical and relevant disciplines / operational fields according to the scope of work; and*

- Memahami peraturan hukum, perundang-undangan dan pasar modal yang berlaku.

Divisi Audit Internal melaksanakan rapat, baik secara regular maupun insidental, bersama Direksi dan Komite Audit untuk membahas laporan mengenai efektivitas sistem pengendalian internal. Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk menjaga dipenuhinya standar serta kecukupan lingkup pemeriksaan, temuan dan efektivitas proses audit, serta juga memastikan bahwa Internal Audit Division memiliki sumber daya yang memadai untuk menjaga kemandiriannya. Struktur dan kedudukan unit Audit Internal berada langsung dibawah Direksi. Audit Internal akan memberikan laporan tentang hasil temuan-temuan di lapangan dan saran-saran perbaikan kepada Direksi, selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan sehingga secara keseluruhan berguna untuk peningkatan kinerja Perseroan.

Dalam tahun 2018, Divisi Audit Internal melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Memantau, menganalisis dan melaporkan kemajuan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan sebelumnya.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas operasional, antara lain menyangkut bidang Komersial, Akuntansi, Keuangan, Produksi, Pembelian, Persediaan, Sumber Daya Manusia dan kegiatan lainnya.
3. Memantau dan mengevaluasi sistem pengendalian intern dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Memberikan masukan yang obyektif untuk penyempurnaan kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

- *Thorough understanding of applicable legal, statutory and capital market regulations.*

The Internal Audit Unit conducts regular and incidental meetings with the Board of Directors and Audit Committee to discuss reports on the effectiveness of the internal control system. The Internal Audit Unit takes responsibility in fulfilling and maintaining standards and adequacy of the scope of examinations, findings and effectiveness of the audit process, as well as ensuring sufficient resources to maintain its independence. The structure and position of the Internal Audit Unit falls directly under the Board of Directors. The Internal Audit Unit provides the Board of Directors with a report on the results of the findings in the field and suggestions for improvement. Then, the Internal Audit Unit follows up the corrective actions that need to be undertaken by the concerned work units for improving the Company's over-all performance.

In 2018, the Internal Audit Unit performed the following activities:

1. *Monitored, analyzed and reported on the progress of suggested follow-up improvements that were implemented;*
2. *Checked and assessed operational efficiency and effectiveness, covering the areas of commercial, accounting, finance, production, purchasing, inventory, Human Resources and other business activities;*
3. *Monitored and evaluated the internal control system and risk management in accordance with Company policies;*
4. *Made and submitted the audit report to the Board of Directors and Board of Commissioners; and*
5. *Provided objective input to improve the activities examined at all levels of management.*



Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Darma Putra, dibantu oleh seorang anggota lainnya. Beliau mulai berkarya di Perseroan sejak tahun 2004 dan menjabat sebagai ketua divisi Audit Internal sejak tahun 2016. Beliau meraih gelar

Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Atmajaya, Jakarta.

The Company's Internal Audit Unit is headed by Darma Putra, who is assisted by another member. He began working for the Company in 2004. In 2016, he was designated Chairman of the Internal Audit Unit. He holds a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Atmajaya University, Jakarta.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terbentuk berdasarkan keputusan dari Dewan Komisaris pada tanggal 2 November 2015. Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan berpedoman pada POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Adapun fungsi dan tugas pokok dari Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. Besaran atas Remunerasi;
6. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Committee

The Company formed a Nomination and Remuneration Committee based on the decision by the Board of Commissioners on 2 November 2015. The formation of the Nomination and Remuneration Committee followed guidelines by POJK Number 34 / POJK.04 / 2014 dated 8 December 2014. The main functions and duties of the Nomination and Remuneration Committee include:

1. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - a. *Position and composition of the members of the Board of Directors and / or Board of Commissioners;*
 - b. *Policies and criteria for the Nomination process; and*
 - c. *Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and / or Board of Commissioners.*
2. *Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and / or Board of Commissioners based on evaluation benchmarks;*
3. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity-building programs for members of the Board of Directors and / or Board of Commissioners; and*
4. *Propose candidates who fulfill the requirements to become members of the Board of Directors and / or Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission during the GMS.*
5. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - a. *Remuneration Structure;*
 - b. *Policy on Remuneration; and*
 - c. *Amount of Remuneration.*
6. *Assist the Board of Commissioners in evaluating performance remuneration received by each member of the Board of Directors and / or Board of Commissioners.*

Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:



1. Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai ketua komite, sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan



2. Brenna Florence Pribadi, sebagai anggota komite, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.



3. Hery Wahyono, sebagai anggota komite yang saat ini juga menjabat sebagai Kepala Departemen Remunerasi Perseroan - Divisi Sumber Daya Manusia.

Masa jabatan dari anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diatas mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan, dengan tidak mengurangi hak dari Dewan Komisaris Perseroan untuk memperpanjang dan/atau sewaktu-waktu melakukan perubahan dan/atau penggantian terhadap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dilaksanakan oleh Perseroan untuk memberikan jaminan yang memadai dalam hal pencapaian beberapa tujuan, antara lain menyangkut efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan dan keakuratan laporan keuangan, pengamanan terhadap aset Perseroan serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan hukum yang berlaku.

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, yang dibantu oleh divisi Akuntansi dan Keuangan, Audit Internal dan Komite Audit. Selama tahun 2018, kerjasama divisi-divisi tersebut telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal Perseroan, sehingga operasional sehari-hari dapat senantiasa berjalan lancar, tanpa kendala yang signifikan. Hal ini tidak terlepas penerapan kebijakan,

The Company's Nomination and Remuneration Committee consists of the following:

1. Johan Paulus Yoranouw, the committee chairman who also sits as the Company's Independent Commissioner

2. Brenna Florence Pribadi, a committee member who currently also serves as the Company's Commissioner

3. Hery Wahyono, a committee member who currently heads the Company's Remuneration Department - Human Resources Division

The term of office of the Nomination and Remuneration Committee members follows the term of office of the Company's Board of Commissioners, without reducing the rights of the Company's Board of Commissioners to extend and/or, at any time, change and/or replace the Company's Nomination and Remuneration Committee members.

Internal Control System

The Company implements an Internal Control System to provide adequate guarantees in terms of achieving various objectives, including efficiency and effectiveness of operations, reliability and accuracy of financial statements, safety and security of the Company's assets, and compliance with applicable rules and regulations.

The Board of Directors manages the Company's Internal Control System, assisted by the Accounting and Finance division, Internal Audit, and Audit Committee. In 2018, all those divisions and units collaborated in implementing the Company's Internal Control System to ensure smooth daily operations and the absence of significant constraints. The system closely resembles the application of policies, systems and procedures which the Internal Audit unit,

sistem maupun prosedur secara ketat, disamping peran unit Audit Internal, bersama dengan Komite Audit, yang terus melakukan temuan dan perbaikan secara berkesinambungan, sehingga setiap kebijakan, sistem maupun prosedur yang ada dapat terus disempurnakan.

Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Kebijakan anti korupsi dan anti fraud tertuang dalam kode etik Perseroan dan system pelaporan pelanggaran. Sistem pelaporan pelanggaran (sistem whistleblowing) merupakan suatu sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor Personnel Officer Perseroan.

Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan kemampuan pemasok seperti :

- Kualitas barang / jasa yang ditawarkan oleh vendor sesuai spesifikasi minimum permintaan
- Jika memiliki sertifikasi ISO atau manajemen perusahaan adalah nilai tambah.
- Perseroan juga dapat melakukan kerjasama atau memberikan saran kepada pemasok khususnya untuk kualitas barang / jasa yang akan dipasok.
- Penentuan pemasok juga dapat dilakukan secara tender / lelang agar lebih kompetitif.

Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. Demi mencegah adanya insider trading maka Perseroan :

- Orang dalam (karyawan) Perseroan dilarang memperdagangkan saham berdasarkan informasi dari internal Perseroan yang belum diungkap ke publik
- Karyawan Perseroan yang memiliki akses informasi material tidak boleh menyalahgunakan jabatan dengan memberikan informasi tersebut untuk tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

Dalam melakukan usahanya, Perseroan memiliki beberapa kreditur. Bank sebagai pemberi modal kerja dan modal investasi, disamping itu juga pemasok yang memberikan jangka waktu pembayaran tertentu. Kepada para kreditur tersebut, Perseroan tetap menjaga hal-hal yang disyaratkan oleh para kreditur tersebut (comply).

together with the Audit Committee, also continuously studies and improves.

The Company has anti-corruption and anti-fraud policies which are contained in its Code of Ethics and violation reporting system or whistleblowing system. The whistleblowing system allows reporting of violations and complaints, which can be submitted by employees through several methods, such as internal web networks, mobile phone message services and suggestion boxes, or through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer.

The following policies represent the Company's requirements on supplier selection and capability:

- *Quality of goods / services offered by vendors must meet minimum demand specifications;*
- *An ISO certification serves as added value;*
- *The Company can cooperate or provide advice to suppliers, especially for the quality of goods / services to be supplied; and*
- *Determination of suppliers can follow the process of tender / bidding in order to be more competitive.*

The Company's policies prevent and protect itself from insider trading through the following:

- *Insiders (employees) of the Company are prohibited from trading shares based on information obtained internally from the Company which has not been disclosed to the public.*
- *Company employees who have access to material information may not abuse their position by providing such information for certain purposes that can influence investor decisions.*

In conducting its business, the Company has several creditors. Banks provide working capital and investment capital while suppliers offer certain payment terms. For creditors, the Company continues to maintain good standing and complies with creditor requirements.

Manajemen resiko usaha Perseroan

Dalam upaya pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, Perseroan menghadapi beberapa risiko usaha yang berasal dari pihak internal dan pihak eksternal. Risiko yang berasal dari internal mampu diredam dan dikendalikan oleh Perseroan. Namun risiko eksternal yang berasal dari kebijakan pemerintah, kondisi moneter dan ekonomi global sangat sulit dihindari. Sistem manajemen risiko Perseroan merupakan cara yang sistematis untuk menemukan, mengukur, mengendalikan serta mengawasi penerapan dari penanganan risiko. Sistem ini akan memetakan pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan risiko, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana Perseroan mengendalikan risiko bisnisnya.

Risiko utama yang dihadapi Perseroan selama tahun 2018 dan upaya manajemen risiko yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Risiko persaingan pasar.

Pertumbuhan sektor konsumsi yang telah memicu permintaan kemasan fleksibel yang semakin tinggi sehingga memicu para pelaku industri kemasan fleksibel untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menyebabkan pasar semakin kompetitif. Pertumbuhan akan permintaan kemasan fleksibel semakin meningkat dari tahun ke tahun, baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2018 ini, Perseroan telah mengoperasikan lini produksi BOPP dengan kapasitas 98.500 ton per tahun dan BOPET berkapasitas 13.000 ton per tahun sehingga dapat memberikan skala ekonomis produksi yang optimal. Melalui penerapan metoda produksi yang inovatif serta perbaikan-perbaikan operasi di setiap lini produksi, Perseroan berhasil mencapai efisiensi produksi secara optimal. Perseroan juga melakukan riset dan pengembangan secara intensif agar mampu menghasilkan produk-produk baru yang dapat memberikan nilai tambah kepada produk pelanggan. Tim pemasaran Perseroan juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada ceruk pasar yang potensial baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga mendukung Perseroan untuk memiliki diversifikasi dan perluasan pelanggan.

Company business management risks

Along the road to achieve its vision and mission, the Company faces several business risks emanating from both internal and external parties. The Company controls and minimizes internal risks but external risks stemming from government policies, and global monetary and economic conditions are very difficult to avoid. The Company's Risk Management System measures, controls and supervises the implementation of risk management, including mapping the delegation of risk management authorities and responsibilities, and providing a clear picture to stakeholders about how the Company controls its business risks.

The following items describe the main risks faced and managed by the Company in 2018:

1. Risk of market competition

The growth of the consumption sector has triggered increasingly high demand for flexible packaging, which in turn prompted players in the flexible packaging industry to raise production capacity, thus resulting to stricter market competitiveness. The demand for flexible packaging grows annually, both domestically and internationally. To optimize economy of scale regarding production, the Company operated its BOPP production line with a capacity of 98,500 tons per year and BOPET production line with a capacity of 13,000 tons per year. Through innovative production methods and operational improvements in each production line, the Company successfully attained production efficiency. The Company also conducted intensive research and development so it could produce new products that provide added value to customers' requirements. The Company's marketing team continuously explores new opportunities and looks for customers in potential niche markets both locally and abroad, to support customer diversification and expansion.

2. Risiko pasokan dan harga bahan baku.

Gejolak harga minyak bumi dunia dan kondisi pasokan dan permintaan pasar yang tidak seimbang dapat mempengaruhi kelancaran pasokan bahan baku dan biaya produksi. Perseroan berupaya secara intensif untuk menambah dan melakukan diversifikasi jalur mata rantai pasokan, khususnya dari pasar internasional. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pasokan dari pemasok-pemasok tertentu dan sekaligus memberikan jaminan pasokan bahan baku secara berkelanjutan, dengan harga beli yang lebih kompetitif.

3. Risiko keusangan sistem dan teknologi

Perseroan telah beroperasi selama lebih dari 3 (tiga) dekade dalam melayani dan menyediakan kemasan fleksibel sehingga beberapa mesin dan peralatan serta fasilitas pendukung produksi sudah relatif usang. Program pemeliharaan yang rutin dan sistematis terhadap mesin-mesin yang dimiliki, fasilitas produksi tersebut masih dapat berfungsi secara optimal. Perseroan juga memiliki rencana untuk melakukan restrukturisasi atas fasilitas produksinya dengan teknologi yang terkini, dimana akan dilakukan secara bertahap, sesuai dengan kondisi keuangan, ekonomi dan perkembangan pasar. Pada tahun 2018, Perseroan melakukan penambahan mesin metalizing yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah produk dan mendukung mesin-mesin sebelumnya.

4. Risiko fluktuasi mata uang asing

Sebagian besar kewajiban Perseroan di dominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (AS), sehingga fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang tersebut dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan Perseroan. Dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia pada tahun 2015 yang mengharuskan penjualan domestik dalam mata uang Rupiah, maka Perseroan semakin terpapar terhadap fluktuasi mata uang USD terhadap Rupiah. Guna mengelola resiko tersebut, Perseroan menjalankan kebijakan nilai lindung yang disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan nilai tukar serta melakukan konversi ke mata uang USD secara bertahap atas setiap penerimaan Rupiah yang diperoleh dari penjualan.

2. Risk of supplies and raw material prices

The fluctuating global oil prices and imbalance of supply and market demand can affect the smooth supply of raw materials and cost of production. The Company works intensively to add and diversify its supply chain, especially from the international market. This can reduce dependence from certain suppliers while providing a guaranteed supply of raw materials in a sustainable manner and at more competitive purchase rates.

3. Risk of obsolete system and technology

Since the Company has operated for more than three (3) decades in serving and providing flexible packaging, several machinery, equipment and production supporting facilities have become relatively obsolete. Its production facilities, including machinery, can still function optimally through a routine and systematic maintenance program. The Company plans to restructure its production facilities with the latest technology, which will be done in stages according to market development, and financial and economic conditions. In 2018, the Company added a metalizing machine that supports existing machines and provides more value-added products.

4. Risk of foreign currency fluctuations

Because most of the Company's obligations are denominated in United States Dollars (US Dollars), fluctuations in currency exchange rate can have a significant impact on the Company's financial performance. In 2015, Bank of Indonesia's provisions required domestic sales to be in the local currency and this increased the Company's exposure to fluctuations of Indonesian Rupiah against the US Dollar. To manage these risks, the Company enforces hedging policy that adjusts to economic development and exchange rates, and converts the USD currency in stages over each Rupiah payment received from sales.

5. Risiko kredit.

Penjualan yang dilakukan dengan memberikan kredit kepada para pelanggan menimbulkan risiko adanya piutang dagang yang tidak tertagih. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, Perseroan secara ketat melakukan analisis kelayakan pemberian kredit kepada setiap pelanggan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain dengan melakukan peninjauan ke tempat usaha pelanggan serta pemberian termin pembayaran dan limit kredit yang disesuaikan sesuai dengan keperluan dan kemampuan membayar dari masing-masing pelanggan. Kelayakan ini akan ditinjau secara berkala sehingga status kredit dan kondisi pelanggan dapat diketahui sesuai dengan kondisi terkini.

6. Risiko kenaikan suku bunga pinjaman.

Perseroan melakukan pinjaman dari Bank untuk membiayai aktifitas kegiatan operasinya dimana tingkat suku bunga pinjaman akan memberikan pengaruh bagi peningkatan biaya operasional terutama dari sisi pembiayaan modal kerja dan biaya modal. Guna menekan resiko ini, maka Perseroan selalu berupaya mencapai keseimbangan, khususnya pada komposisi piutang dagang, persediaan dan hutang dagang sehingga kebutuhan modal kerja bersih dapat terjaga secara optimal. Selain itu, untuk menekan biaya modal, Perseroan antara lain berupaya menekan pembelian barang modal yang tidak mendesak dan melakukan perawatan fasilitas produksi secara teratur sehingga dapat mendukung penggantian suku cadang mesin secara efisien dan efektif.

Perkara penting yang dihadapi Perseroan

Selama tahun 2018, Perseroan, entitas anak, anggota Komisaris maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki maupun menghadapi perkara atau gugatan apapun yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

5. Credit risk

Sales through credits given to customers pose risks in terms of uncollectible accounts receivables. To mitigate such risks, the Company strictly analyzes the feasibility of providing credit to each customer by reviewing the customer's business premises and granting payment terms and credit limits that are adjusted according to the needs and repayment capabilities of each customer. This feasibility is reviewed periodically so that credit status and customer conditions are identified according to current conditions.

6. Risk of increasing loan interest rates

Since the Company engages in bank loans to finance its operating activities, the loan interest rate will have an effect on increased operational costs, especially in terms of financing working capital and capital costs. To reduce this risk, the Company always strives to achieve balance, especially in the composition of trade receivables, inventories and trade payables so that net working capital needs can be efficiently maintained. To reduce capital cost, the Company aims to reduce the purchase of capital goods which are not deemed urgent while regularly conducting maintenance of production facilities to support the replacement of machine parts efficiently and effectively.

Important matters faced by the Company

In 2018, the Company, subsidiaries, and current Commissioners and Directors did not face any cases nor claims that are material and can affect the Company's performance.

Informasi tentang sanksi administratif

Pada tahun buku 2018, Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administratif oleh otoritas pasar modal, khususnya berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Selain itu, tidak ada sanksi administratif lainnya yang dikenakan, baik kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan.

Informasi mengenai kode etik dan budaya Perseroan

Perseroan telah memiliki Komite Etika yang bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik dan mengawasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi. Kode Etik Perseroan merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan yang harus dimiliki setiap karyawan, tanpa diskriminasi seperti gender, ras, agama. Penerapan kode etik akan tercermin dalam sikap serta profesionalisme kerja karyawan yang diyakini mampu memberikan nilai tambah bagi kinerja Perseroan dan pemangku kepentingan.

Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam kode etik telah dicantumkan pemberlakuan kode etik untuk setiap jenjang karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pokok-pokok yang diatur dalam kode etik Perseroan antara lain mencakup hal-hal berikut :

- Pembukuan Perseroan.
- Pertentangan kepentingan.
- Surat-surat berharga dan keterangan dari orang dalam Perusahaan.
- Kebijakan susila.
- Penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras.
- Pemakaian email dan internet.
- Pemakaian barang milik Perseroan.
- Hak Kekayaan Intelektual dan informasi rahasia Perseroan.

Perseroan juga telah mencanangkan integritas dan profesionalisme sebagai nilai-nilai dasar dan menjadi landasan utama bagi budaya kerja yang harus tertanam

Information about administrative sanctions

In fiscal year 2018, the Company was not subjected to administrative sanctions by capital market authorities, particularly regarding delays in the submission of yearly financial statements and Annual Reports. In addition, no administrative sanctions were imposed on the Company nor to any member of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Information regarding the Company's Code of Ethics and Culture

The Company's Ethics Committee is tasked to formulate the Code of Ethics and oversee its practice by every employee across all levels of the organization. The Company's Code of Ethics is a set of values, moral behavior and virtues possessed by every employee, without discrimination and regardless of gender, race or religion. The application of a Code of Ethics is reflected in the respective attitude and professionalism of employees who provide added value to stakeholders and for the Company's performance.

The Ethics Committee processes reports on any form of violation of the Code of Ethics. Violators are given strict sanctions through the Human Resources division, in accordance with applicable regulations. The Code of Ethics applies to all Company employees covering all levels, including the Board of Directors and Board of Commissioners.

The points stipulated in the Company's Code of Ethics include the following:

- *Company Bookkeeping*
- *Conflict of interest*
- *Marketable securities and information from insiders*
- *Moral policy*
- *Use of alcoholic beverages and hard drugs*
- *Use of email and Internet*
- *Use of Company properties*
- *Intellectual Property Rights and confidential information about the Company*

The Company also incorporates the basic values of integrity and professionalism as the main foundation of its work culture. These values must be internalized by every

dalam diri setiap karyawan, termasuk juga anggota Direksi dan Dewan Komisaris ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

Program kepemilikan saham oleh karyawan

Perseroan belum memiliki kebijakan yang mengatur program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

Sistem pelaporan pelanggaran

Dalam rangka mendapatkan masukan-masukan dari para karyawan untuk tujuan perbaikan maka dibuatlah sistem pelaporan pelanggaran dimana Perseroan menyediakan suatu sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor Personnel Officer Perseroan.

Sistem pelaporan pelanggaran berfungsi mengelola keluhan atau pengaduan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan permasalahan lainnya yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Sistem ini juga memastikan setiap pelanggaran yang ditemukan baik eksternal maupun internal dapat segera ditindaklanjuti tanpa mengganggu kelancaran operasi sehari-hari.

Penanganan laporan pelanggaran dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Secara periodik, petugas memeriksa laporan-laporan yang masuk melalui sarana yang telah tersedia.
- Petugas menampung dan mendiskusikan masalah laporan tersebut dalam unit Hubungan Industri. Pelapor akan diperlakukan secara rahasia.
- Apabila laporan dinilai layak dan wajar serta dipandang perlu ditindaklanjuti, maka unit Hubungan Industri Perusahaan akan membahas laporan tersebut kepada divisi kerja yang terkait. Laporan pelanggaran dapat dibicarakan sampai ke tingkatan Direksi, tergantung jenis dan kasusnya.
- Setelah pengambilan keputusan atas laporan tersebut, maka divisi terkait akan menindaklanjuti untuk tindakan perbaikan selanjutnya yang diperlukan dan memantau perkembangan serta penyelesaiannya.

employee, including members of the Board of Directors and Board of Commissioners, in the performance of duties and responsibilities.

Employee Share Ownership Program

The Company does not yet have a policy regulating the share ownership program for employees and / or management.

Violation reporting system

To encourage employees to provide input for the Company's improvement, a violation reporting system was established wherein employees can submit complaints and reports of violations through several methods, such as internal web network, mobile messaging and suggestion boxes or through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer.

The violation reporting system manages complaints, work-related problems and other issues that might cause potential harm to the Company. This system also ensures that any reported violations, whether externally or internally, can be immediately followed up without disrupting daily operations.

Procedures for handling reports of violations are as follows:

- *Officers regularly inspect incoming reports through available facilities.*
- *The officer accommodates and discusses the issue contained in the report with the Industrial Relations Unit. The reporter will be treated confidentially.*
- *If the report is deemed valid and reasonable, and warrants a follow up, the Company's Industrial Relations Unit will discuss the report with the corresponding division. Violation reports can be brought up to the Board of Directors level, depending on the type and case.*
- *After deciding on the report, the corresponding division will conduct follow up activities for the required corrective actions and monitor the progress until completion.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan operasi, perkembangan pembangunan dan kemandirian ekonomi dapat saling bersinergi bersama masyarakat sekitar pada khususnya untuk bersama-sama menuju ke arah yang semakin baik. Segala aktivitas usaha dan operasi perseroan tidak hanya ditujukan demi memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata yang sebesar-besarnya bagi para pemangku kepentingan, antara lain dari sisi pembangunan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam tahun 2018, Perseroan telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial yang terdiri dari beberapa aspek utama yaitu dalam bidang kelestarian lingkungan, sosial, ekonomi, produk dan ketenagakerjaan.

1. Kelestarian lingkungan.

Perseroan senantiasa aktif secara konsisten melakukan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan seperti perluasan program penghijauan di dalam dan sekitar lingkungan pabrik, pemeliharaan kualitas udara sesuai standar emisi yang telah ditetapkan bagi fasilitas produksi yang ada, pemeliharaan kualitas kebisingan, pengelolaan limbah hasil produksi, pengangkutan limbah oleh pihak pengangkut limbah yang bersertifikat, konversi air bersih dengan mendaur ulang air sisa produksi dan limbah rumah tangga serta pengadaan sumur resapan.

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan adalah memberikan laporan mengenai adanya masalah lingkungan dan harus disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Jika terjadi masalah terhadap lingkungan karena aduan masyarakat akibat kegiatan Perseroan, maka Perseroan akan segera menindaklanjuti laporan tersebut dan menanggulangnya. Sertifikasi yang dimiliki dalam bidang lingkungan : UKL-UPL, AMDAL.

The Company recognizes that operational success and economic independence are tied with the development of the surrounding community so they can together move towards a better direction. All of the Company's business activities and operations intend to provide and maximize tangible benefits and add value not only to shareholders, but also to stakeholders, including the immediate community's social and economic development.

In 2018, the Company implemented several social responsibility programs comprised of several aspects, namely in the fields of environmental sustainability, society, economy, product and employment.

1. Environmental sustainability

The Company remains consistently active in maintaining and protecting the environment, including the expansion of reforestation programs in and around the factories, maintenance of air quality in accordance with established emission standards for existing production facilities, maintenance of noise quality, management of production waste, transportation of waste by certified waste transporters, conversion of clean water by recycling residual production water and household waste, and procurement of infiltration wells.

The complaint mechanism for environmental problems transpires through reports on the existence of environmental problems accompanied by clear evidence. In case public complaints on environmental problems due to the Company's activities occur, the Company will immediately follow up on the report and mitigate it. The Company holds environmental certifications such as UKL-UPL and AMDAL.



2. Kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.
Program yang dilakukan Perseroan adalah dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar seperti perbaikan jalan, pembagian sembako untuk lingkungan RT/RW di wilayah setempat, sumbangan dan bantuan hewan kurban pada Hari Raya, bantuan penyediaan makanan bergizi di Posyandu, bantuan penyediaan air bersih khususnya pada musim kering, melakukan kegiatan donor darah, penanggulangan penyakit menular seperti demam berdarah dengan melakukan penyemprotan (fogging) di sekitar pabrik, penyediaan fasilitas umum serta bantuan perbaikan untuk tempat ibadah di lingkungan setempat.

3. Praktik ketenagakerjaan.
Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai aset yang sangat penting sehingga senantiasa berupaya menjamin pemenuhan seluruh hak, kesejahteraan dan keselamatan kerja para karyawannya. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

2. *Community social and economic welfare*
The Company implements programs that contribute to surrounding communities. These programs involve road repairs, distribution of basic necessities, donations of sacrificial animals during Hari Raya, assistance in providing nutritious food at Posyandu and provision of clean water especially during the dry season, organization of blood donation activities, control of infectious diseases such as dengue fever by spraying (fogging) around the factory, provision of public facilities and repairs for places of worship in the locality.

3. *Employment practices*
Since the Company views Human Resources as very important assets, it always strives to ensure the fulfillment of all employee rights, welfare and safety by implementing the following steps:

- Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program asuransi tenaga kerja dan kesehatan serta program dana pensiun karyawan.
- Penyempurnaan dan penerapan standar keselamatan di lingkungan kerja karyawan, menyediakan tempat kerja yang aman dan perangkat keselamatan kerja antara lain penyumbat telinga, masker, helm, sarung tangan, sepatu keselamatan dan sebagainya, termasuk pelatihan-pelatihan bertema keselamatan kerja seperti 5R, tanggap darurat dan latihan menghadapi kebakaran.
- Dalam hal tenaga kerja, sedapat mungkin Perseroan ada mempekerjakan masyarakat yang berada di wilayahnya karena disamping memberdayakan masyarakat sekitar, Perseroan juga mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatan yang dapat membantu ekonomi masyarakat.
- Perseroan telah memberikan kesempatan berkarya dengan memperhatikan kesetaraan gender khususnya pada bidang-bidang yang memang bisa dilakukan baik oleh pria atau wanita. Perseroan telah mempekerjakan beberapa wanita untuk area packaging atau gudang. Tingkat turn over karyawan dan kecelakaan kerja ditekan dengan cara pelatihan-pelatihan, insentif bagi karyawan yang dapat memberikan saran bagi Perseroan, jaminan/ asuransi tenaga kerja, penggajian yang sesuai dengan peraturan pemerintah, dan membuat suasana bekerja lebih aman (safe). Remunerasi diberikan berdasarkan kinerja Perseroan dan produktifitas karyawan itu sendiri. Masalah ketenagakerjaan dilakukan dengan musyawarah atau diskusi antara manajemen Perseroan dengan serikat pekerja.

4. Tanggung jawab produk.

Sebagian produk Perseroan digunakan sebagai bahan kemasan untuk makanan. Untuk itu, Perseroan terus menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik. Beberapa program yang telah dijalankan meliputi:

- Standarisasi internasional tentang manajemen mutu ISO 9001:2008, yang mengatur proses produksi dan operasi Perseroan.

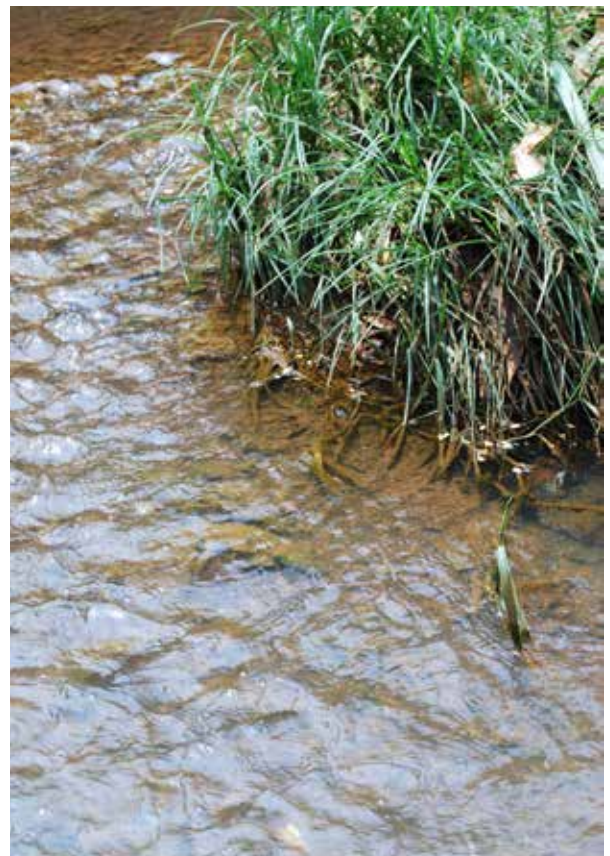
- *Inclusion of all employees in labor and health insurance programs and pension plans;*
- *Improvement and application of safety standards in the employees' work environment, and the provision of safe workplaces and work safety devices, including earplugs, masks, helmets, gloves, safety shoes and other similar items, plus the conduct of work safety-themed trainings like 5R, emergency response and fire drills.*
- *In terms of labor, the Company, as much as possible, employs residents of the area where it operates. Aside from empowering the surrounding community, the Company takes responsibility for activities that boost the community's economy.*
- *The Company provides equal work opportunities, emphasizing on gender equality for work that can be done by either men or women. The Company has employed several women for the packaging or warehouse area. The employee turnover rate and workplace accidents are minimized and prevented through proper training, incentives for employees who can provide advice to the Company, labor insurance / insurance, competitive salaries in accordance with government regulations, and a safe working environment. Remuneration takes into consideration the Company's performance and employee productivity. Labor issues, if any, are resolved through deliberation or discussion between the Company's management and the union.*

4. Product responsibility

Since some of its products are used as packaging materials for food, the Company continues to implement and perfect a strict production control system to ensure the products' excellent hygiene levels. Some programs that have been implemented include:

- *International standardization of ISO 9001: 2008 quality management, which regulates the Company's production and operation processes.*

- Gugus Kendali Mutu (QCC) secara berkesinambungan yang memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan proses produksi dan mutu produk.
- Memperkuat praktik 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin) secara konsisten di setiap unit kerja Perusahaan.
- Pemeliharaan dan penyempurnaan sarana pendukung produksi agar terbebas dari serangga dan kotoran.
- Perseroan dalam menjalankan usahanya sebagian besar adalah menghasilkan bahan kemasan untuk makanan sehingga Perseroan terus bertanggung jawab menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik.
- Sarana yang digunakan untuk penanganan masalah / keluhan pelanggan : Direct Line kepada Perseroan, email, atau isian keluhan dalam web Perseroan sehingga pelanggan dapat langsung ditanganin dengan baik dan cepat. Dengan adanya layanan ini maka Perseroan dapat melakukan koreksi atau pembenahan terhadap produk dan menjalin kerjasama jangka panjang dengan pelanggan.
- *Quality Control Groups (QCC), which contributes positively to the improvement of production process and product quality.*
- *Implementing the 5R concept (reduce reuse, recycle, recover and refuse) consistently in all the Company's work units.*
- *Maintenance and improvement of production support facilities to be free of insects and dirt.*
- *In the course of running the business wherein the Company produces packaging materials mostly for food, the Company exercises responsibility in implementing and perfecting a strict production control system for good hygiene levels of products.*
- *Methods used for handling customer problems / complaints involve a direct line to the Company, e-mail or Company website so that customer complaints can be immediately attended and resolved. Through this service, the Company can make corrections or improve products and establish long-term cooperation with customers.*



Surat Pernyataan
Dewan Komisaris Dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Statement Letter
From The Board of Commissioners And The Board of Directors
Regarding Responsibility For The 2018 Annual Report Of
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2018 Annual Report of PT Argha Karya Prima Industry Tbk have been fully disclosed and we are responsible for the validity of the content of this Annual Report.
We hereby declare that this statement is made truthfully.

Jakarta, 26 April 2019

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Andry Pribadi

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Henry Liem
Komisaris
Commissioner

Amirsyah Risjad
Komisaris
Commissioner

Brenna Florence Pribadi
Komisaris
Commissioner

Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Widjojo Budiarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Wilson Pribadi

Direktur Utama / *President Director*

Jeyson Pribadi
Direktur
Director

Edward Djumali
Direktur
Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur
Director

Folmer Adolf Hutapea
Direktur
Director

Elius Pribadi
Direktur
Director

INFORMASI PERSEROAN

CORPORATE INFORMATION

HEAD OFFICE AND FACTORY

Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup 16810
Bogor, Indonesia
Tel. (62-21) 875 2707
Fax. (62-21) 875 0542
E-mail: marketing@arkaprin.co.id
Website: www.arghakarya.com

REPRESENTATIVE OFFICE

Kompleks Pergudangan Margomulyo Permai
Blok E No. 1.
Surabaya, Indonesia.
Tel. (62-31) 748 0781
Fax. (62-31) 748 0782
E-mail: akpisby@arghakarya.com

MALAYSIA SUBSIDIARY – OFFICE AND FACTORY

STENTA FILMS (M) SDN. BHD.

Lot. 10, JI P/10
Kawasan Perusahaan Seksyen, 10,
43650 Bandar Baru Bangi
Selangor Darul Ehsan, Malaysia.
Tel. (60-3) 8924 3388
Fax. (60-3) 8925 3907
Website: www.stentafilms.com.my

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL ***CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONAL SERVICES***

Kantor Akuntan Publik / Public Accountant Firm
KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Biro Administrasi Efek /Share Registrar
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

05

LAPORAN KEUANGAN

*Financial
Statement*



Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/ *and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2018
and for the year then ended with independent auditors' report***

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 94	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : **Wilson Pribadi**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Jimmy Tjahjanto**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur

1. Name : **Wilson Pribadi**
 Office Address : *Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810*
 Residential Address : *Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan*
 Telephone : 021-8752707
 Title : *President Director*
2. Name : **Jimmy Tjahjanto**
 Office Address : *Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810*
 Residential Address : *Jl. Tanjung Duren Dalam I No.18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat*
 Telephone : 021-8752707
 Title : *Director*

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of financial statement;*
2. *Financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *All Information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
4. *Financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;*
5. *We are responsible for the internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration , which has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2019 / Jakarta, March 26, 2019



Wilson Pribadi
Direktur Utama / President Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur / Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/04/0691-1/1/III/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Argha Karya Prima Industry Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00347/2.1032/AU.1/04/0691-1/1/III/2019

**The Shareholders, and the Boards of Commissioners and Directors
PT Argha Karya Prima Industry Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00347/2.1032/AU.1/04/0691-
1/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00347/2.1032/AU.1/04/0691-
1/1/III/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

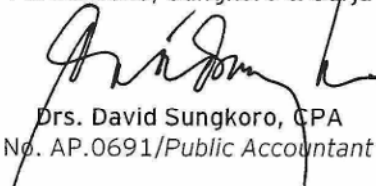
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Drs. David Sungkoro, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0691/Public Accountant Registration No. AP.0691

26 Maret 2019/March 26, 2019

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	41.825.284	2c, 2t, 4, 33	45.403.333	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	91.332.207	2c, 2t, 5, 15, 33	77.744.863	Restricted funds
Investasi jangka pendek	5.562.665	2d, 2t, 6, 33	6.994.663	Short-term investments
Piutang usaha - neto		2t, 7, 15, 19, 33		Trade receivables - net
Pihak berelasi	82.286	2e, 32	35.049	Related party
Pihak ketiga	540.095.307		434.959.458	Third parties
Piutang lain-lain	538.568	2t, 8, 33	8.398.646	Other receivables
Persediaan - neto	456.765.636	2f, 9, 15, 19	356.153.488	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	1.467.492	2g, 10	4.853.664	Prepaid expenses
Uang muka	21.293.643	11	21.944.734	Advances
Pajak dibayar di muka	74.755.002	2r, 12a	46.542.530	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	1.233.718.090		1.003.030.428	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	26.724.844	2r, 12b	25.213.961	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	4.927.021	14	9.404.313	Advances for purchases of fixed assets
Investasi pada entitas asosiasi	117.892.528	2h, 13	110.296.813	Investment in associated company
Aset tetap - neto	1.675.087.492	2i, 2j, 14, 15, 19	1.588.222.494	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	384.137	2i, 2j	374.614	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	11.676.380	2t, 33	8.783.210	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.836.692.402		1.742.295.405	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.070.410.492		2.745.325.833	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	572.326.729	2t,15,33	370.198.838	Short-term bank loans
Utang usaha		2t,16,33		Trade payables
Pihak berelasi	-	2e,32	1.807	Related party
Pihak ketiga	467.339.411		425.291.740	Third parties
Utang lain-lain	16.879.423	2t,17,33	29.223.092	Other payables
Utang pajak	1.294.889	2r,12c 2k,2t	1.425.663	Taxes payable
Beban akrual	25.196.462	18,20,33	25.454.396	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	132.332.932	2t,19,33	109.688.766	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.215.369.846		961.284.302	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	396.004.428	2t,19,33	448.378.049	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	23.691.348	2k,20	31.537.551	Employee benefits liability - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan - neto	201.511.117	2r,12f	177.513.440	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	621.206.893		657.429.040	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.836.576.739		1.618.713.342	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	22	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	303.829.224	2m,23	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(79.566.944)	2n,22	(79.566.944)	Treasury stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	271.928.980	2b,2q,24	227.434.368	Exchange rate differences from financial statement translation
Kerugian pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(7.708.488)		(6.173.494)	Actuarial loss on re-measurement of employee benefits liabilities - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25.000.000	30	22.500.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	380.439.845		318.703.109	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto	1.233.922.617		1.126.726.263	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	(88.864)	2b,21	(113.772)	Non-controlling Interests
EKUITAS NETO	1.233.833.753		1.126.612.491	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.070.410.492		2.745.325.833	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN NETO	2.387.420.036	2e,2p,25,32	2.064.857.643	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.165.024.862	2e,2p,26,32	1.866.026.156	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	222.395.174		198.831.487	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(58.364.418)	2e,2p,27,32	(59.328.526)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(53.570.451)	2e,2p,28,32	(53.674.808)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	75.518.175	2p,14	1.489.405	Other income
Beban lain-lain	(27.481.219)	2p	(119.791)	Other expenses
LABA USAHA	158.497.261		87.197.767	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	(67.548.839)	2p,15,19	(61.842.339)	Finance expense
Pendapatan keuangan - neto	738.468	2p	1.089.693	Finance income - net
Bagian laba neto entitas asosiasi	-	2h,13	5.368.377	Equity in net earnings of associated company
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	91.686.890		31.813.498	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(27.460.619)	2r,12d	(18.479.528)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	64.226.271		13.333.970	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan Komprehensif Lain yang akan Direklasifikasikan menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	44.529.985	2b,2q,24	1.794.513	Exchange rate differences from financial statement translation
Rugi Komprehensif Lain yang tidak akan Direklasifikasikan menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Loss not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Kerugian pengukuran kembali aktuaria dari liabilitas imbalan kerja	(2.046.659)	2k,20	(1.605.580)	Loss on re-measurement of employee benefits liabilities
Efek pajak penghasilan terkait	511.665		401.395	Income tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	42.994.991		590.328	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN NETO	107.221.262		13.924.298	NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	64.236.736		13.342.446	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(10.465)	2b,21	(8.476)	Non-controlling interests
Neto	64.226.271		13.333.970	Net
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	107.196.354		13.910.181	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	24.908	2b,21	14.117	Non-controlling interests
Neto	107.221.262		13.924.298	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	105	2o,29	22	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity											
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasuri/ Treasury stock	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests (Catatan/Note 21)	Ekuitas neto/ Net equity	
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	Kerugian pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja/ Actuarial loss on re-measurement of employee benefit liabilities	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2017	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	225.662.448	(4.969.309)	20.000.000	315.207.639	1.120.163.058	(127.889)	1.120.035.169	Balance as of January 1, 2017
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	13.342.446	13.342.446	(8.476)	13.333.970	Profit for the year
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,20,24	-	-	1.771.920	(1.204.185)	-	-	567.735	22.593	590.328	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan neto		-	-	1.771.920	(1.204.185)	-	13.342.446	13.910.181	14.117	13.924.298	Net comprehensive income for the year
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Deklarasi dividen kas	31	-	-	-	-	-	(7.346.976)	(7.346.976)	-	(7.346.976)	Declaration of cash dividend
Saldo per 31 Desember 2017	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	227.434.368	(6.173.494)	22.500.000	318.703.109	1.126.726.263	(113.772)	1.126.612.491	Balance as of December 31, 2017
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	64.236.736	64.236.736	(10.465)	64.226.271	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,20,24	-	-	44.494.612	(1.534.994)	-	-	42.959.618	35.373	42.994.991	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan neto		-	-	44.494.612	(1.534.994)	-	64.236.736	107.196.354	24.908	107.221.262	Net comprehensive income for the year
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 31 Desember 2018	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	271.928.980	(7.708.488)	25.000.000	380.439.845	1.233.922.617	(88.864)	1.233.833.753	Balance as of December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.282.238.281	1.986.011.643	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2.027.418.979)	(1.620.948.140)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(142.420.693)	(138.359.610)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(87.938.240)	(82.550.640)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran pajak lainnya	(26.724.844)	(32.373.850)	Payment for other taxes
(Pembayaran pajak) penerimaan restitusi pajak setelah dikurangi pembayaran pajak penghasilan badan	(15.357.229)	32.759.047	(Payment for tax) receipts of claim for tax refund, net of payment for corporate income taxes
Penerimaan dari pendapatan keuangan	738.468	1.089.693	Finance income received
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(16.883.236)	145.628.143	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(80.800.117)	(44.412.135)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	(1.792.511)	(9.381.650)	Advances for purchase of fixed assets
Pembayaran untuk investasi jangka pendek	(377.138)	(565.721)	Payments for short-term investments
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	-	11.803.359	Receipt of dividend income from associated company
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	73.147.156	960.000	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(9.822.610)	(41.596.147)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(246.942.546)	(108.555.480)	Repayments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(67.033.908)	(55.626.039)	Payments of paid finance expense
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(13.587.344)	(29.512.024)	Placement of restricted funds
Pembayaran dividen kas	(3.656.292)	(4.198.399)	Payments of cash dividend
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	175.973.150	26.764.261	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	173.803.861	12.204.472	Proceeds from long-term borrowings
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	18.556.921	(158.923.209)	Net cash provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(8.148.925)	(54.891.213)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN BANK	4.570.876		361.175	NET EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	45.403.333		99.933.371	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	41.825.284	4	45.403.333	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 37.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 37.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 367 tanggal 25 Juni 2015 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, perubahan atau penyesuaian beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0939098.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 9 Juli 2015.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film dan Polyester ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk langsung dari Perusahaan, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian telah disetujui dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2019.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding to Domestic Capital Investment based on notarial deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 dated April 2, 1982 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, with the latest amendment being made by notarial deed No. 367 dated June 25, 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, relating to changes in several articles in the Company's Articles of Association. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0939098.AH.01.02.Year 2015 dated July 9, 2015.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film and Polyester ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent company of the Company and Subsidiary (the "Group") and it is also the immediate parent company of the Company, which incorporated and domiciled in Indonesia.

The issuance of the consolidated financial statements was approved and authorized by the Company's Board of Directors on March 26, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 lembar sahamnya (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effectively. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The chronology of public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi lembar saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ Nominal amount (in rupiah)
• Penawaran Saham Perdana/ <i>Initial Public Offering</i>	18 Desember 1992/ <i>December 18, 1992</i>	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/ <i>Issuance of bonus shares</i>	22 Desember 1993/ <i>December 22, 1993</i>	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/ <i>Limited Public Offering</i>	1 Maret 1994/ <i>March 1, 1994</i>	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/ <i>Issuance of bonus shares</i>	21 April 1997/ <i>April 21, 1997</i>	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/ <i>Stock split 2 for 1</i>	21 April 1997/ <i>April 21, 1997</i>	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/ <i>Issuance of Shares without Pre-emptive Rights</i>	9 Oktober 2003/ <i>October 9, 2003</i>	328.000.000	680.000.000	340.000.000

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/
			Year of start of operations	2018	2017	Total assets 2018 (2017) ¹
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	134.727 (191.114)

¹ Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination.

² Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/ Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped its operations.

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember 2018/December 31, 2018

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Amirsyah Risjad
Brenna Florence Pribadi
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Komisaris Independen

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi
Folmer Adolf Hutapea
Elius Pribadi

Board of Directors

President Director
Directors

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit
serta karyawan (lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee and employees (continued)**

31 Desember 2017/December 31, 2017

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Amirsyah Risjad
Brenna Florence Pribadi
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Independent Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi
Folmer Adolf Hutapea

Board of Directors

President Director
Directors

Susunan Komite Audit dan Sekretaris
Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018
dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit
Committee and the Corporate Secretary as of
December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Johan Paulus Yoranouw
Benito Sutarna
Willie Tandanu

Audit Committee

Chairman
Members

Sekretaris Perusahaan

Tjoe Mun Lie

Corporate Secretary

Pembentukan komite audit telah dilakukan
sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa
Keuangan ("OJK") No. IX.1.5.

The formation of the audit committee is in
accordance with the Otoritas Jasa Keuangan
("OJK") rule No. IX.1.5.

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 968
dan 1.052 karyawan tetap pada tanggal
31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

The Group had 968 and 1,052 permanent
employees as of December 31, 2018 and 2017,
respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun
dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi
Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang
mencakup Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan
("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, dan
peraturan yang terkait dengan penyajian dan
pengungkapan laporan keuangan yang
dikeluarkan oleh OJK.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of consolidated financial statement
presentation**

The consolidated financial statements have been
prepared and presented in accordance with
Indonesian Financial Accounting Standards
("SAK"), which consist of the Statements of
Financial Accounting Standards ("PSAK") and
Interpretations to Financial Accounting
Standards ("ISAK") issued by the Financial
Accounting Standards Board ("DSAK") of the
Indonesian Institute of Accountants, and the
regulations to financial statement presentation
and disclosures were issued by the OJK.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar A.S. dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah ("Rp").

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of consolidated financial statement presentation (continued)

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks are classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is U.S. dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah ("Rp").

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be re-measured until it is finally settled within equity.

At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya atau tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

d. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

d. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes 32 to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in associated company

The Company's investments in associated companies are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associated company since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Company's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in associated company. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The financial statements of the associated company are prepared for the same reporting period with the Group.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap kepemilikan langsung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan	15 - 50	tahun/years
Prasarana	10	tahun/years
Mesin dan peralatan	30	tahun/years
Instalasi listrik	10	tahun/years
Genset dan oil boiler	8	tahun/years
Peralatan pabrik	5	tahun/years
Kendaraan bermotor	5	tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/years

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset tak berwujud-neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets under direct ownership is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery and equipment
Electrical installations
Generators and oil boilers
Factory equipment
Motor vehicles
Furniture and fixtures

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets-net" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi total terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

Total terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah total yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi total terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan total terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, total tercatat aset dinaikkan ke total terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga total tercatat aset tidak melebihi total terpulihkannya maupun total tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan total tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK 24. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Sesuai PSAK 24, Kelompok Usaha menggunakan kebijakan untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yaitu langsung seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and PSAK 24. The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

In accordance with PSAK 24, the Group applied the policy for recognizing actuarial gains or losses, which are directly recognized in other comprehensive income.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan liabilitas manfaat pensiun dari setiap karyawan.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

l. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liability (continued)

Post-employment benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek"). The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

l. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Saham treasury

Saham treasury dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasury di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

o. Laba per saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan saham treasury (Catatan 2n).

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan totalnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of an entity's own equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

o. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2n).

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain dolar A.S. dicatat dalam mata uang dolar A.S. berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar A.S. dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	14.481	13.548
1 Euro Eropa (EUR)	16.560	16.174
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.493	3.335
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.849	1.733

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang rupiah, akun-akun Perusahaan, Entitas Anak dan entitas asosiasi dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan rata-rata dari kurs penutup akhir bulan selama tahun berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Transactions and balances in foreign
currencies**

Transactions involving currencies other than U.S. dollar are recorded in U.S. dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than U.S. dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used were as follows (in full amounts):

United States dollar (US\$)	1
European euro (EUR)	1
Malaysian ringgit (RM)	1
Hong Kong dollar (HK\$)	1

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

For consolidation purposes, the accounts of the Company, Subsidiary and associated company are translated to rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average of month end rates for the year; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange rate differences from financial statement translation" in the consolidated statement of financial position.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non-moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan perbedaan temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's financial assets included cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments, are categorized as loans and receivables. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar total terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("bid prices") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("arm's-length market transactions"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2018**

Kelompok Usaha mengadopsi standar akuntansi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2018 berikut ini:

**a. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas
tentang Prakarsa Pengungkapan**

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2018**

The Group adopted the following new accounting standards effective January 1, 2018:

**a. Amendments to PSAK 2: Statement of
Cash Flows on the Disclosures Initiative**

These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2018 (lanjutan)**

- b. PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Penyesuaian ini memperbolehkan pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur *investee*-nya pada nilai wajar atas dasar investasi per investasi.

- c. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- d. PSAK 67 (Penyesuaian 2018): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

Penerapan standar tersebut tidak menimbulkan efek signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2018 (continued)**

- b. PSAK 15 (2017 Improvements): Investment in Associates Entity and Joint Ventures

These improvements permitted on initial recognitions entity can choose to measure the investee at fair value as investment per investment.

- c. Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- d. PSAK 67 (2018 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities

This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67 also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

The adoption of the standards had no significant impact to the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

PSAK No. 10 (Penyesuaian 2014), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional entitas sedemikian rupa sehingga paling mewakili dampak ekonomi dari transaksi yang mendasari, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan entitas.

Dalam membuat keputusan ini, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga penjualan untuk instrumen keuangan dan jasa (ini sering menjadi mata uang dimana harga jual untuk instrumen keuangan dan jasa yang didenominasikan dan ditetapkan)
- mata uang dimana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- mata uang dimana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya diperoleh.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini, manajemen berkeyakinan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar A.S. dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

PSAK No. 10 (Improvement 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity.

In making this judgment, the Company and its subsidiary consider the following:

- the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled)*
- the currency in which funds from financing activities are generated; and*
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Considering these three factors, management believes that the functional currency of the Company is U.S. dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2t.

Cadangan atas penurunan nilai piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.

Allowance for impairment of receivables

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade accounts receivable, the Group recognizes an allowance for impairment related to the trade accounts receivable that are specifically identified as doubtful for collection.

In addition to specific allowance against individually significant accounts receivable, the Group also recognizes collective impairment allowances against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific allowance, have a greater risk of default than when the accounts receivable were originally granted to the debtors.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 9.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair value of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2f and 9.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang

Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating allowance for impairment of
receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. Management uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Group's accounts receivable to amounts that it expects to collect. This specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets
(continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaris. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca kerja.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2018 and 2017.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds, extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2k dan 20.

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits (continued)

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table ("TMI") 2011. The mortality table tends to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2k and 20.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Kas		
Rupiah	168.750	168.750
Dolar Amerika Serikat	79.227	211.920
Euro Eropa	44.789	14.920
Ringgit Malaysia	1.954	3.947
Dolar Hong Kong	141	3.655
Mata uang asing lainnya	53.855	40.755
Total kas	348.716	443.947
Kas di bank		
Rekening rupiah:		
PT Bank Mega Tbk	4.723.168	4.416.310
Standard Chartered Bank	1.226.295	1.570.195
PT Bank CIMB Niaga Tbk	494.750	3.723.179
PT Bank Central Asia Tbk	468.380	4.132.536
PT Bank Permata Tbk	213.551	182.451
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	129.662	123.265
PT Bank OCBC NISP Tbk	75.895	55.532
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	29.880	30.341
PT Bank ANZ Indonesia		15.121
PT Bank CTBC Indonesia	7.687	9.327
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	674	1.822
Sub-total rekening rupiah	7.369.942	14.260.079
Rekening dolar Amerika Serikat (AS\$2.243.451 pada tahun 2018 dan AS\$1.965.774 pada tahun 2017):		
Standard Chartered Bank	16.778.039	2.210.192
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.523.076	21.938.024
PT Bank CTBC Indonesia	1.168.222	254.921
PT Bank Mega Tbk	574.125	965.655
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	193.010	51.709
PT Bank OCBC NISP Tbk	108.132	101.478
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	79.084	89.295
United Overseas Bank Ltd.	28.743	31.944
Bank of China (H.K.) Ltd	21.317	19.932
PT Bank Central Asia Tbk	13.670	
PT Bank ANZ Indonesia	-	969.158
Sub-total rekening dolar Amerika Serikat	32.487.418	26.632.308
Rekening euro Eropa (EUR90.928 pada tahun 2018 dan EUR240.874 pada tahun 2017):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.458.844	319.413
Standard Chartered Bank	32.610	100.952
PT Bank Mega Tbk	14.297	3.475.436
Sub-total rekening euro Eropa	1.505.751	3.895.801
Rekening dolar Hong Kong (HK\$61.353 pada tahun 2018 dan HK\$98.793 pada tahun 2017):		
Bank of China (H.K.) Ltd.	113.457	171.198
Total kas di bank	41.476.568	44.959.386
Total kas dan bank	41.825.284	45.403.333

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of the following:

Cash on hand
Rupiah
U.S. dollar
European euro
Malaysian Ringgit
Hong Kong dollar
Other foreign currencies
Total cash on hand
Cash in banks
Rupiah accounts:
PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total rupiah accounts
U.S. dollar accounts (US\$2,243,451 in 2018 and US\$1,965,774 in 2017):
Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
United Overseas Bank Ltd.
Bank of China (H.K.) Ltd
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia
Sub-total U.S. dollar accounts
European euro accounts (EUR90,928 in 2018 and EUR240,874 in 2017):
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Mega Tbk
Sub-total European euro accounts
Hong Kong dollar accounts (HK\$61,353 in 2018 and HK\$98,793 in 2017):
Bank of China (H.K.) Ltd.
Total cash in banks
Total cash on hand and in banks

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

All of cash in banks are placed in third-party banks.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consist of the following:

31 Desember/December 31,		
2018	2017	
Kas di bank - dolar Amerika Serikat		Cash in banks - U.S. dollar
PT Bank CTBC Indonesia	50.776.945	9.122.663
Standard Chartered Bank	26.065.800	24.386.400
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.489.462	30.447.707
PT Bank Mega Tbk	-	13.788.093
Total	91.332.207	Total

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, PT Bank Mega Tbk dan PT Bank CTBC Indonesia, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 15).

The cash in bank accounts in PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, PT Bank Mega Tbk and PT Bank CTBC Indonesia, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 15).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah diantara 0,1% dan 0,5% pada tahun 2018 dan 2017.

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1% and 0.5% in 2018 and 2017, respectively.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account are as follows:

31 Desember/December 31,		
Jenis Investasi	2018	2017
Pihak ketiga		
Bringin Jiwa Sejahtera	1.902.231	2.094.648
BNP Paribas Ekuitas	1.862.453	2.072.777
Schroder 90 Plus Equity Fund	1.669.834	1.637.178
Sub-total investasi ke pihak ketiga	5.434.518	5.804.603
Kenaikan nilai aset neto	128.147	1.190.060
Nilai Aset Bersih	5.562.665	6.994.663

Name of Investment
Third parties
Bringin Jiwa Sejahtera
BNP Paribas Ekuitas
Schroder 90 Plus Equity Fund
Sub-total investment to third parties
Increase in net asset value
Net Asset Value

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables - related party (Note 32)

The details of this account are as follows:

31 Desember/December 31,		
2018	2017	
Pelanggan ekspor	82.286	35.049

Export customer

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	82.286	35.049	<i>Past due but not impaired</i>

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables - related party are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Saldo awal tahun	-	230.068	<i>Balance at beginning of year</i>
Reklasifikasi cadangan penurunan nilai	-	(230.068)	<i>Reclassification of allowance for impairment</i>
Saldo akhir tahun	-	-	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih sehingga cadangan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that all of trade receivables - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade receivables - related party based on currency are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Dolar Amerika Serikat	82.286	35.049	<i>U.S. dollar</i>

Piutang usaha - pihak ketiga

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Trade receivables - third parties

The details of this account are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Pelanggan lokal	453.637.204	339.482.968	<i>Local customers</i>
Pelanggan ekspor	88.376.526	97.014.184	<i>Export customers</i>
Sub-total pihak ketiga	542.013.730	436.497.152	<i>Sub-total third parties</i>
Cadangan penurunan nilai	(1.918.423)	(1.537.694)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	540.095.307	434.959.458	<i>Net</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	307.656.445	262.142.973
Telah jatuh tempo		
0 - 30 hari	133.594.876	101.556.914
31 - 60 hari	70.142.070	48.661.836
61 - 90 hari	17.634.199	14.494.655
> 91 hari	12.986.140	9.640.774
Sub-total	542.013.730	436.497.152
Cadangan penurunan nilai	(1.918.423)	(1.537.694)
Neto	540.095.307	434.959.458

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Aging analysis of trade receivables - third parties:

*Neither past due nor impaired
Past due:
0 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 91 days*

*Sub-total
Allowance for impairment*

Net

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga:

Movements in the allowance for impairment of trade receivables - third parties are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Saldo awal tahun	1.537.694	2.230.517
Penambahan (pengurangan) cadangan penurunan nilai	380.729	(922.891)
Reklasifikasi cadangan penurunan nilai	-	230.068
Saldo akhir tahun	1.918.423	1.537.694

*Balance at beginning of year
Additions (deduction)
of allowance for impairment
Reclassification of allowance
for impairment*

Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - third parties are sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade receivables - third parties based on currency are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Piutang usaha - pihak ketiga:		
Rupiah	452.657.246	338.566.150
Dolar Amerika Serikat	82.856.201	88.036.256
Euro Eropa	6.500.283	9.894.746
Sub-total	542.013.730	436.497.152
Cadangan penurunan nilai	(1.918.423)	(1.537.694)
Neto	540.095.307	434.959.458

*Trade receivables - third parties:
Rupiah
U.S. dollar
European euro*

*Sub-total
Allowance for impairment*

Net

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan piutang non-usaha dari pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

8. OTHER RECEIVABLES

This account mainly represents non-trade receivables from third parties. As of December 31, 2018 and 2017, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

9. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
Barang jadi	132.699.320	81.991.222	Finished goods
Barang dalam proses	53.352.168	26.284.737	Work-in-process
Bahan baku	247.045.791	223.945.581	Raw materials
Suku cadang dan barang lainnya	26.565.366	24.349.325	Spare parts and others
	459.662.645	356.570.865	
Cadangan penurunan nilai persediaan	(2.897.009)	(417.377)	Allowance for inventory losses
Neto	456.765.636	356.153.488	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for inventory losses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Saldo awal tahun	417.377	722.802	Balance at beginning of year
Cadangan (pembalikan) tahun berjalan	2.479.632	(305.425)	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	2.897.009	417.377	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$23.300.000 atau setara dengan Rp337.407.300 pada tanggal 31 Desember 2018, dan AS\$30.300.000 atau setara dengan Rp410.504.400 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

Inventories were insured for a total coverage of US\$23,300,000 or equivalent to Rp337,407,300 as of December 31, 2018, and US\$30,300,000 or equivalent to Rp410,504,400 as of December 31, 2017. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

11. ADVANCES

Advances consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2017	25.213.961	-
2015	1.430.833	1.430.833
2013	463.562	463.562
2012	1.921.881	1.921.881
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	45.724.765	42.726.254
Total	74.755.002	46.542.530

Company:
Corporate income tax:
2017
2015
2013
2012
Value Added Tax ("VAT") -
input - net
Total

b. Estimasi tagihan pajak

b. Estimated claims for tax refund

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2018	26.724.844	-
2017	-	25.213.961
Total	26.724.844	25.213.961

Company:
Corporate income tax
2018
2017
Total

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Perusahaan:		
Pajak penghasilan (PPh)		
Pasal 4(2)	102.330	23.692
Pasal 21	1.044.678	1.136.055
Pasal 23/26	147.881	265.916
Total	1.294.889	1.425.663

Company:
Income taxes (PPh)
Article 4(2)
Article 21
Articles 23/26
Total

d. Beban pajak penghasilan - neto

d. Income tax expense - net

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Kini	(15.357.229)	(7.185.484)
Tangguhan	(12.103.390)	(11.294.044)
Total	(27.460.619)	(18.479.528)

Current
Deferred
Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	91.686.890	31.813.498
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	10.465	8.476
Efek translasi atas laporan keuangan	(34.198.656)	5.524.994
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	57.498.699	37.346.968
Ditambah (dikurangi) beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	20.158.663	26.251.263
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(238.905)	(970.991)
Sub-total beda tetap	19.919.758	25.280.272
Ditambah (dikurangi) beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	(23.541.148)	(36.796.792)
Penyisihan beban imbalan kerja - neto	4.720.000	4.156.647
Cadangan (pembalikan) penurunan nilai piutang usaha	380.729	(933.701)
Penyisihan (pembalikan) cadangan penurunan nilai persediaan - neto	2.450.879	(311.451)
Sub-total beda temporer	(15.989.540)	(33.885.297)
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	61.428.917	28.741.943

12. TAXATION (continued)

e. Current tax

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Translation effect on financial statements
Company's profit before income tax
Add (deduct) permanent differences:
Non-deductible expenses
Interest income subject to final tax
Sub-total permanent differences
Add (deduct) temporary differences:
Depreciation of fixed assets
Provision for employee benefits expense - net
Allowance (reversal) for impairment of trade receivables
Provision (reversal) for inventory losses - net
Sub-total temporary differences
Estimated taxable income of the Company

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	61.428.917	28.741.943
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	15.357.229	7.185.484
Pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	42.082.073	32.373.850
Pasal 25	-	25.595
Total	42.082.073	32.399.445
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan	(26.724.844)	(25.213.961)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2018 kepada kantor pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2018 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp19.872.098, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00068/406/12/054/14 tanggal 25 April 2014 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp11.927.267. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2012 sebesar Rp11.555.946 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp371.321). Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp6.810.651.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The computations of the Company's current tax expense and its estimated corporate income tax payable (claim) are as follows:

Estimated taxable income of the Company
Current tax expense - calculated at current tax rate (25%)
Prepayments of income taxes: Article 22 Article 25
Total
Estimated claim for tax refund of the Company

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2018 corporate income tax return to the tax office. The Company's management has declared that the Company's 2018 corporate income tax will be reported based on the computation above.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2012 amounting to Rp19,872,098, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.00068/406/12/054/14 dated April 25, 2014, which approved the above claim for tax refund for 2012 amounting to Rp11,927,267. The Company received the tax refunds for 2012 of Rp11,555,946 on June 5, 2014 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp371,321). A part of the difference amounting to Rp6,810,651 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Selisih sebesar Rp1.134.180 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2014. Pada tanggal 24 Agustus 2015, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 tentang pembetulan atas SKPLB dimana Perusahaan mendapat tambahan restitusi sebesar Rp4.888.770. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.921.881.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp22.441.048, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00087/40613/054/15 tanggal 15 Mei 2015 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp3.755.296. Selisih sebesar Rp137.721 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2015.

Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp3.291.735.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp463.562.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The remaining difference of Rp1,134,180 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2014. On August 24, 2015, the Directorate General of Taxes issued Decision Letter No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 concerning rectification over tax assessment letter on which the Company received an additional tax refund amounting to Rp4,888,770. A part of the difference amounting to Rp1,921,881 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2013 amounting to Rp22,441,048, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.00087/40613/054/15 dated May 15, 2015, which approved the above claim for tax refund for 2013 amounting to Rp18,548,031. The Company received the tax refunds for 2013 of Rp18,548,031 on July 3, 2015. A part of the difference amounting to Rp3,755,296 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection. The remaining difference of Rp137,721 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2015.

The Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, which approved the above claim for tax refund for 2013. The Company received the tax refund for 2013 of Rp3,291,735 on August 8, 2016.

The difference amounting to Rp463,562 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp34.317.867, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.80223(054-0223-2017) tanggal 30 Mei 2017 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Pada tanggal 6 Juni 2017, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.430.833.

Pada tanggal 31 Juli 2018, Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar sebagaimana disebutkan di atas. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding.

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2018 dan 2017.

f. Pajak tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan - neto, termasuk perbedaan temporer akibat aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam mata uang yang berbeda antara mata uang pajak dan fungsional (Catatan 2r), adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Perusahaan		
Manfaat (beban) pajak tangguhan:		
Aset tetap	(10.908.192)	(12.443.173)
Liabilitas imbalan kerja	(1.732.049)	970.357
Aset tak berwujud	(2.866)	658
Persediaan	296.702	410.360
Biaya dibayar di muka	112.375	(8.130)
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	67.695	(233.242)
Uang muka	44.497	5.132
Uang muka pembelian aset tetap	18.448	3.994
Neto	(12.103.390)	(11.294.044)

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2015 amounting to Rp34,317,867, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.80223(054-0223-2017) dated May 30, 2017, which approved the above claim for tax refund for 2015 amounting to Rp32,887,034. The Company received the tax refunds for 2015 of Rp32,887,034 on June 6, 2017. The difference amounting to Rp1,430,833 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

On July 31, 2018, the Directorate General of Taxes has issued decision to reject the objection submitted by the Company and maintain the overpayment as stated in the tax assessment above. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal.

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2018 and 2017.

f. Deferred tax

The computation of the deferred income tax expense - net, included temporary difference from non-monetary assets and liabilities measured in differences currency between tax currency and functional currency (Note 2r), is as follows:

Company
Income tax benefit (expense):
Fixed assets
Employee benefits liability
Intangible assets
Inventories
Prepaid expenses
Allowance for
impairment of trade receivables
Advances
Advances for purchases of fixed assets

Net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

	31 December 2018/ December 31, 2018	31 December 2017/ December 31, 2017
<u>Perusahaan</u>		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset tetap	(206.660.220)	(182.987.029)
Persediaan	(3.171.082)	(3.248.515)
Aset takberwujud	(34.889)	(29.920)
Liabilitas imbalan kerja	7.724.575	8.392.911
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	479.606	384.423
Biaya dibayar di muka	95.490	(17.371)
Uang muka	42.735	(2.273)
Uang muka pembelian aset tetap	12.668	(5.666)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(201.511.117)	(177.513.440)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas perbedaan temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

12. TAXATION (continued)

f. Deferred tax (continued)

The details of net deferred tax liabilities are as follows:

<u>Company</u>
Deferred tax assets (liabilities)
Fixed assets
Inventories
Intangible assets
Employee benefits liability
Allowance for impairment of trade receivables
Prepaid expenses
Advances
Advance for purchase fixed assets
Deferred tax liabilities - net

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	91.686.890	31.813.498
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	10.465	8.476
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	91.697.355	31.821.974
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	22.924.339	7.955.493
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	4.979.939	6.320.068
Efek translasi atas laporan keuangan	(443.659)	4.203.967
Beban pajak penghasilan - neto	27.460.619	18.479.528

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations

Consolidated income before income tax

Income tax expense at the applicable tax rate

Net permanent differences at the applicable tax rate

Translation effect on financial statements

Income tax expense - net

12. TAXATION (continued)

- g. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax by the applicable tax rate of 25% and the income tax expense is as follows:

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi Perusahaan dengan detail sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY

This account represents the Company's investment with details as follows:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2017/ Carrying amount December 31, 2017	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net earnings of associated company	Tambahan saham/ Addition in shares	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Desember 2018/ Carrying amount December 31, 2018
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	19.25%	110.296.813	-	-	-	7.595.715	117.892.528
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2016/ Carrying amount December 31, 2016	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net earnings of associated company	Tambahan saham/ Addition in shares	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Desember 2017/ Carrying amount December 31, 2017
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	19.25%	111.615.102	5.368.377 ¹	4.310.996	(11.803.359)	805.697	110.296.813

¹ Penyerapan bagian laba sampai dengan 30 November 2017/Net profit absorption as of November 30, 2017

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Pada tanggal 30 November 2017, STENTA telah menyelesaikan penerbitan saham sebanyak 145.376.730 yang sebagian besar diakuisisi oleh pemegang saham baru sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham perusahaan terhadap STENTA turun dari 22,95% menjadi 19,25%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya sejak tanggal tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

**13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY
(continued)**

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

On November 30, 2017, STENTA issued 145,376,730 new shares which majority was acquired by the new shareholders and changed the ownership of the Company in STENTA decreased from 22.95% to 19.25%. Accordingly, the recording of investment in STENTA changed from equity method to cost method effective on the respective date.

Management believes that no impairment in the value of the investment in the associated company had occurred as of December 31, 2018 and 2017.

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

Mutasi 2018	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2018/ December 31, 2018	2018 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	77.199.858	279.895	-	-	5.320.663	82.800.416	Land
Bangunan	411.428.189	1.753.916	-	884.874	28.373.099	442.440.078	Buildings
Prasarana	12.798.824	-	-	-	881.407	13.680.231	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.590.548.093	10.350.011	175.951.369	19.273.448	176.206.474	2.620.426.657	Machinery and equipment
Instalasi listrik	243.631.030	233.939	410.408	653.940	16.785.118	260.893.619	Electrical installations
Genset dan oil boiler	65.544.531	308.998	-	-	4.522.927	70.376.456	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	87.791.289	1.548.697	-	612.070	6.073.782	96.025.838	Factory equipment
Kendaraan bermotor	23.659.963	6.498.635	935.845	-	1.712.809	30.935.562	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	52.159.945	1.242.993	8.771	-	3.610.576	57.004.743	Furniture and fixtures
	3.564.761.722	22.217.084	177.306.393	21.424.332	243.486.855	3.674.583.600	
Aset tetap dalam penyelesaian	18.349.169	68.500.709	-	(21.424.332)	1.969.767	67.395.313	Construction in progress
	3.583.110.891	90.717.793	177.306.393	-	245.456.622	3.741.978.913	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	225.649.511	12.706.243	-	-	15.730.226	254.085.980	Buildings
Prasarana	10.816.419	556.910	-	-	753.240	12.126.569	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.369.684.927	69.356.714	166.242.535	-	92.871.812	1.365.670.918	Machinery and equipment
Instalasi listrik	186.795.322	10.570.084	410.408	-	13.016.286	209.971.284	Electrical installations
Genset dan oil boiler	64.116.758	343.244	-	-	4.420.629	68.880.631	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	74.125.856	4.544.638	-	-	5.172.938	83.843.432	Factory equipment
Kendaraan bermotor	15.727.254	3.418.525	810.937	-	1.122.190	19.457.032	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	47.972.350	1.561.029	4.824	-	3.327.020	52.855.575	Furniture and fixtures
	1.994.888.397	103.057.387	167.468.704	-	136.414.341	2.066.891.421	
Nilai buku neto	1.588.222.494					1.675.087.492	Net book value

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 2017	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2017/ December 31, 2017	2017 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	76.254.923	305.868	-	-	639.067	77.199.858	Land
Bangunan	406.936.594	1.087.288	-	-	3.404.307	411.428.189	Buildings
Prasarana	12.632.203	60.643	-	-	105.978	12.798.824	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.549.396.733	19.679.984	-	-	21.471.376	2.590.548.093	Machinery and equipment
Instalasi listrik	241.459.642	156.871	-	-	2.014.517	243.631.030	Electrical installations
Genset dan oil boiler	64.560.115	441.320	-	-	543.096	65.544.531	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	82.538.822	4.513.960	-	-	738.507	87.791.289	Factory equipment
Kendaraan bermotor	25.790.901	2.064.034	4.384.016	-	189.044	23.659.963	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	50.667.806	1.077.112	19.162	-	434.189	52.159.945	Furniture and fixtures
	3.510.237.739	29.387.080	4.403.178	-	29.540.081	3.564.761.722	
Aset tetap dalam penyelesaian	-	18.146.242	-	-	202.927	18.349.169	Construction in progress
	3.510.237.739	47.533.322	4.403.178	-	29.743.008	3.583.110.891	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	211.570.060	12.179.639	-	-	1.899.812	225.649.511	Buildings
Prasarana	10.177.230	548.223	-	-	90.966	10.816.419	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.294.207.759	63.973.485	-	-	11.503.683	1.369.684.927	Machinery and equipment
Instalasi listrik	175.325.783	9.897.375	-	-	1.572.164	186.795.322	Electrical installations
Genset dan oil boiler	63.294.683	291.206	-	-	530.869	64.116.758	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	69.545.820	3.956.075	-	-	623.961	74.125.856	Factory equipment
Kendaraan bermotor	17.595.433	2.299.556	4.292.125	-	124.390	15.727.254	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	46.136.809	1.444.703	9.798	-	400.636	47.972.350	Furniture and fixtures
	1.887.853.577	94.590.262	4.301.923	-	16.746.481	1.994.888.397	
Nilai buku neto	1.622.384.162					1.588.222.494	Net book value

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense is charged to the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Beban pokok penjualan - beban produksi	98.722.340	90.964.685	Cost of goods sold - production expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	4.044.114	3.428.335	General and administrative expenses
Beban penjualan	290.933	197.242	(Note 28) Selling expenses
Total	103.057.387	94.590.262	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Harga perolehan	177.306.393	4.403.178	Cost
Akumulasi penyusutan	(167.468.704)	(4.301.923)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	9.837.689	101.255	Net book value
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	73.147.156	960.000	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Laba pelepasan aset tetap neto	63.309.467	858.745	Gain on disposal of fixed assets - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pelepasan aset tetap disebabkan karena adanya penjualan aset tetap dan pelepasan karena kebakaran. Pelepasan aset yang disebabkan karena kebakaran memiliki harga perolehan sebesar Rp165.443.969 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp160.599.043.

Sehubungan dengan kebakaran tersebut, perusahaan telah menerima klaim asuransi awal sebesar AS\$5.000.000 atau setara dengan Rp72.290.525 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian tahun 2018.

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap.

Aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$211.700.000 atau setara dengan Rp3.065.627.700, dan AS\$210.300.000 atau setara dengan Rp2.894.144.400, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar AS\$25.047.310 atau setara dengan Rp362.710.096 dan sebesar AS\$35.146.818 atau setara dengan Rp431.598.030 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.525.791.000 (tidak diaudit).

14. FIXED ASSETS (continued)

Disposal of fixed assets consisted of sale of fixed assets and disposal caused by fire. Disposal of fixed asset caused by fire had acquisition cost amounting to Rp165,443,969 with accumulated depreciation amounting to Rp160,599,043.

In relation with the fire, the company has received preliminary insurance claim amounting to US\$5,000,000 or equivalent to Rp72,290,525 which is recorded as part of "Other income" in 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

In 2018 and 2017, there was no borrowing costs which were capitalized to fixed assets.

As of December 31, 2018 and 2017, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$211,700,000 or equivalent to Rp3,065,627,700, and US\$210,300,000 or equivalent to Rp2,894,144,400, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has fixed assets with total cost amounting to AS\$25,047,310 or equivalent to Rp362,710,096 and amounting to US\$35,146,818 or equivalent to Rp431,598,030, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2018, the fair value of the Group's fixed assets determined under the market value approach amounted to Rp1,525,791,000 (unaudited).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp4.927.021 dan Rp9.404.313, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018.

14. FIXED ASSETS (continued)

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp4,927,021 and Rp9,404,313, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of December 31, 2018.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
PT Bank CIMB Niaga Tbk	238.505.708	115.411.684
PT Bank Mega Tbk	187.438.761	169.349.995
Standard Chartered Bank	121.589.222	85.437.159
PT Bank CTBC Indonesia	24.793.038	-
Total	572.326.729	370.198.838

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of the following:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
PT Bank CIMB Niaga Tbk	238.505.708	115.411.684
PT Bank Mega Tbk	187.438.761	169.349.995
Standard Chartered Bank	121.589.222	85.437.159
PT Bank CTBC Indonesia	24.793.038	-
Total	572.326.729	370.198.838

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 11 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat sublimit dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2019.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan sublimit dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2019.

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 11, 2018, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, sublimit with PTK Import - 2, which is available until December 17, 2019.
- PTK Import - 2 facility sublimit Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C sight yang jatuh tempo.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp38.828.770 dan AS\$13.788.892 (setara Rp199.676.938).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp39.461.725 dan AS\$5.605.991 (setara Rp75.949.959).

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Pinjaman dalam dolar A.S dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6,5% dan 7% pada tahun 2018 dan 6% dan 7% pada tahun 2017. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11% dan 11,5% pada tahun 2018 dan 10% dan 10,5% pada tahun 2017.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 15 November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C sight dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2019.
- Fasilitas *demand loan* sublimit L/C line dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2019.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

In 2018 and 2017, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp38,828,770 and US\$13,788,892 (or equivalent to Rp199,676,938).

The outstanding loan as of December 31, 2017 amounted to Rp39,461,725 and US\$5,605,991 (or equivalent to Rp75,949,959).

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The loan in U.S dollar bore interest at annual rates 6.5% and 7% in 2018 and 6% and 7% in 2017. The loan in rupiah bore interest at annual rates 11% and 11.5% in 2018 and 10% and 10.5% in 2017.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on November 15, 2018, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of Letter of Credit (L/C) sight and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2019.
- Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$28,000,000 which is available until September 17, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.250.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2019.

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp6.426.261 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp181.012.500 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp169.349.995.

Tidak ada saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pinjaman dolar dalam A.S dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 8,5% pada tahun 2018 dan 2017. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12% pada tahun 2018 dan diantara 10% dan 11% pada tahun 2017.

c. Standard Chartered Bank ("SCB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 September 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas dari SCB, antara lain, L/C Impor, *Bank Acceptance Facility*, *Import Loan*, *Import Invoice Financing*, *Export Invoice Financing*, *Credit Bills Negotiated-Discrepant*, *Bond and Guarantee*, *Shipping Guarantee*, dengan jumlah gabungan maksimum sebesar AS\$12.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Mei 2019.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

- *Overdraft facility for a maximum amount of Rp30,250,000 which is available until September 17, 2019.*

In 2018 and 2017, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding demand loan as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp6,426,261 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp181,012,500 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp169,349,995, respectively.

There was no outstanding overdraft loan as of December 31, 2018 and 2017.

The loan in U.S dollar bore interest at annual rates 8.5% in 2018 and 2017. The loan in rupiah bore interest at annual rates 12% in 2018 and ranging from 10% to 11% in 2017.

c. Standard Chartered Bank ("SCB")

Based on the facility agreement dated February 9, 2011 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 7, 2018, the Company obtained facilities from SCB, among others, Import L/C, Bank Acceptance Facility, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, and Shipping Guarantee, for a maximum combined amount of US\$12,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until May 31, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 5% sampai dengan 5,5% pada tahun 2018 dan 4,75% sampai dengan 10,75% pada tahun 2017 di atas *cost of fund* SCB. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas yang terutang (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp98.211.965 dan AS\$1.614.340 (setara Rp23.377.257).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp51.632.149 dan AS\$2.495.203 (setara Rp33.805.010).

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2019. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan diantara 4,75% dan 5% pada tahun 2018 dan 5% dan 5,5% pada tahun 2017. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$1.712.108 atau setara dengan Rp24.793.038 dan AS\$Nihil atau setara dengan RpNihil.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp37.167.088 dan Rp22.700.227, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. Standard Chartered Bank ("SCB") (continued)

The loan from the facility bears interest at the annual rate ranging from 5% to 5.5% in 2018 and ranging from 4.75% to 10.75% in 2017 above SCB's cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the outstanding amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp98,211,965 and US\$1,614,340 (or equivalent to Rp23,377,257).

The outstanding loan as of December 31, 2017 amounted to Rp51,632,149 and US\$2,495,203 (or equivalent to Rp33,805,010).

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on April 4, 2018, the Company obtained Omnibus Line ("LOL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

The facility is available until April 2, 2019. The loan from the facility bears interest at annual rates ranging from 4.75% to 5% in 2018 and from 5% to 5.5% in 2017. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loans as of December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$1,712,108 or equivalent to Rp24,793,038 and US\$Nil or equivalent to RpNil, respectively.

Interest expense on all short-term bank loans in 2018 and 2017 amounted to Rp37,167,088 and Rp22,700,227, respectively, which is recorded as part of "finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 32)		
Pemasok luar negeri	-	1.807
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri	400.022.110	312.489.763
Pemasok lokal	67.317.301	112.801.977
Sub-total	467.339.411	425.291.740
Total	467.339.411	425.293.547

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Utang usaha kepada pihak berelasi:		
Dolar Amerika Serikat	-	1.807
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat	388.174.087	304.906.215
Rupiah	67.317.301	118.000.819
Mata uang asing lainnya	11.848.023	2.384.706
Sub-total	467.339.411	425.291.740
Total	467.339.411	425.293.547

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terutama merupakan utang non-usaha pada berbagai pihak ketiga. Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang lain-lain tersebut.

18. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Sewa, listrik dan air	11.103.958	11.657.678
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 20)	7.206.953	2.034.091
Beban bunga	3.096.820	2.777.144
Ongkos angkut	2.613.372	2.916.554
Lain-lain	1.175.359	6.068.929
Total	25.196.462	25.454.396

16. TRADE PAYABLES

Details of trade payables are as follows:

Trade payables to related party (Note 32)
Foreign supplier
Trade payables to third parties:
Foreign suppliers
Local suppliers
Sub-total
Total

Details of trade payables based on currency:

Trade payables to related party:
U.S. dollar
Trade payables to third parties:
U.S. dollar
Rupiah
Other foreign currencies
Sub-total
Total

All of the trade payables are unsecured.

17. OTHER PAYABLES

Other payables mainly represent non-trade payables to third parties. All of the other payables are unsecured.

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties, are as follows:

Rent, electricity and water
Short-term employee benefits (Note 20)
Interest
Freight charges
Others
Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Pokok pinjaman		
DZ Bank AG	331.687.210	351.692.432
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	173.699.191	12.325.583
UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")	40.013.641	74.871.184
PT BCA Finance	3.954.029	939.864
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	144.047.954
Total pokok pinjaman	549.354.071	583.877.017
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(21.016.711)	(25.810.202)
Neto	528.337.360	558.066.815
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
DZ Bank AG	(44.224.961)	(41.375.580)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(46.418.692)	(616.279)
UniCredit	(40.013.642)	(37.435.592)
PT BCA Finance	(1.675.637)	(794.415)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	(29.466.900)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(132.332.932)	(109.688.766)
Bagian jangka panjang	396.004.428	448.378.049

19. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings consist of the following:

Principal
DZ Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
UniCredit Bank AG (formerly Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")
PT BCA Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total principal
Unamortized loan arrangement costs
Net
Less: current maturities of long-term borrowings
DZ Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
UniCredit
PT BCA Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total portion maturing within one year
Long-term portion

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbaharui dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Juni 2016. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915,12. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin metalizing film.

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment being made on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915.12. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rate of 1.5% above 6 months' LIBOR.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DZ Bank AG ("DZ") (lanjutan)

Pada tahun 2018 dan 2017, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp44.224.961 dan AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp41.375.580.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$22.904.993 atau setara dengan Rp331.687.210 dan AS\$25.958.993 atau setara dengan Rp351.692.432.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Fasilitas Pinjaman Investasi

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$4.000.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

Pinjaman tersebut terutang dalam 24 kali angsuran kwartalan dan telah jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2017.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG ("DZ") (continued)

In 2018 and 2017, installment payments amounted to US\$3,053,999 or equivalent to Rp44,224,961 and US\$3,053,999 or equivalent to Rp41,375,580, respectively.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$22,904,993 or equivalent to Rp331,687,210 and US\$25,958,993 or equivalent to Rp351,692,432, respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Investment Loan Facility

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010 which has been amended several times, with the latest amendment being made on June 8, 2017, the Company obtained an investment loan facility from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$4,000,000.

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment and tools. The drawdown from this investment loan facility is based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

The loan is repayable in 24 quarterly installments, which has matured on December 17, 2017.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman Investasi (lanjutan)

Pada tahun 2018 dan 2017, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$Nilai dan AS\$414.748 atau setara dengan Rp5.532.075. Tidak terdapat saldo dari fasilitas pinjaman investasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pinjaman dari CIMB Niaga dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7,50% pada tahun 2017.

Fasilitas Pinjaman Investasi 2

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 Februari 2014 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi 2 dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$13.500.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai konten lokal (termasuk bangunan) dari investasi untuk memperluas fasilitas produksi BOPP Line 7 dan Metalizing Film. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi berdasarkan tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

Pada tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat atas seluruh outstanding fasilitas PI 2 melalui Perjanjian Qardh dengan CIMB Niaga.

Saldo dari fasilitas pinjaman investasi 2 pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar AS\$10.632.414 atau setara dengan Rp144.047.954.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

Investment Loan Facility (continued)

In 2018 and 2017, installment payments amounted to US\$Nil and US\$414,748 or equivalent to Rp5,532,075, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, there was no outstanding balance from the investment loan facility.

The loan from CIMB Niaga bore interest at the annual rate of 7.50% in 2017.

Investment Loan Facility 2

Based on a loan agreement dated February 27, 2014 which has been amended several times, with the latest amendment being made on June 8, 2017, the Company obtained investment loan facility 2 from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$13,500,000.

The proceeds from this facility were used to finance the local content (including building) from the investment to enlarge the production facility of BOPP Line 7 and Metalizing Film. The drawdown from this investment loan facility is based on invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

On December 14, 2018, the Company did accelerated repayment to the all outstanding balance of investment loan facility 2 through Qardh agreement with CIMB Niaga.

As of December 31, 2017, the outstanding balance from the investment loan facility 2 amounted to US\$10,632,414 or equivalent to Rp144,047,954.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,5% sampai 7% pada tahun 2018 dan 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 2 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 29.845 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan peringkat ke-3 sebesar AS\$9.100.000 atau ekuivalen dalam rupiah (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan, baik yang sekarang telah ada dan yang akan ada dikemudian hari, dengan nilai penjaminan sebesar AS\$7.760.000 atau ekuivalen dalam rupiah (Catatan 14).

c. UniCredit

Berdasarkan perjanjian pinjaman standar dan perjanjian kerangka kerja tanggal 25 Agustus 2009, yang telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kredit ekspor dari UniCredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$23.669.327. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terutang dalam 17 kali angsuran semesteran mulai tanggal 8 Juni 2010 sampai dengan tanggal 8 Maret 2019 dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% di atas suku bunga LIBOR AS\$ 6 bulanan.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

Investment Loan Facility 2 (continued)

The facility bore interest at the annual rate ranging from 6.5% to 7% in 2018 and 2017, respectively.

The loan is secured by:

- Registered mortgages on 2 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 29,845 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total pledged value (3rd rank) of US\$9,100,000 or equivalent in rupiah (Note 14).
- The Company's machinery and equipment, which are now existing or to be acquired in the future, pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$7,760,000 or equivalent in rupiah (Note 14).

c. UniCredit

Based on standard loan and framework agreement dated August 25, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on June 29, 2016, the Company obtained export contract finance facility from UniCredit for a maximum amount of US\$23,669,327. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of BOPP machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 17 equal consecutive semi-annual installments starting on June 8, 2010 until March 8, 2019. The loan bears interest at the annual rate of 2.25% above 6 months' US\$ LIBOR.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. UniCredit (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Pada tahun 2018 dan 2017, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.763.182. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$2.763.182 atau setara dengan Rp40.013.641 dan AS\$5.526.364 atau setara dengan Rp74.871.184.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.200.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *slitter* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui angsuran bulanan mulai tanggal 8 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2023. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas mesin dengan nilai penjaminan minimum sebesar AS\$1.700.000.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$1.039.697 atau setara dengan Rp15.055.852 dan AS\$909.772 atau setara dengan Rp12.325.583. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% per tahun.

Pada tanggal 1 Maret 2018, Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah II dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.600.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin metalizing dan peralatan lainnya. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 1 Maret 2024.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. UniCredit (continued)

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). In 2018 and 2017, installment payments amounted US\$2,763,182 each. The outstanding principal as of December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$2,763,182 or equivalent to Rp40,013,641 and US\$5,526,364 or equivalent to Rp74,871,184 respectively.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated June 8, 2017, the Company obtained musyarakah mutanaqishah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of US\$1,200,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *slitter* machine and other equipment. This financing facility is repayable in installments starting on June 8, 2018 until June 8, 2023. This financing facility is secured by fiduciary of machine with the pledges minimum US\$1,700,000.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah financing amounted to US\$1,039,697 or equivalent Rp15,055,852 and US\$909,772 or equivalent to Rp12,325,583. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% per annum.

On March 1, 2018, the Company and CIMB Niaga Syariah signed the financing agreement, whereby the Company obtained musyarakah mutanaqishah II for a maximum amount US\$3,600,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly metalizing machine and other equipment. The facility is available until March 1, 2024.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Saldo dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah II pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar AS\$2.497.860 atau setara dengan Rp36.171.527.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah sebesar AS\$9.001.165. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembelian bangunan dan mesin-mesin tertentu. Jangka waktu perjanjian pembiayaan adalah dari 14 Desember 2018 sampai dengan 28 September 2021.

Saldo dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar AS\$8.457.414 atau setara dengan Rp122.471.812.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan (tidak termasuk mesin dan peralatan yang diperoleh melalui fasilitas pinjaman dari UniCredit) dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$23.000.000 dan AS\$54.000.000 (Catatan 7 dan 9).

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

As of December 31, 2018, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah II financing amounted to US\$2,497,860 or equivalent to Rp36,171,527.

Based on a financing agreement dated December 14, 2018, the Company obtained murabahah financing amounting US\$9,001,165. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase building and machine. The credit term of financing agreement is from December 14, 2018 until September 28, 2021.

As of December 31, 2018, the outstanding loan from the murabahah financing amounting to US\$8,457,414 or equivalent to Rp122,471,812.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).
- The Company's machinery and equipment (excluding machinery and equipment financed under credit facility from UniCredit) pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).
- The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US\$23,000,000 and US\$54,000,000, respectively (Notes 7 and 9).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT BCA Finance

Pada 2015, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp3.185.600 dengan bunga sebesar 8,76% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2018.

Pada 2016, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp945.280 dengan bunga anuitas sebesar 8,14% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2019.

Pada 2018, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp4.822.000 dengan bunga sebesar 6,42% - 8,75% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2020.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14).

Pada tahun 2018 dan 2017, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp1.807.848 dan Rp1.433.489. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo terutang dari fasilitas kredit masing-masing adalah sebesar Rp3.954.029 dan Rp939.864.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

e. PT BCA Finance

In 2015, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp3,185,600 with interest of 8.76% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2018.

In 2016, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp945,280 with annuity interest of 8.14% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2019.

In 2018, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp4,822,000 with interest of 6.42% - 8.75% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2020.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14).

In 2018 and 2017, installment payments amounted to Rp1,807,848 and Rp1,433,489, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp3,954,029 and Rp939,864, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp35.034.478 dan Rp40.160.727, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan tidak dapat memenuhi rasio keuangan tertentu yang disyaratkan, akan tetapi Perusahaan sudah memperoleh *waiver* dari bank yang menyatakan bahwa tidak terpenuhinya rasio keuangan tertentu tersebut masih dapat diterima.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

Interest expense of all long-term borrowings in 2018 and 2017 amounted to Rp35,034,478 and Rp40,160,727, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2018, the Company was not able to meet a certain required financial ratios; however, the Company already received a waiver from the bank stating that the non-compliance is still acceptable.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaria independen, dalam laporannya pada tanggal 21 Maret 2019, adalah sebagai berikut:

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Tingkat diskonto	8,55%	7,22%
Kenaikan gaji dan upah	8%	8%
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Biaya jasa kini	2.954.911	3.370.799
Biaya bunga	2.423.873	2.349.896
Total	5.378.784	5.720.695

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal periode	33.571.642	27.809.416
Beban imbalan kerja	5.378.784	5.720.695
Kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	2.046.659	1.605.580
Pembayaran selama periode berjalan	(10.098.784)	(1.564.049)
Saldo akhir periode	30.898.301	33.571.642
Bagian jangka pendek	(7.206.953)	(2.034.091)
Bagian jangka panjang	23.691.348	31.537.551

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The benefits are unfunded.

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated March 21, 2019, are as follows:

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method, which considered the following assumptions:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Tingkat diskonto	8,55%	7,22%
Kenaikan gaji dan upah	8%	8%
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Biaya jasa kini	2.954.911	3.370.799
Biaya bunga	2.423.873	2.349.896
Total	5.378.784	5.720.695

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal periode	33.571.642	27.809.416	Balance at beginning of period
Beban imbalan kerja	5.378.784	5.720.695	Employee benefit expense
Kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	2.046.659	1.605.580	Re-measurement losses in other comprehensive income
Pembayaran selama periode berjalan	(10.098.784)	(1.564.049)	Payments during the period
Saldo akhir periode	30.898.301	33.571.642	Balance at end of period
Bagian jangka pendek	(7.206.953)	(2.034.091)	Current portion
Bagian jangka panjang	23.691.348	31.537.551	Long-term portion

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal periode	33.571.642	27.809.416
Beban pensiun yang dibebankan ke laba rugi		
Biaya jasa	2.954.911	3.370.799
Bunga neto	2.423.873	2.349.896
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	5.378.784	5.720.695
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain: Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi finansial	(2.131.821)	2.291.634
Koreksi aktuarial	4.178.480	(686.054)
Sub-total yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	2.046.659	1.605.580
Pembayaran selama tahun berjalan	(10.098.784)	(1.564.049)
Saldo akhir tahun	30.898.301	33.571.642

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
Saldo awal periode	8.231.324	6.625.744
Kerugian aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	2.046.659	1.605.580
Saldo akhir periode	10.277.983	8.231.324

Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja berdasarkan UUK yang disajikan sebagai bagian dari beban akrual masing-masing sebesar Rp7.206.953 dan Rp2.034.091 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp23.691.348 dan Rp31.537.551 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian liabilitas program untuk imbalan pensiun adalah sebagai berikut.

	2018	2017	2016	2015	2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	30.898.301	33.571.642	27.809.416	23.087.824	24.821.895
Penyesuaian liabilitas program	4.178.480	(686.054)	1.666.600	1.687.111	1.103.544

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

Balance at beginning of period	
Pension cost charged to profit or loss	
Current service costs	
Interest costs	
Sub-total included in profit or loss	
Re-measurement losses (gains) in other comprehensive income:	
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions	
Experience adjustments	
Sub-total included in other comprehensive income	
Payments during the year	
Balance at end of the year	

Movements in other comprehensive income are as follows:

Balance at beginning of period	
Actuarial loss recognized in other comprehensive income	
Balance at end of period	

The current portion of employee benefits liability under the Labor Law which is presented as part of accrued expenses amounted Rp7,206,953 and Rp2,034,091 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. The non-current portion included in employee benefit liability amounted to Rp23,691,348 and Rp31,537,551 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The amounts of the present value of defined benefit obligation and experience adjustment on obligation for retirement benefits are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	29.304.747	31.587.826	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.783.033	3.140.046	Service costs
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	32.672.309	35.794.375	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.154.091	3.643.359	Service costs

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

One percentage point change in the assumed discount rate as of December 31, 2018 and 2017 and for the years then ended would have had the following effects:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2017	
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	34.037.726	37.594.274	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.278.160	3.802.273	Service costs
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	28.231.463	30.150.390	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.695.181	3.024.719	Service costs

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2018 are as follows:

1 tahun	7.206.953	Within one year
2-5 tahun	16.032.048	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	837.854.813	More than 5 years
Total	861.093.814	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti diakhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

21. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Saldo pada awal tahun	(113.772)	(127.889)	Beginning balance
Bagian rugi neto	(10.465)	(8.476)	Share of net loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	35.373	22.593	Exchange rate difference from financial statement translation
Saldo pada akhir tahun	(88.864)	(113.772)	Ending balance

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

31 Desember 2018/December 31, 2018

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	PT Tiara Intimahkota
PT Prismaatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	PT Prismaatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

31 Desember 2017/December 31, 2017

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	PT Tiara Intimahkota
PT Prismaatama Nugraha	165.726.537	27,07	82.863.269	PT Prismaatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	104.999.527	17,15	52.499.763	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Program buyback sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011 dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham treasury".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen masih dalam pembahasan mengenai tindak lanjut dari saham treasury tersebut.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Pursuant to a resolution in the extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buyback its shares. The shares buyback program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buyback program.

The buyback program ended on August 19, 2011. The Company had repurchased 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury stock".

As of the report date, the management is still finalizing the proper treatment of the treasury stocks.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000
Pembagian saham bonus	(84.000.000)
Biaya emisi saham	(1.170.776)
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000
Neto	303.829.224

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of the balance of this account as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share ⁽¹⁾
Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share ⁽¹⁾
Issuance of bonus shares
Share issuance costs
Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share ⁽²⁾

Net

⁽¹⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp1.000 (angka penuh)

⁽²⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp500 (angka penuh)

⁽¹⁾ based on par value per share of Rp1,000 (full amount)

⁽²⁾ based on par value per share of Rp500 (full amount)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN
LAPORAN KEUANGAN**

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke dolar A.S. dan dari dolar A.S. ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

**24. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM
FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION**

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to U.S. dollar and from U.S. dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

25. PENJUALAN NETO

25. NET SALES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Penjualan domestik Pihak ketiga	1.712.932.959	1.376.929.434	Domestic sales Third parties
Penjualan ekspor Pihak ketiga	674.277.790	687.893.736	Export sales Third parties
Pihak berelasi (Catatan 32)	209.287	34.473	Related party (Note 32)
	674.487.077	687.928.209	
Total	2.387.420.036	2.064.857.643	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated sales for each of the years ended December 31, 2018 and 2017.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Pemakaian bahan baku	1.593.355.806	1.386.414.320	Raw materials used
Upah langsung	56.420.063	63.289.261	Direct labor
Beban produksi	403.020.780	404.022.238	Production expenses
	2.052.796.649	1.853.725.819	
Persediaan barang dalam proses:			Work-in-process inventory:
Pada awal tahun	26.284.737	11.449.288	At beginning of year
Pada akhir tahun	(53.352.168)	(26.284.737)	At end of year
Beban pokok produksi	2.025.729.218	1.838.890.370	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods inventory:
Pada awal tahun	81.991.222	77.863.054	At beginning of year
Pembelian	154.402.117	-	Purchases
Transfer dan lain-lain	35.601.625	31.263.954	Transfers and others
Pada akhir tahun	(132.699.320)	(81.991.222)	At end of year
	139.295.644	27.135.786	
Beban pokok penjualan	2.165.024.862	1.866.026.156	Cost of goods sold

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated cost of goods sold for each of the years ended December 31, 2018 and 2017.

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Ongkos angkut	28.399.170	27.852.951	Freight charges
Gaji dan kesejahteraan karyawan	13.031.455	11.156.905	Salaries and employee benefits
Komisi dan asuransi	5.724.314	8.457.477	Commissions and insurance
Transportasi dan perjalanan dinas	4.288.860	4.483.600	Transportation and travel
Jamuan dan representasi	2.686.920	3.433.702	Representation and entertainment
Beban klaim	1.610.583	1.256.301	Claim expenses
Pos, telepon dan teleks	483.040	525.066	Post, telephone and telex
Sewa, listrik dan air	351.331	185.744	Rent, electricity and water
Lain-lain	1.788.745	1.976.780	Others
Total	58.364.418	59.328.526	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	35.027.178	34.998.740	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 14)	4.044.114	3.428.335	Depreciation (Note 14)
Jasa profesional dan legal	2.752.317	3.625.834	Legal and professional fees
Sewa, listrik dan air	2.596.600	2.472.717	Rent, electricity and water
Beban bank	2.222.605	2.518.007	Bank charges
Transportasi dan perjalanan dinas	2.062.872	1.701.358	Transportation and travel
Jamuan dan representasi	1.900.093	1.992.055	Representation and entertainment
Pos, telepon dan teleks	359.466	391.459	Post, telephone and telex
Asuransi	350.763	189.707	Insurance
Lain-lain	2.254.443	2.356.596	Others
Total	53.570.451	53.674.808	Total

29. LABA PER SAHAM

Jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah Rp64.236.736 dan Rp13.342.446. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham treasury) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 612.248.000 saham (Catatan 22). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2018 dan 2017.

29. EARNINGS PER SHARE

The amounts of profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2018 and 2017 are Rp64,236,736 and Rp13,342,446 respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2018 and 2017 is 612,248,000 shares (Note 22). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2018 and 2017.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2018 dan 2017 yang masing-masing diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 5 Juni 2018 dan tanggal 7 Juni 2017.

30. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2018 and 2017, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on June 5, 2018 and June 7, 2017, respectively.

31. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

31. DIVIDEND

Dividends declared and paid in 2018 and 2017 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Utang dividen - awal tahun	3.821.197	672.620	Dividends payable - beginning of year
Dividen yang dideklarasasi - Rp12 per saham pada tahun 2017 (dalam jumlah rupiah penuh)	-	7.346.976	Dividends declared - Rp12 per share in 2017 (in full rupiah amount)
Pembayaran dividen	(3.656.292)	(4.198.399)	Dividends paid
Utang dividen - akhir tahun disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian	164.905	3.821.197	Dividends payable - end of year presented as part of "Other payables" in the consolidated statement of financial position

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 25 tanggal 5 Juni 2018, menyetujui bahwa tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2017.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by notarial deed No. 25 dated June 5, 2018 of Notary Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., approved to not distribute dividend for 2017 period.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 87 tanggal 7 Juni 2017, menyetujui bahwa 14.02% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2016 dibagikan sebagai dividen tunai, masing-masing sebesar Rp12 untuk setiap saham.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by notarial deed No. 87 dated June 7, 2017 of Notary Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., approved to distribute 14,02% of the 2016 profit for the year attributable to owners of the parent entity as cash dividend, each Rp12 per stock.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
STENTA	82.286	35.049
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,00%	0,01%

b. Utang usaha

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
STENTA	-	1.807
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	-	0,01%

c. Penjualan neto

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
STENTA	209.287	34.473
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,00%	0,01%

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Dewan Komisaris dan Direksi Imbalan kerja jangka pendek	16.985.500	16.089.100
Persentase terhadap total beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian	15,17%	14,24%

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
STENTA	82.286	35.049
Percentage to total consolidated assets	0,00%	0,01%

b. Trade payables

	31 Desember/December 31,	
	2018	2017
STENTA	-	1.807
Percentage to total consolidated liabilities	-	0,01%

c. Net sales

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
STENTA	209.287	34.473
Percentage to total consolidated net sales	0,00%	0,01%

e. Salaries and benefits for key management

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Boards of Commissioners and Directors Short-term employee benefits	16.985.500	16.089.100
Percentage to total consolidated selling expenses and general and administrative expenses	15,17%	14,24%

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih, sehingga cadangan penurunan nilai tidak diperlukan.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Management believes that all trade receivable - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

All of the trade payables - related parties are unsecured.

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	STENTA	Entitas asosiasi/ Associated company	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/Trade receivables, trade payables, sales, and purchase
2.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/Salaries and benefits for key management

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Desember 2018/December 31, 2018		31 Desember 2017/December 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan bank	41.825.284	41.825.284	45.403.333	45.403.333	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	91.332.207	91.332.207	77.744.863	77.744.863	Restricted funds
Investasi jangka pendek	5.562.665	5.562.665	6.994.663	6.994.663	Short-term investment
Piutang usaha	540.177.593	540.177.593	434.994.507	434.994.507	Trade receivables
Piutang lain-lain	538.568	538.568	8.398.646	8.398.646	Other receivables
Total aset keuangan lancar	679.436.317	679.436.317	573.536.012	573.536.012	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	11.676.380	11.676.380	8.783.210	8.783.210	Other non-current assets
Total aset keuangan	691.112.697	691.112.697	582.319.222	582.319.222	Total financial assets

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

	31 Desember 2018/December 31, 2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman bank jangka pendek	572.326.729	572.326.729
Utang usaha	467.339.411	467.339.411
Utang lain-lain	16.879.423	16.879.423
Beban akrual	25.196.462	25.196.462
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	132.332.932	132.332.932
Total liabilitas keuangan jangka pendek	1.214.074.957	1.214.074.957
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	396.004.428	313.421.427
Total liabilitas keuangan	1.610.079.385	1.527.496.384

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban; atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	31 Desember 2017/December 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Current financial liabilities			
Short-term bank loans	370.198.838	370.198.838	
Trade payables	425.293.547	425.293.547	
Other payables	29.223.092	29.223.092	
Accrued expenses	25.454.396	25.454.396	
Current maturities of long-term borrowings	109.688.766	109.688.766	
Total current financial liabilities	959.858.639	959.858.639	
Non-current financial liabilities			
Long-term borrowings - net of current maturities	448.378.049	375.234.439	
Total financial liabilities	1.408.236.688	1.335.093.078	

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The Group's fair value hierarchy is as follows:

31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	5.562.665	5.562.665	-	-	Short-term investment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	313.421.427	-	313.421.427	-	Long-term borrowings - net of current maturities
31 Desember 2017/December 31, 2017					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	6.994.663	6.994.663	-	-	Short-term investment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	375.234.439	-	375.234.439	-	Long-term borrowings - net of current maturities

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang muncul secara langsung dari kegiatan usahanya.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - guarantee deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash on hand and in banks and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Kenaikan/penurunan basis poin	25	25
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan)	2.800.000	2.300.000

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, are as follows:

Increase/decrease point basis
Effect on consolidated profit for the year (rounded)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2018/ Carrying value as of December 31, 2018
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	572.326.729	-	-	-	-	-	572.326.729
Utang usaha/Trade payables	467.339.411	-	-	-	-	-	467.339.411
Utang lain-lain/Other payables	16.879.423	-	-	-	-	-	16.879.423
Beban akrual/ Accrued expenses	25.196.462	-	-	-	-	-	25.196.462
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	132.332.932	106.013.303	83.016.865	57.038.917	170.952.054	(21.016.711)	528.337.360
Total/Total	1.214.074.957	106.013.303	83.016.865	57.038.917	170.952.054	(21.016.711)	1.610.079.385

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 33. As of December 31, 2018 and 2017, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

2018						
	1 Januari 2018/ January 1 2018	Arus Kas Bersih/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember 2018/ December 31 2018	
Utang bank jangka pendek	370.198.838	175.973.150	26.154.741	-	572.326.729	Short-term bank loans
Utang bank jangka Panjang	558.066.815	(73.138.685)	38.615.739	4.793.491	528.337.360	Long-term bank loans
Kas yang penggunaannya dibatasi	(77.744.863)	(13.587.344)	-	-	(91.332.207)	Restricted cash
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	850.520.790	89.247.121	64.770.480	4.793.491	1.009.331.882	Total liabilities from financing activities
2017						
	1 Januari 2017/ January 1 2017	Arus Kas Bersih/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember 2017/ December 31 2017	
Utang bank jangka Pendek	340.619.871	26.764.261	2.814.706	-	370.198.838	Short-term bank loans
Utang bank jangka Panjang	643.854.832	(96.351.008)	3.053.468	7.509.523	558.066.815	Long-term bank loans
Kas yang penggunaannya dibatasi	(48.232.839)	(29.512.024)	-	-	(77.744.863)	Restricted cash
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	936.241.864	(99.098.771)	5.868.174	7.509.523	850.520.790	Total liabilities from financing activities

e. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar Amerika Serikat. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar Amerika Serikat karena sebagian kas dan bank, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar Amerika Serikat. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain dolar Amerika Serikat:

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Changes in liabilities arising from financing activities

e. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the U.S. dollar. The Group faces non-U.S. dollar exchange risk as certain of its cash on hand and in banks, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-U.S. dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the U.S. dollar and each of the rupiah, euro and Hong Kong dollars, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated non-U.S. dollar-denominated assets and liabilities:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

	31 Desember 2018/December 31, 2018	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dollar AS/U.S.Dollar
ASET		
Kas dan bank	Rp7.538.692 EUR93.633 HK\$61.429 MYR560	520.592 107.074 7.845 135
Investasi jangka pendek	Rp5.562.665	384.135
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	Rp450.738.835 EUR392.535	31.126.223 448.884
Piutang lain-lain	Rp517.534 HKD11	35.739 1.453
Aset tidak lancar lainnya	Rp11.370.324	785.189
Total aset		33.417.269
LIABILITAS		
Pinjaman bank jangka pendek	Rp143.467.001	9.907.258
Utang usaha: Pihak ketiga	Rp67.238.361 EUR716.571 SGD254 GBP2.845	4.643.213 819.435 186 3.609
Utang lain-lain	Rp12.671.986 EUR190.000	875.077 217.275
Beban akrual	Rp22.086.679	1.525.218
Pinjaman jangka panjang	Rp3.954.029	273.049
Total liabilitas		18.264.718
Aset - neto		15.152.551

Jika aset dalam mata uang selain dolar A.S.- neto Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dijabarkan ke dalam dolar A.S. dengan menggunakan kurs tengah tanggal 26 Maret 2019 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), maka aset dalam mata uang selain dolar A.S.- neto akan naik sekitar AS\$347.000.

Penjabaran aset dalam mata uang selain dolar A.S., setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S., tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S. telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke dolar A.S. di masa depan dengan kurs mata uang selain dolar A.S. terhadap dolar A.S. yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 atau pada kurs tukar lainnya.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

	31 Desember 2017/December 31, 2017		
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dollar AS/U.S.Dollar	
ASSETS			
Cash on hand and in banks	Rp14.428.829 EUR240.874 HK\$100.902	1.065.016 287.555 12.906	
Short-term investments	Rp6.994.663	516.287	
Trade receivables - net Third parties	Rp337.028.456 EUR611.783	24.876.621 730.347	
Other receivables	Rp953.912	70.410	
Other non-current assets	Rp6.748.623	498.127	
Total assets		28.057.269	
LIABILITIES			
Short-term bank loans	-	-	
Trade payables: Third parties	Rp118.000.819 EUR82.206 Lainnya/Others	8.709.833 98.137 77.882	
Other payables	Rp8.550.255	631.108	
Accrued expenses	Rp25.454.396	1.878.831	
Long-term borrowings	Rp939.864	69.373	
Total liabilities		11.465.164	
Net assets		16.592.105	

If the Group's net non-U.S. dollar-denominated assets as of December 31, 2018 were translated to U.S. dollar using the middle exchange rate as of March 26, 2019 (the completion date of the consolidated financial statements), the net non-U.S. dollar-denominated assets will increase by about US\$347,000.

The translation of the non-U.S. dollar-denominated assets, net of non-U.S. dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-U.S. dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into U.S. dollar at the prevailing exchange rate of the non-U.S. dollar to U.S. dollar as of December 31, 2018 or at any other rate of exchange.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	5%	5%	Changes in U.S. dollar exchange rate
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan dalam dolar A.S.	700.000	794.967	Effect on consolidated profit for the year in U.S. dollar

f. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2018 and 2017:

f. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,49 dan 1,44.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's debt-to-equity ratio was 1.49 and 1.44, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution (*)		Eliminasi/Elimination		Konsolidasian/Consolidated		
	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	
PENJUALAN NETO									NET SALES
Eksternal	2.387.420.036	2.064.857.643	-	-	-	-	2.387.420.036	2.064.857.643	External
Total penjualan neto	2.387.420.036	2.064.857.643	-	-	-	-	2.387.420.036	2.064.857.643	Total net sales
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	159.020.475	87.619.960	(523.214)	(422.193)	-	-	158.497.261	87.197.767	Operating profit (loss)
Bagian laba neto entitas asosiasi	(512.749)	4.955.183	-	-	512.749	413.194	-	5.368.377	Equity in net earnings of an associated company
Pendapatan keuangan	738.438	1.089.515	30	178	-	-	738.468	1.089.693	Finance income
Beban keuangan	(67.548.839)	(61.842.339)	-	-	-	-	(67.548.839)	(61.842.339)	Finance expense
Beban pajak penghasilan - neto	(27.460.619)	(18.479.528)	-	-	-	-	(27.460.619)	(18.479.528)	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	64.236.706	13.342.791	(523.184)	(422.015)	512.749	413.194	64.226.271	13.333.970	Profit (loss) for the year
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Aset segmen	3.070.564.651	2.745.559.744	134.727	191.114	(288.886)	(425.025)	3.070.410.492	2.745.325.833	Segment assets
Liabilitas segmen	1.836.576.739	1.618.713.342	9.232.262	8.258.186	(9.232.262)	(8.258.186)	1.836.576.739	1.618.713.342	Segment liabilities
Pengeluaran modal	80.800.117	44.412.135	-	-	-	-	80.800.117	44.412.135	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	103.075.272	94.608.118	-	-	-	-	103.075.272	94.608.118	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

(*) Segmen distribusi merupakan operasi dari entitas anak yang sejak Juli 2014 sementara berhenti beroperasi

(*) Distribution segment is operation from subsidiary which starting July 2014 temporarily stopped its operations..

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasi Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2018	2017
Indonesia	1.712.932.967	1.376.929.433
Asia (diluar Timur Tengah)	321.169.690	363.363.940
Afrika	110.317.022	132.111.324
Amerika	103.331.050	58.000.705
Eropa	56.223.630	58.415.574
Timur Tengah	49.517.181	36.892.408
Australia dan Selandia Baru	33.928.496	38.419.162
Papua Nugini	-	725.097
Total	2.387.420.036	2.064.857.643

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

Indonesia
Asia (excluding Middle East)
Africa
America
Europe
Middle East
Australia and New Zealand
Papua New Guinea

Total

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

	Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ Carrying amount of segment assets December 31,	
	2018	2017
Indonesia	3.070.275.765	2.745.134.719
Hong Kong	134.727	191.114
Total	3.070.410.492	2.745.325.833

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located:

Indonesia
Hong Kong

Total

**36. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

**36. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERKEMBANGAN
MEMPENGARUHI TERKINI
STANDAR YANG
AKUNTANSI
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2019:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. ISAK ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- Amendemen PSAK 24 (2018): Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

- Amendemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**36. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on January 1, 2019:

- ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted. These amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.
- ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted. This Interpretation which is the interpretation of PSAK 46: Income Taxes, clarifies and provides guidance to reflex the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.
- Amendments to PSAK 24 (2018): Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application is permitted. This amendments provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

Effective on January 1, 2020:

- Amendments to PSAK 15: Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERKEMBANGAN
MEMPENGARUHI TERKINI
STANDAR YANG
AKUNTANSI
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi. Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.
- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan dan dapat diadopsi retrospektif. Standar akuntansi ini mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek. Saat tanggal sewa dimulai, lessee mengakui liabilitas atas pembayaran sewa dan aset atas hak penggunaan aset sewa selama jangka waktu sewa. Lessee disyaratkan untuk mengakui secara terpisah beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban depresiasi untuk hak penggunaan aset. Perlakuan akuntansi untuk lessor secara substansi tidak berubah dari PSAK 30 yang digantikan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**36. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on January 1, 2020: (continued)

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This accounting standards are expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristics of contractual cash flows. The standard also requires impairment model under expected credit loss model from the previous requirement under occurred loss model.
- PSAK 72: Revenue from contracts with customers, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach. This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.
- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted and can be applied using retrospective approach. This accounting standard requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low value' assets and short-term leases. At the commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make lease payments and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term. Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset. Lessor accounting is substantially unchanged from the superseded PSAK 30.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

37. NON-CASH ACTIVITY

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activity is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Penambahan aset tetap melalui pengkreditan uang muka pembelian aset tetap	6.196.468	2.576.325	<i>Addition to fixed assets credited to advance for purchase fixed assets</i>